

ED PSAK No. 53
(revisi 2010)

22 Mei 2010

EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 30 Agustus 2010 oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED PSAK

No.

53

(revisi 2010)

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10310
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
Email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Mei 2010

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran - saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **30 Agustus 2010**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2009 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

Pengantar

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui ED PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham* dalam rapatnya pada tanggal 22 Mei 2010 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

ED PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham* merevisi PSAK 50 (revisi 1998): *Kompensasi Berbasis Saham*.

ED PSAK 53 (revisi 2010) ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan situs web IAI: www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 22 Mei 2010 Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

Permintaan Tanggapan

Penerbitan ED PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 53 (revisi 2010) tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

Ketentuan Transisi dan Tanggal Efektif

Entitas harus menerapkan pernyataan ini secara retrospektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Apakah anda setuju dengan Pernyataan ini diterapkan secara retrospektif dan berlaku sejak laporan tahunan 2011?

Ikhtisar Ringkas

Secara umum perbedaan antara ED PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham* dengan PSAK 53 (revisi 1998): *Kompensasi Berbasis Saham* adalah sebagai berikut:

Perihal	ED PSAK 53 (revisi 2010)	PSAK 53 (1998)
Tujuan	Mensyaratkan entitas untuk menyajikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dampak transaksi pembayaran berbasis saham	Tidak mengatur
R u a n g lingkup	Secara jelas membagi transaksi pembayaran berbasis saham dikelompokkan menjadi: <ol style="list-style-type: none"> Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen kas Transaksi yang memberikan pilihan kepada entitas atau suplier untuk diselesaikan dengan instrumen ekuitas atau dengan kas. 	Tidak memberikan batasan yang jelas hanya mengatur tentang transaksi pembayaran berbasis saham
Definisi	Tanggal pemberian adalah tanggal pada saat persetujuan tersebut diperoleh	Tanggal pemberian tidak mengatur jika pemberian tersebut membutuhkan persetujuan, misal RUPS.
Definisi kondisi vesting	Dijelaskan dengan baik pada pedoman implementasi	Belum jelas
Pengukuran	Tidak mengatur	Memisahkan pengukuran menjadi: <ul style="list-style-type: none"> • Karyawan • Non karyawan Lebih menekankan pada porsi karyawan

Perihal	ED PSAK 53 (revisi 2010)	PSAK 53 (1998)
Klasifikasi transaksi PBS yang diselesaikan dengan kas	Entitas harus mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas. Sampai dengan liabilitas tersebut diselesaikan, entitas harus mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dimana setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi pada periode tersebut.	Perubahan harga saham selama masa bakti karyawan diakui sebagai beban kompensasi selama masa bakti karyawan. Perubahan jumlah kewajiban yang disebabkan oleh perubahan harga saham setelah masa bakti karyawan merupakan beban kompensasi yang dibebankan pada periode terjadinya perubahan tersebut.
Transaksi Pembayaran berbasis saham yang memberikan opsi kepada entitas atau suplier untuk diselesaikan dengan instrumen ekuitas atau kas	Transaksi PBS dimana persyaratan perjanjian memberikan pilihan kepada entitas atau suplier untuk diselesaikan dengan kas (atau aset lain) atau dengan penerbitan instrumen ekuitas, maka entitas harus mengakui transaksi tersebut atau komponen transaksi tersebut sebagai transaksi pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian kas, jika dan sepanjang, entitas telah menimbulkan liabilitas untuk diselesaikan dengan kas atau aset lain, atau sebagai transaksi pembayaran berbasis saham dengan diselesaikan instrumen ekuitas jika dan sepanjang, tidak terdapat liabilitas yang timbul.	Tidak diatur
Ketentuan Transisi	Retrospektif	Prospektif

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

Perbedaan ED PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham* dengan IFRS 2 per 2009: *Share-based Payment*.

ED PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IFRS 2 per Oktober 2009: *Share-based Payment*, kecuali:

1. IFRS 2 paragraf 61 tentang amandemen atas paragraf 5 yang harus diterapkan untuk laporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2009. Jika entitas menerapkan IFRS 3 (revisi 2008) untuk periode yang lebih awal, amandemen tersebut juga harus diterapkan untuk periode yang lebih awal tersebut tanggal efektif dan ketentuan transisi tidak diadopsi karena tidak relevan.
2. IFRS 2 paragraf 62 tentang beberapa amandemen (perlakuan atas kondisi non-vesting, Memenuhi Kondisi Vesting” dan “Kondisi Vesting” dalam lampiran A, dan amandemen paragraf 28 dan 28 A terkait dengan pembatalan) yang harus diterapkan secara retrospektif untuk laporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.
3. IFRS 2 paragraf 63 tentang penerapan secara retrospektif atas amandemen terhadap Pembayaran Berbasis Saham Antara Kelompok Entitas.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 - 10
Tujuan	01
Ruang Lingkup	02 - 06
PENGAKUAN	07 - 09
Transaksi Pembayaran Berbasis Saham yang Diselesaikan Dengan Instrumen Ekuitas	10 - 29
Tinjauan Umum	11 - 14
Transaksi Dimana Jasa Diterima	15 - 16
Transaksi yang Diukur Dengan Mengacu Pada Nilai Wajar Instrumen Ekuitas yang Diberikan	17 - 27
Menentukan Nilai Wajar Instrumen Ekuitas yang Diberikan	17 - 19
Perlakuan Kondisi <i>Vesting</i>	20 - 22
Perlakuan Kondisi <i>Non-vesting</i> (<i>Non-vesting Conditions</i>)	23
Perlakuan Terhadap Fitur Penambahan Kembali (<i>Reload Feature</i>)	24
Setelah Tanggal <i>Vesting</i>	25
Jika Nilai Wajar Instrumen Ekuitas Tidak Dapat Diestimasi Secara Andal	26 - 27
Modifikasi Syarat dan Ketentuan Pemberian Instrumen Ekuitas, Termasuk Pembatalan dan Penyelesaian	28 - 32
TRANSAKSI PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM YANG DISELESAIKAN DENGAN KAS	33 - 36
TRANSAKSI PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM DENGAN PILIHAN KAS	37 - 46
Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Dimana Persyaratan Perjanjian Memberikan Pihak Lawan Transaksi Dengan Pilihan Penyelesaian	38 - 43

Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Dimana Persyaratan Penjanjian Memberikan Entitas Dengan Pilihan Penyelesaian	44 - 46
PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM ANTARA KELOMPOK ENTITAS	47 - 50
PENGUNGKAPAN	51 - 59
KETENTUAN TRANSISI	60 - 66
TANGGAL EFEKTIF	67
PENARIKAN	68
LAMPIRAN	
A. Definisi Istilah	
B. Pedoman Aplikasi	
PEDOMAN IMPLEMENTASI	

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **No. 53 (REVISI 2010)**

3

4 **PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM**

5

6 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 53 (revisi*
7 *2010): Pembayaran Berbasis Saham terdiri dari paragraf*
8 *1- 68. PSAK 53 (revisi 2010) dilengkapi dengan Pedoman*
9 *Aplikasi yang bukan merupakan bagian dari PSAK 53 (revisi*
10 *2010). Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan*
11 *mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf*
12 *tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 53*
13 *(revisi 2010) harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan*
14 *dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan*
15 *Keuangan. PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi,*
16 *Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan memberikan*
17 *dasar untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi*
18 *ketika tidak ada panduan yang eksplisit. Pernyataan ini tidak*
19 *wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.*

20

21 **PENDAHULUAN**

22

23 **Tujuan**

24

25 01. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk mengatur
26 pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi
27 pembayaran berbasis saham. Secara khusus, Pernyataan ini
28 mempersyaratkan entitas untuk menyajikan dalam laporan laba
29 rugi dan laporan posisi keuangan dampak transaksi pembayaran
30 berbasis saham, termasuk biaya yang berhubungan dengan
31 transaksi pemberian opsi saham kepada karyawan.

32

33 **Ruang Lingkup**

34

35 02. Entitas harus menerapkan Pernyataan ini untuk
36 akuntansi seluruh transaksi pembayaran berbasis saham, apakah
37 entitas dapat mengidentifikasi secara khusus beberapa atau
38 seluruh barang dan jasa yang diterima, termasuk:

- 1 (a) Transaksi pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian
- 2 instrumen ekuitas,
- 3 (b) Transaksi pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian
- 4 kas, dan
- 5 (c) Transaksi di mana entitas menerima atau memperoleh
- 6 barang atau jasa dan syarat perjanjiannya memberikan
- 7 pilihan kepada entitas atau pemasok barang atau jasa
- 8 mengenai penyelesaian transaksi apakah dengan kas (atau
- 9 aset lain) atau dengan penerbitan instrumen ekuitas
- 10 kecuali seperti yang tercantum dalam paragraf 3-6. Dengan
- 11 tidak adanya barang atau jasa teridentifikasi secara khusus,
- 12 keadaan lain dapat menunjukkan bahwa barang atau jasa telah
- 13 (atau akan) diterima, dalam kasus ini PSAK berlaku.

14

15 03. Transaksi pembayaran berbasis saham mungkin telah
16 diselesaikan oleh kelompok entitas lain (atau pemegang saham
17 setiap kelompok entitas) atas nama entitas yang menerima atau
18 memperoleh barang atau jasa. Paragraf 2 juga menerapkan
19 kepada entitas yang:

- 20 (a) menerima barang atau jasa ketika entitas lain dalam
- 21 kelompok yang sama (atau pemegang saham setiap
- 22 kelompok entitas) memiliki kewajiban untuk menunaikan
- 23 transaksi pembayaran berbasis saham, atau
- 24 (b) memiliki kewajiban untuk menyelesaikan transaksi
- 25 pembayaran berbasis saham ketika entitas lain dalam
- 26 kelompok yang sama menerima barang atau jasa
- 27 kecuali transaksi tersebut secara jelas untuk tujuan selain
- 28 pembayaran barang atau jasa yang dipasok kepada entitas
- 29 yang menerimanya.

30

31 04. Untuk tujuan Pernyataan ini, transaksi dengan
32 karyawan (atau pihak lain) dalam kapasitasnya sebagai
33 pemegang instrumen ekuitas entitas bukan merupakan transaksi
34 pembayaran berbasis saham. Sebagai contoh, jika entitas
35 memberikan kepada seluruh pemegang kelompok instrumen
36 ekuitas tertentu, hak untuk mendapatkan tambahan instrumen
37 ekuitas entitas pada harga yang lebih rendah dari nilai wajar
38 instrumen ekuitas tersebut, dan karyawan menerima hak

1 tersebut karena mereka adalah pemegang kelompok instrumen
2 ekuitas tersebut, pemberian atau eksekusi hak tersebut tidak
3 tunduk pada ketentuan dalam Pernyataan ini.

4

5 05. Sebagaimana telah dijelaskan dalam paragraf 2,
6 Pernyataan ini diterapkan untuk transaksi pembayaran berbasis
7 saham dimana entitas memperoleh atau menerima barang
8 atau jasa. Pengertian barang meliputi antara lain persediaan,
9 perlengkapan, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset non
10 keuangan lainnya. Namun demikian, entitas tidak menerapkan
11 Pernyataan ini untuk transaksi dimana entitas memperoleh
12 barang sebagai bagian dari aset bersih dalam suatu transaksi
13 kombinasi bisnis seperti yang diatur pada PSAK 22 (revisi
14 2010): *Kombinasi Bisnis*. Oleh karena itu, instrumen ekuitas
15 yang diterbitkan pada suatu kombinasi bisnis sebagai ganti
16 pengendalian pada entitas yang diakuisisi tidak dicakup pada
17 Pernyataan ini. Meskipun demikian, instrumen ekuitas yang
18 diberikan kepada karyawan entitas yang diakuisisi dalam
19 kapasitas mereka sebagai karyawan (misalnya sebagai imbalan
20 atas pelayanan yang berkelanjutan) termasuk dalam ruang
21 lingkup Pernyataan ini. Serupa dengan hal tersebut, pembatalan,
22 penggantian atau modifikasi lainnya dari perjanjian pembayaran
23 berbasis saham yang diakibatkan oleh kombinasi bisnis atau
24 restrukturisasi ekuitas lainnya harus diperlakukan sesuai dengan
25 Pernyataan ini. PSAK 22 (revisi 2010) memberikan pedoman
26 tentang penentuan apakah instrumen ekuitas yang diterbitkan
27 dalam kombinasi bisnis adalah bagian dari penyerahan yang
28 dipersyaratkan sebagai ganti pengendalian atas entitas yang
29 diakuisisi (dan karena itu diatur dalam ruang lingkup PSAK
30 22) atau sebagai imbalan atas pelayanan yang berkelanjutan
31 yang diakui dalam periode setelah kombinasi bisnis (dan karena
32 itu diatur dalam ruang lingkup Pernyataan ini). Sebagaimana
33 telah dijelaskan dalam paragraf 2, Pernyataan ini diterapkan
34 untuk transaksi kompensasi berbasis saham dalam hal entitas
35 memperoleh atau menerima barang atau jasa. Pengertian
36 barang meliputi antara lain persediaan, barang habis pakai, aset
37 tetap, aset takberwujud dan aset nonkeuangan lainnya. Namun
38 demikian, entitas tidak dapat menerapkan Pernyataan ini

1 untuk transaksi dalam hal entitas memperoleh barang sebagai
2 bagian dari aset bersih yang diperoleh dari suatu transaksi
3 penggabungan bisnis seperti yang didefinisikan oleh PSAK 22
4 (revisi 2010): *Kombinasi Bisnis*, dalam suatu kombinasi entitas
5 atau bisnis di bawah pengendalian seperti yang dijelaskan
6 dalam paragraf B1-B4 PSAK 22, atau kontribusi bisnis pada
7 formasi ventura bersama seperti yang didefinisikan oleh PSAK
8 12 (revisi 2009): *Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama*.
9 Oleh karena itu, instrumen ekuitas yang diterbitkan pada suatu
10 kombinasi bisnis untuk mendapatkan pengendalian atas entitas
11 yang diperoleh tidak dicakup Pernyataan ini. Namun demikian,
12 instrumen ekuitas yang diberikan kepada karyawan entitas
13 yang diakuisisi dalam kapasitas mereka sebagai karyawan
14 (misalnya sebagai imbalan atas masa kerja yang berlanjut)
15 termasuk ruang lingkup Pernyataan ini. Serupa dengan hal
16 tersebut, pembatalan, penggantian atau modifikasi lainnya
17 dari pengaturan kompensasi berbasis saham yang diakibatkan
18 oleh penggabungan bisnis atau restrukturisasi ekuitas lainnya
19 harus diperlakukan sesuai dengan Pernyataan ini. PSAK
20 22 (revisi 2010) memberikan pedoman tentang penentuan
21 apakah instrumen ekuitas yang diterbitkan dalam kombinasi
22 bisnis adalah bagian dari kesepakatan yang diserahkan untuk
23 memperoleh pengendalian atas entitas yang diakuisisi (dan
24 karena itu diatur dalam ruang lingkup PSAK 22) atau sebagai
25 imbalan atas masa kerja yang berlanjut yang diakui dalam
26 periode setelah penggabungan bisnis (dan karena itu diatur
27 dalam ruang lingkup Pernyataan ini).

28

29 06. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk transaksi
30 pembayaran berbasis saham dimana entitas menerima atau
31 memperoleh barang atau jasa sesuai dengan perjanjian yang
32 tercakup dalam PSAK 50 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:
33 Penyajian dan Pengungkapan* paragraf 04 – 06 atau dari
34 PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*
35 paragraf 04 – 06.

36

37

38

1 PENGAKUAN

2

3 *07. Entitas harus mengakui barang atau jasa yang*
4 *diterima atau diperoleh dalam transaksi pembayaran*
5 *berbasis saham pada saat memperoleh barang atau pada*
6 *saat jasa diterima. Entitas juga harus mengakui kenaikan*
7 *nilai ekuitas terkait jika barang atau jasa diterima dalam*
8 *transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan*
9 *dengan instrumen ekuitas, atau kenaikan nilai liabilitas jika*
10 *barang atau jasa diperoleh dalam transaksi pembayaran*
11 *berbasis saham yang diselesaikan dengan kas.*

12

13 *08. Ketika barang atau jasa yang diterima atau diperoleh*
14 *dalam transaksi pembayaran berbasis saham tidak memenuhi*
15 *kualifikasi pengakuan sebagai aset, maka barang atau jasa*
16 *tersebut harus diakui sebagai beban.*

17

18 09. Secara umum, biaya timbul dari konsumsi barang atau
19 jasa. Sebagai contoh, jasa secara umum dikonsumsi segera,
20 dalam hal ini beban diakui pada saat jasa diberikan. Barang
21 mungkin dikonsumsi selama periode waktu tertentu atau,
22 dalam hal persediaan, dijual dikemudian hari, dalam hal ini
23 beban diakui pada saat barang dikonsumsi atau dijual. Namun
24 demikian, kadang beban perlu diakui sebelum barang atau
25 jasa dikonsumsi atau dijual, karena barang atau jasa tersebut
26 tidak memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset. Sebagai
27 contoh, entitas mungkin memperoleh barang sebagai bagian
28 dari tahap penelitian suatu proyek pengembangan produk baru.
29 Meskipun belum dikonsumsi, barang tersebut mungkin tidak
30 memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset berdasarkan
31 PSAK terkait.

32

33 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham yang Diselesaikan**
34 **Dengan Instrumen Ekuitas**

35

36 **Tinjauan Umum**

37

38 *10. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham*

1 *yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas, entitas harus*
2 *mengukur barang atau jasa yang diterima, dan kenaikan*
3 *ekuitas terkait, secara langsung, pada nilai wajar barang*
4 *atau jasa yang diterima, kecuali jika nilai wajar tersebut*
5 *tidak dapat diestimasi secara andal. Jika entitas tidak dapat*
6 *mengestimasi nilai wajar barang atau jasa yang diterima*
7 *secara andal, maka entitas harus mengukur nilai barang*
8 *dan jasa tersebut, dan kenaikan ekuitas terkait, secara tidak*
9 *langsung, dengan mengacu* pada nilai wajar instrumen*
10 *ekuitas yang diberikan.*

11

12 11. Untuk menerapkan ketentuan paragraf 10 pada
13 transaksi dengan karyawan dan pihak lain yang memberikan
14 jasa serupa dengan karyawan**, entitas harus mengukur nilai
15 wajar jasa yang diterima dengan mengacu pada nilai wajar
16 instrumen ekuitas yang diberikan, karena pada umumnya tidak
17 mungkin untuk mengestimasi nilai wajar jasa yang diterima
18 secara andal, sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12. Nilai
19 wajar instrumen ekuitas tersebut harus diukur pada tanggal
20 pemberian.

21

22 12. Secara umum, saham, opsi saham atau instrumen
23 ekuitas lain yang diberikan kepada karyawan sebagai bagian
24 dari paket remunerasi, sebagai tambahan dari gaji tunai dan
25 imbalan kerja lainnya. Biasanya, tidak memungkinkan untuk
26 mengukur secara langsung jasa yang diterima atas komponen
27 tertentu dari paket remunerasi karyawan. Tidak memungkinkan
28 juga untuk mengukur nilai wajar dari jumlah paket remunerasi
29 secara terpisah, tanpa mengukur secara langsung nilai wajar
30 instrumen ekuitas yang diberikan. Selanjutnya, saham atau

31

32 * Pernyataan ini menggunakan istilah ‘mengacu’ dan bukannya ‘sebesar’,
33 karena transaksi pada akhirnya diukur dengan mengalikan nilai wajar
34 instrumen ekuitas yang diberikan, yang diukur pada tanggal sebagaimana
35 disebutkan pada paragraf 11 atau 13 (manapun yang dapat diterapkan),
36 dengan jumlah instrumen ekuitas yang memperoleh hak kompensasi,
37 sebagaimana dijelaskan pada paragraf 20.

36

37 **Selanjutnya dalam Pernyataan ini, seluruh acuan mengenai karyawan
38 juga mencakup pihak lain yang memberikan jasa serupa dengan karyawan.

1 opsi saham terkadang diberikan sebagai bagian dari bonus,
2 dan bukannya sebagai bagian dari remunerasi pokok, misalnya
3 sebagai insentif kepada karyawan untuk tetap bekerja di
4 entitas atau untuk menghargai mereka atas usahanya dalam
5 meningkatkan kinerja entitas. Dengan memberikan saham
6 atau opsi saham, sebagai tambahan atas remunerasi lain,
7 entitas membayarkan remunerasi tambahan untuk memperoleh
8 manfaat tambahan. Mengestimasi nilai wajar dari manfaat
9 tambahan tersebut sepertinya akan sulit. Dikarenakan kesulitan
10 untuk mengukur nilai wajar jasa yang diterima secara langsung,
11 entitas harus mengukur nilai wajar dari jasa karyawan yang
12 diterima dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen ekuitas
13 yang diberikan.

14

15 13. Untuk menerapkan ketentuan paragraf 10 pada transaksi
16 dengan pihak selain karyawan, harus terdapat asumsi bahwa nilai
17 wajar barang atau jasa yang diterima dapat diestimasi secara
18 andal. Nilai wajar tersebut harus diukur pada tanggal entitas
19 menerima barang atau pihak lawan transaksi memberikan jasa.
20 Dalam kasus yang jarang terjadi, jika entitas menolak asumsi ini
21 karena entitas tidak dapat mengestimasi secara andal nilai wajar
22 barang dan jasa yang diterima, entitas harus mengukur barang
23 atau jasa yang diterima dan kenaikan ekuitas terkait, secara tidak
24 langsung, dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas
25 yang diberikan, yang diukur pada tanggal entitas menerima
26 barang atau pihak lawan memberikan jasa.

27

28 14. Secara khusus, jika imbalan yang diterima dapat
29 diidentifikasi (jika ada) oleh entitas tampak kurang dari nilai
30 wajar instrumen ekuitas yang diberikan atau liabilitas yang
31 dibayar, biasanya kondisi ini mengindikasikan bahwa imbalan
32 lain (barang atau jasa tidak teridentifikasi) telah (atau yang
33 akan) diterima oleh entitas. Entitas harus mengukur barang
34 atau jasa yang teridentifikasi akan dapat diterima sesuai dengan
35 Pernyataan ini. Entitas harus mengukur barang atau jasa yang
36 tidak teridentifikasi akan diterima (atau akan diterima) sebagai
37 selisih antara nilai wajar kompensasi berbasis saham dan nilai
38 wajar setiap barang atau jasa teridentifikasi yang diterima (atau

1 akan diterima). Entitas harus mengukur barang atau jasa tidak
2 teridentifikasi yang diterima pada tanggal pemberian. Namun,
3 untuk transaksi yang diselesaikan dengan kas, liabilitas harus
4 diukur kembali pada akhir periode pelaporan sampai transaksi
5 ini ditunaikan sesuai dengan paragraf 33-36.

6

7 **Transaksi Dimana Jasa Diterima**

8

9 15. Jika instrumen ekuitas yang diberikan *vest* dengan
10 segera, pihak lawan transaksi tidak diharuskan untuk
11 menyelesaikan suatu periode pemberian jasa tertentu sebelum
12 berhak atas instrumen ekuitas tersebut. Sebaliknya, entitas
13 harus mengasumsikan bahwa jasa yang diberikan pihak lawan
14 transaksi diperhitungkan sebagai imbalan atas instrumen
15 ekuitas telah diterima. Dalam hal ini, pada tanggal pemberian
16 entitas harus mengakui jasa yang diterima secara penuh, sebesar
17 kenaikan ekuitas terkait.

18

19 16. Apabila instrumen ekuitas yang diberikan tidak
20 *vest* sampai dengan pihak lawan transaksi menyelesaikan
21 periode pemberian jasa tertentu, entitas harus mengasumsikan
22 bahwa jasa yang diberikan pihak lawan transaksi yang akan
23 diperhitungkan sebagai imbalan atas pemberian instrumen
24 ekuitas, akan diterima di masa yang akan datang, selama
25 periode *vesting* (*vesting period*). Entitas harus mencatat jasa
26 tersebut pada saat jasa tersebut diberikan oleh pihak lawan
27 transaksi selama periode *vesting*, sebesar kenaikan ekuitas
28 terkait. Sebagai contoh:

29 (a) Jika karyawan diberikan opsi saham dengan syarat bekerja
30 selama 3 tahun, maka entitas harus mengasumsikan
31 bahwa jasa yang diberikan karyawan sebagai imbalan atas
32 pemberian opsi saham, akan diterima di masa yang akan
33 datang, selama 3 tahun periode *vesting* tersebut.

34 (b) Jika karyawan diberikan opsi saham dengan syarat
35 pencapaian kinerja tertentu dan tetap bekerja pada entitas
36 sampai dengan tercapainya kinerja tertentu tersebut, dan
37 lama periode *vesting* bervariasi tergantung pada saat
38 pencapaian kinerja tersebut, entitas harus mengasumsikan

1 bahwa jasa yang diberikan karyawan sebagai imbalan atas
2 pemberian opsi saham, akan diterima pada masa yang
3 akan datang, selama periode *vesting* yang diekspektasi.
4 Entitas harus mengestimasi lamanya periode *vesting*
5 yang diekspektasi pada tanggal pemberian, berdasarkan
6 hasil pencapaian kinerja yang paling memungkinkan.
7 Jika kinerja tertentu yang dimaksud adalah kondisi
8 *vesting* kinerja pasar, estimasi lamanya periode *vesting*
9 yang diekspektasi harus konsisten dengan asumsi yang
10 digunakan dalam mengestimasi nilai wajar opsi yang
11 diberikan, dan seharusnya tidak direvisi. Jika kinerja
12 tertentu yang dimaksud bukan kondisi *vesting* kinerja
13 pasar, entitas harus merevisi estimasi lamanya periode
14 *vesting*, jika diperlukan, apabila informasi berikutnya
15 mengindikasikan bahwa lamanya periode *vesting* berbeda
16 dengan estimasi sebelumnya.

17

18 **Transaksi yang Diukur Dengan Mengacu Pada Nilai Wajar** 19 **Instrumen Ekuitas yang Diberikan**

20

21 **Menentukan Nilai Wajar Instrumen Ekuitas yang** 22 **Diberikan**

23

24 17. Untuk transaksi yang diukur dengan mengacu pada
25 nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, entitas harus
26 mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan pada
27 tanggal pengukuran, berdasarkan harga pasar jika tersedia,
28 dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian
29 instrumen ekuitas (sebagaimana diatur pada paragraf 20-24).

30

31 18. Apabila harga pasar tidak tersedia, entitas harus
32 mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan
33 dengan menggunakan teknik penilaian untuk mengestimasi
34 harga instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran
35 dalam transaksi yang wajar antara pihak yang mengerti
36 dan berkeinginan. Teknik penilaian harus konsisten dengan
37 metodologi penilaian yang diterima umum dalam menentukan
38 harga instrumen keuangan, dan harus mempertimbangkan

1 semua faktor dan asumsi yang digunakan pelaku pasar
2 yang mengerti dan berkeinginan dalam penentuan harga
3 (sebagaimana diatur pada paragraf 20 -24).

4

5 19. Lampiran B berisi pedoman lebih lanjut mengenai
6 pengukuran nilai wajar saham dan opsi saham, dengan
7 memfokuskan pada syarat dan ketentuan tertentu yang
8 merupakan fitur umum dari pemberian saham atau opsi saham
9 kepada karyawan.

10

11 **Perlakuan Kondisi *vesting***

12

13 20. Pemberian instrumen ekuitas dapat tergantung pada
14 pemenuhan kondisi *vesting* (*vesting condition*) tertentu.
15 Sebagai contoh, pemberian saham atau opsi saham kepada
16 karyawan biasanya mensyaratkan karyawan tetap bekerja
17 pada entitas sampai dengan jangka waktu tertentu. Mungkin
18 terdapat kondisi *vesting* kinerja (*performance condition*) yang
19 harus dipenuhi, seperti entitas mencapai pertumbuhan laba
20 tertentu atau kenaikan tertentu harga saham entitas. Kondisi
21 *vesting*, selain kondisi *vesting* kinerja pasar, seharusnya tidak
22 dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar saham atau
23 opsi saham pada tanggal pengukuran. Sebaliknya, kondisi
24 *vesting* harus dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah
25 instrumen ekuitas yang dimasukkan dalam pengukuran jumlah
26 transaksi sehingga, akhirnya, jumlah yang diakui untuk barang
27 atau jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas
28 yang diberikan harus didasarkan atas jumlah instrumen ekuitas
29 yang pada akhirnya *vest*. Dengan demikian, secara kumulatif,
30 tidak ada jumlah yang diakui untuk barang atau jasa yang
31 diterima jika instrumen ekuitas yang diberikan tidak *vest*
32 karena kegagalan memenuhi kondisi *vesting*, misalnya pihak
33 lawan transaksi gagal menyelesaikan masa kerja tertentu atau
34 kondisi *vesting* kinerja tidak terpenuhi, sebagaimana diatur
35 pada paragraf 22.

36

37 21. Untuk menerapkan ketentuan paragraf 20, entitas
38 harus mengakui jumlah barang atau jasa yang diterima selama

1 periode *vesting* berdasarkan estimasi terbaik yang tersedia dari
2 jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan
3 harus merevisi estimasi tersebut, jika diperlukan, jika informasi
4 selanjutnya mengindikasikan bahwa jumlah instrumen ekuitas
5 yang diekspektasi akan *vest* berbeda dari estimasi sebelumnya.
6 Pada tanggal *vesting*, entitas harus merevisi estimasi tersebut
7 untuk menyamakan jumlah instrumen ekuitas yang pada
8 akhirnya *vested*, sebagaimana diatur pada paragraf 22.

9

10 22. Kondisi *vesting* kinerja pasar, seperti target harga
11 saham dimana *vesting* (atau ketereksekusian/*exercisability*)
12 dipersyaratkan, harus dipertimbangkan dalam mengestimasi
13 nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan. Oleh karena itu,
14 untuk pemberian instrumen ekuitas dengan kondisi *vesting*
15 kinerja pasar, entitas harus mengakui barang atau jasa yang
16 diterima dari pihak lawan transaksi yang telah memenuhi
17 seluruh kondisi *vesting* lainnya (misalnya jasa yang diterima
18 dari karyawan yang tetap bekerja selama masa kerja tertentu),
19 tanpa memperhatikan apakah kondisi *vesting* kinerja pasar
20 tersebut terpenuhi.

21

22 **Perlakuan Kondisi *Non-vesting* (*Non-vesting Conditions*)**

23

24 23. Serupa dengan hal tersebut, entitas harus
25 mempertimbangkan seluruh kondisi *non-vesting* ketika
26 mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan.
27 Oleh karena itu, untuk pemberian instrumen ekuitas dengan
28 kondisi *non-vesting*, entitas harus mengakui barang atau jasa
29 yang diterima dari pihak lawan transaksi yang telah memenuhi
30 seluruh kondisi *vesting* yang bukan kondisi *vesting* kinerja
31 pasar (misalnya jasa yang diterima dari karyawan yang tetap
32 bekerja selama masa kerja tertentu), tanpa memperhatikan
33 apakah kondisi *non-vesting* tersebut telah terpenuhi.

34

35 **Perlakuan Terhadap Fitur Penambahan Kembali (*Reload*** 36 ***Feature*)**

37

38 24. Untuk opsi dengan fitur penambahan kembali, fitur

1 tersebut seharusnya tidak dipertimbangkan ketika mengestimasi
2 nilai wajar opsi yang diberikan pada tanggal pengukuran.
3 Sebaliknya, opsi penambahan kembali harus dihitung sebagai
4 pemberian opsi baru, jika dan pada saat opsi penambahan
5 kembali selanjutnya diberikan.

6

7 **Setelah Tanggal Vesting**

8

9 25. Setelah mengakui barang atau jasa yang diterima
10 sesuai dengan paragraf 10 – 24, dan kenaikan ekuitas terkait,
11 entitas tidak boleh membuat penyesuaian terhadap total ekuitas
12 setelah tanggal *vesting*. Sebagai contoh, entitas tidak boleh
13 membalik jumlah yang diakui untuk jasa yang diterima dari
14 karyawan jika instrumen ekuitas yang *vested* kemudian menjadi
15 hangus (*forfeited*), atau dalam hal opsi saham, opsi tersebut
16 tidak dieksekusi. Namun, persyaratan ini tidak melarang entitas
17 untuk mengakui transfer antar komponen ekuitas, yaitu transfer
18 dari satu komponen ekuitas ke komponen ekuitas lainnya.

19

20 **Jika Nilai Wajar Instrumen Ekuitas Tidak Dapat Diestimasi** 21 **Secara Andal**

22

23 26. Ketentuan pada paragraf 17 – 25 diterapkan ketika
24 entitas dipersyaratkan untuk mengukur transaksi pembayaran
25 berbasis saham dengan mengacu pada nilai wajar instrumen
26 ekuitas yang diberikan. Dalam kasus yang jarang terjadi, entitas
27 mungkin tidak dapat mengestimasi nilai wajar instrumen
28 ekuitas yang diberikan secara andal pada tanggal pengukuran,
29 sesuai dengan ketentuan pada paragraf 17 – 24. Dalam kasus
30 yang jarang terjadi ini, entitas harus:

31 (a) mengukur instrumen ekuitas pada nilai intrinsik, awalnya
32 pada tanggal entitas memperoleh barang atau pihak lawan
33 transaksi menyerahkan jasa dan selanjutnya pada setiap
34 akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian
35 akhir, dimana setiap perubahan di dalam nilai intrinsik
36 diakui dalam laporan laba rugi. Untuk pemberian opsi
37 saham, perjanjian pembayaran berbasis saham akhirnya
38 diselesaikan pada saat opsi dilaksanakan, dilepaskan

1 (misalnya pada saat penghentian kontrak kerja) atau tidak
2 dilaksanakan (misalnya pada akhir masa opsi).

3 (b) mengakui barang atau jasa yang diterima berdasarkan
4 jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest* atau
5 (jika dapat diterapkan) akhirnya dilaksanakan. Untuk
6 menerapkan ketentuan ini pada opsi saham, sebagai contoh,
7 entitas harus mengakui barang atau jasa yang diterima
8 selama periode *vesting*, jika ada, sesuai dengan paragraf
9 15 dan 16, kecuali bahwa ketentuan pada paragraf 16(b)
10 yang berkaitan dengan kondisi *vesting* kinerja pasar tidak
11 dapat diterapkan. Jumlah yang diakui untuk barang atau
12 jasa yang diterima selama periode *vesting* harus didasarkan
13 pada jumlah opsi saham yang diekspektasi akan *vest*.
14 Entitas harus merevisi estimasi tersebut, jika diperlukan,
15 jika informasi selanjutnya mengindikasikan bahwa jumlah
16 opsi saham yang diekspektasi akan *vest* berbeda dengan
17 estimasi sebelumnya. Pada tanggal *vesting*, entitas harus
18 merevisi estimasi tersebut untuk menyamakan jumlah
19 instrumen ekuitas yang akhirnya *vested*. Setelah tanggal
20 *vesting*, entitas harus membalik jumlah yang diakui untuk
21 barang dan jasa yang diterima jika opsi saham kemudian
22 dilepaskan, atau tidak dilaksanakan pada akhir masa opsi
23 saham.

24

25 27. Jika entitas menerapkan paragraf 26, maka entitas
26 tersebut tidak perlu menerapkan paragraf 28 – 32, karena
27 modifikasi syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas
28 akan dipertimbangkan ketika menerapkan metode nilai
29 instrinsik sebagaimana diatur dalam paragraf 26. Namun, jika
30 entitas menyelesaikan pemberian instrumen ekuitas dimana
31 entitas telah menerapkan paragraf 26:

32 (a) jika penyelesaian terjadi selama periode *vesting*, entitas
33 harus menghitung penyelesaian tersebut sebagai percepatan
34 *vesting*, dan oleh karena itu harus segera mengakui jumlah
35 yang seharusnya diakui untuk jasa yang diterima selama
36 sisa periode *vesting*.

37 (b) setiap pembayaran yang dilakukan untuk penyelesaian
38 harus dihitung sebagai pembelian kembali instrumen

1 ekuitas, yaitu sebagai pengurang ekuitas, kecuali jika
2 pembayaran melebihi nilai instrinsik instrumen ekuitas,
3 yang diukur pada tanggal pembelian kembali. Kelebihan
4 tersebut harus diakui sebagai beban.

5

6 **Modifikasi Syarat dan Ketentuan Pemberian Instrumen** 7 **Ekuitas, Termasuk Pembatalan dan Penyelesaian**

8

9 28. Entitas dapat memodifikasi syarat dan ketentuan
10 pemberian instrumen ekuitas. Sebagai contoh, entitas dapat
11 mengurangi harga eksekusi opsi yang diberikan kepada
12 karyawan (yaitu merevisi harga opsi), yang meningkatkan
13 nilai wajar opsi tersebut. Ketentuan pada paragraf 29 – 32
14 untuk menghitung dampak modifikasi tersebut dinyatakan
15 dalam konteks transaksi pembayaran berbasis saham dengan
16 karyawan. Namun demikian, ketentuan tersebut juga harus
17 diterapkan atas transaksi pembayaran berbasis saham dengan
18 pihak lain selain karyawan yang diukur dengan mengacu
19 pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan. Untuk
20 kasus yang terakhir, acuan dalam paragraf 29 – 32 mengenai
21 tanggal pemberian harus diganti dengan mengacu pada tanggal
22 dimana entitas memperoleh barang atau pihak lawan transaksi
23 memberikan jasa.

24

25 29. Entitas harus mengakui, sekurang-kurangnya, jasa yang
26 diterima yang diukur dengan nilai wajar instrumen ekuitas yang
27 diberikan pada tanggal pemberian, kecuali instrumen ekuitas
28 tersebut tidak *vest*, karena kegagalan memenuhi kondisi *vesting*
29 (selain kondisi *vesting* kinerja pasar) yang disyaratkan pada
30 tanggal pemberian. Hal ini berlaku, tanpa memperhatikan setiap
31 modifikasi syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas,
32 atau pembatalan atau penyelesaian pemberian instrumen ekuitas
33 tersebut. Sebagai tambahan, entitas harus mengakui dampak
34 modifikasi yang meningkatkan total nilai wajar perjanjian
35 pembayaran berbasis saham atau sebaliknya bermanfaat bagi
36 karyawan. Pedoman untuk menerapkan ketentuan ini diberikan
37 dalam Lampiran B.

38

- 1 30. Jika pemberian instrumen ekuitas dibatalkan atau
2 diselesaikan selama periode *vesting* (selain pemberian yang
3 dibatalkan karena kegagalan memenuhi kondisi *vesting*):
- 4 (a) entitas harus menghitung pembatalan atau pelunasan
5 tersebut sebagai percepatan *vesting*, dan oleh karena itu
6 harus segera mengakui jumlah yang seharusnya diakui
7 untuk jasa yang diterima selama sisa periode *vesting*.
- 8 (b) setiap pembayaran kepada karyawan atas pembatalan
9 atau penyelesaian pemberian tersebut harus dicatat
10 sebagai pembelian kembali dari hak ekuitas, yaitu sebagai
11 pengurang ekuitas, kecuali bahwa pembayaran yang
12 dilakukan melebihi nilai wajar instrumen ekuitas yang
13 diberikan, yang diukur pada tanggal pembelian kembali.
14 Kelebihan tersebut harus diakui sebagai beban. Namun,
15 jika perjanjian pembayaran berbasis saham mencakup
16 komponen liabilitas, entitas harus mengukur kembali nilai
17 wajar liabilitas pada tanggal pembatalan atau penyelesaian.
18 Setiap pembayaran yang dilakukan untuk menyelesaikan
19 komponen liabilitas harus dihitung sebagai pengurang
20 liabilitas.
- 21 (c) jika instrumen ekuitas baru diberikan kepada karyawan dan
22 pada tanggal pemberian tersebut, entitas mengidentifikasi
23 instrumen ekuitas baru yang diberikan sebagai pengganti
24 instrumen ekuitas yang dibatalkan, maka entitas harus
25 menghitung pemberian instrumen ekuitas pengganti
26 dengan cara yang sama dengan modifikasi pemberian
27 awal instrumen ekuitas, sesuai dengan paragraf 29 dan
28 pedoman dalam Lampiran B. Tambahan nilai wajar adalah
29 perbedaan antara nilai wajar instrumen ekuitas pengganti
30 dan nilai wajar bersih instrumen ekuitas yang dibatalkan,
31 pada tanggal penggantian instrumen ekuitas tersebut
32 diberikan. Nilai wajar bersih instrumen ekuitas yang
33 dibatalkan adalah nilai wajar instrumen ekuitas tersebut,
34 sesaat sebelum pembatalan, dikurangi dengan jumlah
35 pembayaran kepada karyawan atas pembatalan instrumen
36 ekuitas yang dihitung sebagai pengurang ekuitas sesuai
37 dengan butir (b) diatas. Jika entitas tidak mengidentifikasi
38 instrumen ekuitas baru yang diberikan tersebut sebagai

1 instrumen ekuitas pengganti untuk instrumen ekuitas yang
2 dibatalkan, entitas harus menghitung instrumen ekuitas
3 baru tersebut sebagai pemberian instrumen ekuitas baru.

4

5 31. Jika entitas atau pihak lawan transaksi dapat memilih
6 untuk memenuhi kondisi *non-vesting* atau tidak, entitas harus
7 memperlakukan kegagalan entitas atau pihak lawan transaksi
8 untuk memenuhi kondisi *non-vesting* tersebut selama periode
9 *vesting* sebagai pembatalan.

10

11 32. Jika entitas membeli kembali instrumen ekuitas yang
12 telah *vested*, pembayaran yang dilakukan kepada karyawan harus
13 dihitung sebagai pengurang ekuitas, kecuali bahwa pembayaran
14 tersebut melebihi nilai wajar instrumen ekuitas yang dibeli
15 kembali, yang diukur pada tanggal pembelian kembali. Setiap
16 kelebihan pembayaran harus diakui sebagai beban.

17

18 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham yang Diselesaikan** 19 **Dengan Kas**

20

21 **33. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang**
22 **diselesaikan dengan kas, entitas harus mengukur barang**
23 **atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar**
24 **nilai wajar liabilitas. Sampai dengan liabilitas tersebut**
25 **diselesaikan, entitas harus mengukur kembali nilai wajar**
26 **liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada**
27 **tanggal penyelesaian, dimana setiap perubahan nilai wajar**
28 **diakui dalam laporan laba rugi pada periode tersebut.**

29

30 34. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan hak atas
31 kenaikan harga saham (*share appreciation rights*) kepada
32 karyawan sebagai bagian dari paket remunerasi, dimana
33 karyawan akan memperoleh hak untuk menerima pembayaran
34 kas di masa yang akan datang (dan bukannya instrumen ekuitas),
35 berdasarkan kenaikan harga saham entitas dari level tertentu
36 selama periode waktu tertentu. Atau entitas dapat memberikan
37 kepada karyawan hak untuk menerima pembayaran kas di masa
38 yang akan datang dengan memberikan kepada mereka berupa

1 hak atas saham (termasuk saham yang akan diterbitkan karena
2 adanya eksekusi opsi saham) yang dapat ditebus, baik karena
3 diwajibkan (misalnya karena penghentian kontrak kerja) atau
4 atas pilihan karyawan sendiri.

5

6 35. Entitas harus mengakui jasa yang diterima, dan liabilitas
7 untuk membayar jasa tersebut, pada saat karyawan memberikan
8 jasa. Sebagai contoh, beberapa hak atas kenaikan harga saham
9 *vest* segera, dan karenanya karyawan tidak dipersyaratkan
10 untuk menyelesaikan masa kerja tertentu agar berhak atas
11 pembayaran kas. Sebaliknya, entitas harus mengasumsikan
12 bahwa jasa yang diberikan karyawan sebagai ganti hak atas
13 kenaikan harga saham telah diterima. Oleh karena itu, entitas
14 harus segera mengakui jasa yang diterima dan liabilitas untuk
15 membayar karyawan tersebut. Jika hak atas kenaikan harga
16 saham tidak *vest* sampai dengan karyawan menyelesaikan
17 masa kerja tertentu, entitas harus mengakui jasa yang diterima
18 dan liabilitas untuk membayar karyawan tersebut, pada saat
19 karyawan menyerahkan jasa selama periode tersebut.

20

21 36. Liabilitas harus diukur, pada setiap awal dan setiap
22 akhir periode pelaporan sampai dengan diselesaikan, sebesar
23 nilai wajar hak atas kenaikan harga saham, dengan menerapkan
24 model penetapan harga opsi (*option pricing model*), dengan
25 mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian hak
26 atas kenaikan harga saham, dan sejauh mana karyawan
27 telah menyerahkan jasa sampai dengan tanggal pengukuran
28 tersebut.

29

30 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Dengan Pilihan** 31 **Kas**

32

33 *37. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham dimana*
34 *persyaratan perjanjian memberikan pilihan kepada entitas*
35 *atau pihak lawan transaksi untuk menyelesaikan transaksi*
36 *apakah akan diselesaikan dengan kas (atau aset lain) atau*
37 *dengan penerbitan instrumen ekuitas, maka entitas harus*
38 *mengakui transaksi tersebut atau komponen transaksi*

1 *tersebut sebagai transaksi pembayaran berbasis saham*
2 *dengan penyelesaian kas, jika dan sepanjang, entitas telah*
3 *menimbulkan liabilitas untuk diselesaikan dengan kas atau*
4 *aset lain, atau sebagai transaksi pembayaran berbasis saham*
5 *dengan diselesaikan instrumen ekuitas jika dan sepanjang,*
6 *tidak terdapat liabilitas yang timbul.*

7

8 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Dimana Persyaratan**
9 **Perjanjian Memberikan Pihak Lawan Transaksi Dengan**
10 **Pilihan Penyelesaian**

11

12 38. Jika entitas memberi hak kepada pihak lawan transaksi
13 untuk memilih apakah transaksi pembayaran berbasis saham
14 akan diselesaikan dengan kas* atau dengan menerbitkan
15 instrumen ekuitas, maka entitas telah memberi instrumen
16 keuangan majemuk, yang meliputi komponen utang (yaitu
17 hak pihak lawan transaksi untuk meminta pembayaran dengan
18 kas) dan komponen ekuitas (yaitu hak pihak lawan transaksi
19 untuk meminta pembayaran dengan instrumen ekuitas). Untuk
20 transaksi dengan pihak selain karyawan, dimana nilai wajar
21 barang atau jasa yang diterima diukur secara langsung, entitas
22 harus mengukur komponen ekuitas dari instrumen keuangan
23 majemuk sebesar perbedaan antara nilai wajar barang atau jasa
24 yang diterima dan nilai wajar komponen utang, pada tanggal
25 saat barang atau jasa diterima.

26

27 39. Untuk transaksi lainnya, termasuk transaksi dengan
28 karyawan, entitas harus mengukur nilai wajar instrumen
29 keuangan majemuk pada tanggal pengukuran, dengan
30 mempertimbangkan syarat dan ketentuan dimana hak atas kas
31 atau instrumen ekuitas diberikan.

32

33 40. Untuk menerapkan paragraf 39, entitas harus
34 terlebih dahulu mengukur nilai wajar komponen utang, dan
35 kemudian mengukur nilai wajar komponen ekuitas – dengan

36 _____

37 * Dalam paragraf 38 – 46, semua acuan mengenai kas juga mencakup aset
38 lain dari entitas

1 mempertimbangkan bahwa pihak lawan transaksi harus
2 melepaskan hak untuk menerima kas agar menerima instrumen
3 ekuitas. Nilai wajar instrumen keuangan majemuk adalah jumlah
4 dari nilai wajar dua komponen tersebut. Namun demikian,
5 transaksi pembayaran berbasis saham dimana pihak lawan
6 transaksi memiliki pilihan penyelesaian seringkali dirancang
7 sehingga nilai wajar satu alternatif penyelesaian sama dengan
8 alternatif yang lainnya. Sebagai contoh, pihak lawan transaksi
9 mungkin memiliki pilihan untuk menerima opsi saham atau hak
10 atas kenaikan harga saham dengan penyelesaian kas. Dalam
11 kasus seperti ini, nilai wajar komponen ekuitas adalah nol, dan
12 oleh karena itu nilai wajar instrumen keuangan majemuk sama
13 dengan nilai wajar komponen utang. Sebaliknya, jika nilai
14 wajar alternatif penyelesaian berbeda, nilai wajar komponen
15 ekuitas biasanya akan lebih besar dari nol, dimana nilai wajar
16 instrumen keuangan majemuk akan lebih besar dari nilai wajar
17 komponen utang.

18

19 41. Entitas harus menghitung barang dan jasa yang
20 diterima atau diperoleh secara terpisah terkait dengan masing-
21 masing komponen instrumen keuangan majemuk. Untuk
22 komponen utang, entitas harus mengakui barang atau jasa
23 yang diperoleh, dan liabilitas untuk membayar barang atau jasa
24 tersebut, pada saat pihak lawan transaksi memberikan barang
25 atau menyerahkan jasa, sesuai dengan ketentuan yang berlaku
26 untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan
27 dengan kas (paragraf 33–36). Untuk komponen ekuitas (jika
28 ada), entitas harus mengakui barang atau jasa yang diterima,
29 dan kenaikan pada ekuitas, pada saat pihak lawan transaksi
30 memberikan barang atau menyerahkan jasa, sesuai dengan
31 ketentuan yang berlaku untuk transaksi pembayaran berbasis
32 saham dengan penyelesaian instrumen ekuitas (paragraf
33 10–32).

34

35 42. Pada tanggal penyelesaian, entitas harus mengukur
36 kembali liabilitas tersebut pada nilai wajarnya. Jika entitas
37 menerbitkan instrumen ekuitas pada saat penyelesaian dan
38 bukannya membayar kas, liabilitas tersebut harus ditransfer

1 secara langsung ke ekuitas, sebagai pengganti instrumen ekuitas
2 yang diterbitkan.

3

4 43. Jika entitas membayar dengan kas pada saat
5 penyelesaian dan bukannya menerbitkan instrumen ekuitas, maka
6 pembayaran tersebut harus diperlakukan untuk menyelesaikan
7 liabilitas tersebut secara penuh. Komponen ekuitas yang
8 sebelumnya diakui harus tetap berada dalam ekuitas. Dengan
9 memilih untuk menerima kas pada saat penyelesaian, pihak lawan
10 transaksi melepaskan hak untuk menerima instrumen ekuitas.
11 Namun demikian, ketentuan ini tidak melarang entitas untuk
12 mengakui transfer antar komponen ekuitas, yaitu transfer dari
13 satu komponen ekuitas ke komponen ekuitas lainnya.

14

15 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Dimana** 16 **Persyaratan Penjanjian Memberikan Entitas Dengan** 17 **Pilihan Penyelesaian**

18

19 44. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham dimana
20 persyaratan perjanjiannya memberikan entitas dengan pilihan
21 apakah akan diselesaikan dengan kas atau dengan menerbitkan
22 instrumen ekuitas, entitas harus menentukan apakah entitas
23 memiliki kewajiban kini untuk menyelesaikan dengan kas dan
24 menghitung transaksi pembayaran berbasis saham secara benar.
25 Entitas memiliki kewajiban kini untuk menyelesaikan dengan
26 kas jika pilihan penyelesaian dengan instrumen ekuitas tidak
27 memiliki aspek komersial (misalnya, karena entitas tersebut
28 dilarang secara hukum untuk menerbitkan saham), atau entitas
29 memiliki praktek dimasa lalu atau kebijakan tertulis mengenai
30 penyelesaian dengan kas, atau secara umum menyelesaikan
31 dengan kas jika pihak lawan transaksi meminta penyelesaian
32 dengan kas.

33

34 45. Jika entitas memiliki kewajiban kini untuk
35 menyelesaikan dengan kas, entitas harus menghitung transaksi
36 tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk transaksi
37 pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas,
38 pada paragraf 33 – 36.

- 1 46. Jika tidak ada kewajiban tersebut, entitas harus
2 menghitung transaksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang
3 berlaku untuk transaksi pembayaran berbasis saham dengan
4 penyelesaian instrumen ekuitas, pada paragraf 10 – 32. Dalam
5 penyelesaian:
- 6 (a) jika entitas memilih untuk menyelesaikan dengan kas,
7 pembayaran kas harus dihitung sebagai pembelian kembali
8 hak ekuitas, yaitu sebagai pengurang ekuitas, kecuali
9 sebagaimana dinyatakan dalam butir (c) dibawah ini.
 - 10 (b) jika entitas memilih untuk menyelesaikan dengan
11 menerbitkan instrumen ekuitas, maka tidak diperlukan
12 perhitungan lebih lanjut (selain transfer dari satu komponen
13 ekuitas ke komponen ekuitas yang lain, jika diperlukan),
14 kecuali sebagaimana dinyatakan dalam butir (c) dibawah
15 ini.
 - 16 (c) jika entitas memilih alternatif penyelesaian dengan nilai
17 wajar yang lebih tinggi, pada tanggal penyelesaian, entitas
18 harus mengakui beban tambahan atas kelebihan nilai yang
19 diberikan, yaitu perbedaan antara kas yang dibayarkan
20 dan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang seharusnya
21 diterbitkan, atau perbedaan antara nilai wajar instrumen
22 ekuitas yang diterbitkan dan jumlah kas yang seharusnya
23 dibayar, manapun yang dapat diterapkan.

24

25 **Pembayaran Berbasis Saham Antara Kelompok Entitas**

26

27 47. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham antara
28 kelompok entitas, dalam laporan keuangan tersendiri atau
29 individu, entitas yang menerima barang atau jasa harus
30 mengukur barang atau jasa yang diterima sebagai diselesaikan
31 dengan instrumen ekuitas atau diselesaikan dengan kas dengan
32 menilai:

33 (a) sifat dari penghargaan yang diberikan; dan

34 (b) kepemilikan hak dan kewajiban.

35 Jumlah yang diakui oleh entitas yang menerima barang atau
36 jasa dapat membedakan dari jumlah yang diakui oleh kelompok
37 entitas lain yang menunaikan transaksi kompensasi berbasis
38 saham.

1 48. Entitas yang menerima barang atau jasa harus
2 mengukur barang atau jasa yang diterima sebagai transaksi
3 pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian instrumen
4 ekuitas jika:

- 5 (a) penghargaan yang diberikan adalah dari instrumen ekuitas,
6 atau
7 (b) entitas tidak memiliki kewajiban untuk menunaikan
8 transaksi pembayaran berbasis saham.

9 Entitas kemudian harus mengukur kembali transaksi
10 pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian instrumen
11 ekuitas hanya untuk perubahan dalam kondisi *vesting* nonpasar
12 sesuai dengan paragraf 20 -22. Dalam keadaan lain, entitas yang
13 menerima barang atau jasa harus mengukur barang atau jasa
14 tersebut sebagai transaksi pembayaran berbasis saham yang
15 diselesaikan dengan kas.

16

17 49 Entitas yang menyelesaikan transaksi pembayaran
18 berbasis saham ketika entitas lain dalam kelompok yang
19 menerima barang atau jasa harus mengakui transaksi
20 tersebut sebagai transaksi pembayaran berbasis saham
21 dengan penyelesaian instrumen ekuitas hanya jika transaksi
22 ini diselesaikan dalam instrumen ekuitas dari entitas. Jika
23 sebaliknya, transaksi harus diakui sebagai transaksi pembayaran
24 berbasis saham yang diselesaikan dengan kas.

25

26 50. Beberapa kelompok transaksi melibatkan pengaturan
27 pembayaran yang mensyaratkan satu kelompok entitas untuk
28 membayar kelompok entitas lain provisi pembayaran berbasis
29 saham kepada pemasok barang atau jasa. Dalam hal ini, entitas
30 yang menerima barang atau jasa harus memperhitungkan transaksi
31 pembayaran berbasis saham sesuai dengan paragraf 48 tanpa
32 memandang pengaturan pembayaran intrakelompok.

33

34 **PENGUNGKAPAN**

35

36 **51. Entitas harus mengungkapkan informasi yang**
37 **memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk**
38 **memahami sifat dan lingkup perjanjian pembayaran berbasis**

1 ***saham yang ada dalam suatu periode.***

2

3 52. Untuk memberi gambaran implementasi prinsip pada
4 paragraf 51, entitas harus mengungkapkan sekurang-kurangnya
5 hal-hal sebagai berikut:

- 6 (a) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran
7 berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk
8 syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti
9 kondisi *vesting*, jangka waktu maksimum atas opsi yang
10 diberikan, dan metode penyelesaian (misalnya dengan kas
11 atau ekuitas). Entitas yang memiliki perjanjian pembayaran
12 berbasis saham dengan jenis yang sama secara substansi
13 dapat menggabungkan informasi tersebut, kecuali jika
14 pengungkapan terpisah untuk setiap perjanjian diperlukan
15 untuk memenuhi prinsip pada paragraf 51.
- 16 (b) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham
17 untuk setiap kelompok opsi saham berikut ini:
- 18 (i) opsi yang beredar pada awal periode;
 - 19 (ii) opsi yang diberikan dalam suatu periode;
 - 20 (iii) opsi yang hangus dalam suatu periode;
 - 21 (iv) opsi yang dieksekusi dalam suatu periode;
 - 22 (v) opsi yang telah jatuh tempo dalam suatu periode;
 - 23 (vi) opsi yang beredar pada akhir periode; dan
 - 24 (vii) opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode.
- 25 (c) untuk opsi saham yang dieksekusi dalam suatu periode,
26 rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi.
27 Jika opsi dieksekusi secara berkala selama periode tersebut,
28 sebagai alternatif, entitas dapat mengungkapkan rata-rata
29 tertimbang harga saham selama periode tersebut.
- 30 (d) untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode, kisaran
31 harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak.
32 Jika kisaran harga eksekusi sangat besar, opsi yang beredar
33 harus dibagi ke dalam beberapa kisaran yang dapat
34 digunakan untuk menilai waktu dan jumlah tambahan
35 saham yang dapat diterbitkan dan kas yang dapat diterima
36 pada saat eksekusi opsi tersebut.

37

38 ***53. Entitas harus mengungkapkan informasi yang***

1 **memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk**
2 **memahami bagaimana nilai wajar barang atau jasa yang**
3 **diterima, atau nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan,**
4 **dalam suatu periode yang telah ditentukan.**

5

6 54. Jika entitas mengukur nilai wajar barang atau jasa
7 yang diterima sebagai imbalan atas pemberian instrumen
8 ekuitas entitas secara tidak langsung, dengan mengacu pada
9 nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, untuk memberi
10 gambaran implementasi prinsip pada paragraf 53, entitas
11 harus mengungkapkan sekurang-kurangnya hal-hal sebagai
12 berikut:

13 (a) Untuk opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-
14 rata tertimbang nilai wajar opsi tersebut pada tanggal
15 pengukuran dan informasi tentang bagaimana nilai wajar
16 tersebut diukur, termasuk:

17 (i) Model penetapan harga opsi yang digunakan dan
18 input pada model tersebut, termasuk rata-rata
19 tertimbang harga saham, harga eksekusi, ekspektasi
20 volatilitas, umur opsi, ekspektasi dividen, tingkat
21 bunga bebas risiko, dan input lainnya, termasuk
22 metode yang digunakan dan asumsi yang dibuat
23 untuk memperhitungkan dampak ekspektasi eksekusi
24 dini;

25 (ii) Bagaimana ekspektasi volatilitas ditentukan, termasuk
26 penjelasan sejauh mana ekspektasi volatilitas tersebut
27 didasarkan pada volatilitas historis; dan

28 (iii) Apa dan bagaimana fitur lain dari pemberian opsi
29 diperhitungkan dalam pengukuran nilai wajar,
30 misalnya kondisi *vesting* kinerja pasar.

31 (b) Untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu
32 periode (yaitu selain opsi saham), jumlah dan rata-rata
33 tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada
34 tanggal pengukuran, dan informasi tentang bagaimana
35 nilai wajar tersebut diukur, termasuk:

36 (i) jika nilai wajar tidak diukur atas dasar harga pasar
37 yang dapat diamati, bagaimana nilai wajar tersebut
38 ditentukan;

- 1 (ii) apakah dan bagaimana ekspektasi dividen
2 diperhitungkan dalam pengukuran nilai wajar; dan
3 (iii) apakah dan bagaimana fitur lain dari instrumen ekuitas
4 yang diberikan diperhitungkan dalam pengukuran
5 nilai wajar.
- 6 (c) untuk perjanjian pembayaran berbasis saham yang
7 dimodifikasi dalam suatu periode:
- 8 (i) penjelasan tentang modifikasi tersebut;
9 (ii) tambahan nilai wajar yang diberikan (sebagai hasil
10 dari modifikasi tersebut); dan
11 (iii) informasi tentang bagaimana tambahan nilai wajar
12 yang diberikan diukur, sesuai dengan ketentuan yang
13 diatur dalam butir (a) dan (b) diatas, apabila dapat
14 diterapkan.

15

16 55. Jika entitas mengukur secara langsung nilai wajar
17 barang atau jasa yang diterima selama suatu periode, entitas
18 harus mengungkapkan bagaimana nilai wajar tersebut
19 ditentukan, sebagai contoh apakah nilai wajar diukur dengan
20 harga pasar barang atau jasa tersebut.

21

22 56. Jika entitas menolak asumsi pada paragraf 13, entitas
23 harus mengungkapkan fakta tersebut, dan memberikan alasan
24 penolakan asumsi tersebut.

25

26 ***57. Entitas mengungkapkan informasi yang***
27 ***memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk***
28 ***memahami dampak transaksi pembayaran berbasis saham***
29 ***terhadap laba atau rugi entitas dalam suatu periode dan***
30 ***posisi keuangannya***

31

32 58. Untuk memberi gambaran implementasi prinsip pada
33 paragraf 57, entitas harus mengungkapkan sekurang-kurangnya
34 hal-hal sebagai berikut:

- 35 (a) Jumlah beban yang diakui dalam suatu periode yang
36 timbul dari transaksi pembayaran berbasis saham dimana
37 barang atau jasa yang diterima tidak memenuhi kualifikasi
38 untuk diakui sebagai aset dan oleh karena itu diakui

- 1 segera sebagai beban, termasuk pengungkapan terpisah
2 atas bagian dari jumlah beban yang timbul dari transaksi
3 yang dicatat sebagai transaksi pembayaran berbasis saham
4 dengan penyelesaian instrumen ekuitas;
5 (b) untuk liabilitas yang timbul dari transaksi pembayaran
6 berbasis saham:
7 (i) jumlah nilai tercatat pada akhir periode; dan
8 (ii) jumlah nilai intrinsik liabilitas pada akhir periode
9 dimana hak pihak lawan transaksi atas kas atau aset
10 lain telah *vested* pada akhir periode (sebagai contoh
11 hak atas kenaikan harga saham yang telah *vested*.

12
13 59. Jika informasi yang dipersyaratkan untuk diungkapkan
14 oleh Pernyataan ini tidak memenuhi prinsip pada paragraf 51,
15 53, dan 57, entitas harus mengungkapkan informasi tambahan
16 yang dipandang perlu untuk memenuhi prinsip tersebut.

17 18 **KETENTUAN TRANSISI**

19
20 60. Untuk transaksi pembayaran berbasis saham
21 yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas, entitas harus
22 menerapkan Pernyataan ini untuk pemberian saham, opsi
23 saham atau instrumen ekuitas lain yang diberikan setelah
24 tanggal 1 Januari 2011 dan belum *vested* pada tanggal efektif
25 Pernyataan ini.

26
27 61. Entitas dianjurkan, tetapi tidak disyaratkan, untuk
28 menerapkan Pernyataan ini untuk pemberian lain selain
29 instrumen ekuitas jika entitas telah mempublikasikan nilai
30 wajar instrumen ekuitas tersebut, yang ditentukan pada tanggal
31 pengukuran.

32
33 62. Untuk semua pemberian instrumen ekuitas dimana
34 Pernyataan ini diterapkan, entitas harus menyajikan kembali
35 informasi komparatif dan, jika dapat diterapkan, menyesuaikan
36 saldo laba awal periode sajian.

37
38

1 63. Untuk semua pemberian instrumen ekuitas dimana
2 Pernyataan ini belum diterapkan (sebagai contoh instrumen
3 ekuitas yang diberikan pada atau sebelum 1 Januari 2011), entitas
4 harus tetap mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan
5 pada paragraf 51 dan 52.

6

7 64. Jika, setelah Pernyataan ini efektif, entitas memodifikasi
8 syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas yang belum
9 menerapkan Pernyataan ini, entitas harus tetap menerapkan
10 paragraf 28 – 32 untuk mencatat modifikasi tersebut.

11

12 65. Untuk liabilitas yang timbul dari transaksi pembayaran
13 berbasis saham yang telah ada pada tanggal efektif Pernyataan
14 ini, entitas harus menerapkan Pernyataan ini secara retrospektif.
15 Atas liabilitas tersebut, entitas harus menyajikan kembali
16 informasi komparatif, termasuk menyesuaikan saldo laba
17 awal periode sajian, kecuali entitas tidak dipersyaratkan untuk
18 menyajikan kembali informasi komparatif sepanjang informasi
19 tersebut untuk periode atau tanggal sebelum 1 Januari 2011.

20

21 66. Entitas dianjurkan, tetapi tidak dipersyaratkan, untuk
22 menerapkan secara retrospektif Pernyataan ini untuk liabilitas
23 lain yang timbul dari transaksi pembayaran berbasis saham,
24 sebagai contoh, liabilitas yang diselesaikan dalam suatu periode
25 dimana informasi komparatif disajikan.

26

27 **TANGGAL EFEKTIF**

28

29 67. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun
30 buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

31

32 **PENARIKAN**

33

34 68. Pernyataan ini menggantikan PSAK 53 (1998):
35 *Kompensasi Berbasis Saham*.

36

37

38

1 LAMPIRAN A

2

3 Definisi Istilah

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian yang takterpisah dari PSAK*
6 *53 (revisi 2010).*

7

8 ***Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan***
9 ***dengan kas: Transaksi pembayaran berbasis saham*** dimana
10 entitas memperoleh barang atau jasa dengan menimbulkan
11 liabilitas untuk mentransfer kas atau aset lainnya kepada
12 pemasok barang atau jasa tersebut dengan jumlah yang
13 didasarkan pada harga (atau nilai) instrumen ekuitas (termasuk
14 saham dan opsi saham) entitas atau instrumen ekuitas
15 kelompok.

16

17 ***Karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa***
18 ***dengan karyawan:*** Individu yang memberikan jasa secara
19 personal kepada entitas dan setiap (a) individu yang dianggap
20 sebagai karyawan untuk tujuan hukum atau perpajakan,
21 (b) individu yang berkerja pada entitas atas arahan entitas
22 sebagaimana halnya individu yang dianggap sebagai karyawan
23 untuk tujuan hukum atau perpajakan, atau (c) jasa yang
24 diberikan serupa dengan jasa yang diberikan oleh karyawan.
25 Sebagai contoh, istilah ini mencakup semua unsur manajemen,
26 yaitu pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab
27 untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan
28 kegiatan entitas.

29

30 ***Instrumen ekuitas:*** Suatu kontrak yang menunjukkan adanya
31 hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan
32 semua liabilitas entitas tersebut.

33

34 ***Instrumen ekuitas yang diberikan:*** Hak (dengan persyaratan
35 atau tanpa persyaratan) atas instrumen ekuitas suatu entitas
36 yang diberikan oleh entitas tersebut kepada pihak lain dalam
37 suatu perjanjian pembayaran berbasis saham.

38

1 **Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan**
2 **dengan instrumen ekuitas:** Transaksi pembayaran berbasis
3 saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas: Suatu
4 transaksi pembayaran berbasis saham di mana entitas
5 (a) menerima barang atau jasa sebagai imbalan atas instrumen
6 ekuitasnya (termasuk saham dan opsi saham), atau
7 (b) menerima barang atau jasa tetapi tidak memiliki kewajiban
8 untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok.

9

10 **Nilai wajar:** Suatu jumlah dengan mana suatu aset dapat
11 dipertukarkan, suatu liabilitas dapat diselesaikan, atau
12 instrumen ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan antara
13 pihak yang mengerti dan berkeinginan dalam suatu transaksi
14 yang wajar (*arm's length transaction*).

15

16 **Tanggal pemberian:** Tanggal persetujuan entitas dan pihak lain
17 (termasuk karyawan) atas suatu perjanjian pembayaran berbasis
18 saham, yaitu pada saat entitas dan pihak lawan transaksi
19 (*counterparty*) memiliki kesepakatan mengenai syarat dan
20 ketentuan dari perjanjian tersebut. Pada tanggal pemberian
21 tersebut, entitas memberikan kepada pihak lawan transaksi hak
22 untuk memperoleh kas, atau aset lain, atau instrumen ekuitas
23 entitas, jika kondisi *vesting* tertentu (jika ada) dipenuhi. Jika
24 perjanjian tersebut harus melalui proses persetujuan (sebagai
25 contoh, oleh pemegang saham), tanggal pemberian adalah
26 tanggal pada saat persetujuan tersebut diperoleh.

27

28 **Nilai intrinsik:** Selisih antara nilai wajar saham, dengan mana
29 pihak lawan transaksi memiliki hak (dengan persyaratan atau
30 tanpa persyaratan) untuk memesan atau menerima, dengan
31 harga (jika ada) yang mana pihak lawan transaksi disyaratkan
32 (atau akan disyaratkan) untuk membayar saham tersebut.
33 Sebagai contoh, suatu opsi saham dengan harga eksekusi
34 (*exercise price*) sebesar Rp15, atas suatu saham dengan nilai
35 wajar sebesar Rp20, memiliki nilai intrinsik sebesar Rp5.

36

37 **Kondisi vesting kinerja pasar:** Suatu kondisi yang terkait
38 dengan harga pasar instrumen ekuitas entitas yang menjadi

1 persyaratan harga eksekusi, *vesting*, atau keterekekusian
2 (*exercisability*) suatu instrumen ekuitas, seperti pencapaian
3 harga tertentu dari saham atau nilai intrinsik tertentu dari opsi
4 saham, atau pencapaian target tertentu yang didasarkan atas
5 harga pasar instrumen ekuitas entitas secara relatif terhadap
6 indeks harga pasar instrumen ekuitas entitas lain.

7

8 **Tanggal pengukuran:** Tanggal nilai wajar instrumen ekuitas
9 yang diberikan diukur untuk tujuan Pernyataan ini. Untuk
10 transaksi dengan karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa
11 serupa dengan karyawan, tanggal pengukuran adalah tanggal
12 pemberian. Untuk transaksi dengan pihak selain karyawan
13 (dan mereka yang memberikan jasa serupa dengan karyawan),
14 tanggal pengukuran adalah tanggal entitas memperoleh barang
15 atau pihak lawan transaksi memberikan jasa.

16

17 **Fitur penambahan kembali (reload feature):** Fitur yang
18 memberikan opsi saham tambahan secara otomatis apabila
19 pemegang opsi mengeksekusi opsi yang diterima sebelumnya
20 dengan menggunakan saham entitas, dan bukannya kas, untuk
21 memenuhi harga eksekusi.

22

23 **Opsi penambahan kembali (reload option):** Opsi saham baru
24 yang diberikan apabila saham digunakan untuk memenuhi
25 harga eksekusi opsi saham terdahulu.

26

27 **Pengaturan pembayaran berbasis saham:** Persetujuan antara
28 entitas (atau kelompok entitas lain atau setiap pemegang saham
29 tiap kelompok entitas) dan pihak lain (termasuk karyawan)
30 yang menyebabkan pihak lain berhak untuk menerima

31 (a) kas atau aset lain entitas dengan jumlah yang didasarkan
32 atas harga (atau nilai) instrumen ekuitas (termasuk saham

33 atau opsi saham) entitas atau kelompok entitas lain, atau

34 (b) instrumen ekuitas (termasuk saham atau opsi saham)
35 entitas atau kelompok entitas lain, apabila kondisi *vesting*
36 tertentu terpenuhi.

37

38

1 **Transaksi pembayaran berbasis saham:** Transaksi yang mana
2 entitas:

3 (a) menerima barang atau jasa dari pemasok barang atau
4 jasa tersebut (termasuk karyawan) dalam pengaturan
5 pembayaran berbasis saham, atau

6 (b) menimbulkan kewajiban untuk menyelesaikan transaksi
7 dengan pemasok dalam pengaturan pembayaran berbasis
8 saham jika kelompok entitas lain menerima barang atau
9 jasa tersebut.

10

11 **Opsi saham:** Kontrak yang memberikan hak kepada
12 pemegangnya, tetapi tidak kewajiban (*obligation*), untuk
13 membeli saham entitas pada suatu harga tertentu atau yang
14 dapat ditentukan selama periode waktu tertentu.

15

16 **Vest:** Memenuhi kondisi untuk memiliki. Pada perjanjian
17 pembayaran berbasis saham, hak pihak lawan transaksi untuk
18 menerima kas, aset lain atau instrumen ekuitas entitas menjadi
19 *vested* apabila hak (kepemilikan) pihak lawan transaksi tidak
20 lagi bergantung pada pemenuhan kondisi *vesting*.

21

22 **Kondisi vesting (*vesting conditions*):** Kondisi yang menentukan
23 apakah entitas menerima jasa yang memberikan hak kepada
24 pihak lawan transaksi untuk menerima kas, aset lain atau
25 instrumen ekuitas entitas, pada perjanjian pembayaran berbasis
26 saham. Kondisi *vesting* dapat berupa kondisi *vesting* jasa
27 (*service condition*) atau kondisi *vesting* kinerja (*performance*
28 *condition*). Kondisi *vesting* jasa mensyaratkan pihak lawan
29 transaksi untuk memberikan jasa pada suatu periode tertentu.
30 Kondisi *vesting* kinerja mensyaratkan pihak lawan transaksi
31 untuk memberikan jasa pada suatu periode dan target kinerja
32 tertentu (seperti kenaikan laba entitas pada jumlah dan periode
33 tertentu). Kondisi *vesting* kinerja dapat mencakup kondisi
34 *vesting* kinerja pasar (*market condition*).

35

36 **Periode vesting (*vesting period*):** Periode dimana semua
37 kondisi *vesting* yang ditentukan dalam perjanjian pembayaran
38 berbasis saham harus dipenuhi

1 LAMPIRAN B

2

3 Pedoman Aplikasi

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian takterpisahkan dari PSAK*
6 *53 (revisi 2010).*

7

8 Mengestimasi Nilai Wajar Instrumen Ekuitas yang
9 Diberikan

10

11 B1 Paragraf B2–B41 lampiran ini membahas tentang
12 pengukuran nilai wajar saham dan opsi saham yang diberikan,
13 dengan berfokus pada syarat dan ketentuan khusus yang
14 merupakan fitur umum dari pemberian saham atau opsi saham
15 kepada karyawan. Oleh karena itu, pengukuran ini tidak
16 komprehensif. Lebih lanjut, karena isu-isu penilaian yang
17 dibahas di bawah ini fokus pada pemberian saham atau opsi
18 saham kepada karyawan, maka diasumsikan bahwa nilai wajar
19 saham atau opsi saham diukur pada tanggal pemberian. Namun
20 demikian, beberapa isu penilaian yang dibahas di bawah ini
21 (seperti penentuan ekspektasi volatilitas) juga diterapkan dalam
22 konteks mengestimasi nilai wajar saham atau opsi saham
23 yang diberikan kepada pihak selain karyawan pada tanggal
24 dimana entitas memperoleh barang atau pihak lawan transaksi
25 menyerahkan jasa.

26

27 Saham

28

29 B2 Untuk saham yang diberikan kepada karyawan, nilai
30 wajar saham harus diukur pada harga pasar saham entitas
31 tersebut (atau estimasi harga pasar, jika saham entitas tidak
32 diperdagangkan), yang disesuaikan untuk mempertimbangkan
33 syarat dan ketentuan yang mendasari pemberian saham
34 tersebut (kecuali untuk kondisi terpenuhinya hak (*vesting*)
35 yang dikecualikan dari pengukuran nilai wajar sesuai dengan
36 paragraf 20 – 22).

37

38

1 B3 Sebagai contoh, jika karyawan tidak berhak untuk
2 menerima dividen selama periode terpenuhinya hak (*vesting*),
3 faktor ini harus dipertimbangkan ketika mengestimasi nilai wajar
4 saham yang diberikan. Serupa dengan hal tersebut, jika saham
5 memiliki pembatasan pengalihan setelah tanggal terpenuhinya
6 hak (*vesting*), faktor tersebut harus dipertimbangkan, tetapi
7 hanya sepanjang bahwa pembatasan setelah tanggal *vesting*
8 mempengaruhi harga dimana pelaku pasar yang mengerti
9 dan berkeinginan akan membayar saham tersebut. Sebagai
10 contoh, jika saham diperdagangkan secara aktif pada pasar
11 yang dalam (*deep*) dan *likuid*, pembatasan pengalihan setelah
12 tanggal *vesting* mungkin memiliki dampak yang kecil, jika
13 ada, terhadap harga dimana pelaku pasar yang mengerti dan
14 berkeinginan akan membayar saham tersebut. Pembatasan
15 pengalihan atau pembatasan lainnya yang ada selama periode
16 *vesting* seharusnya tidak dipertimbangkan ketika mengestimasi
17 nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian,
18 karena pembatasan tersebut berasal dari adanya kondisi *vesting*
19 yang dihitung sesuai dengan paragraf 20 – 22.

20

21 **Opsi Saham**

22

23 B4 Untuk opsi saham yang diberikan kepada karyawan,
24 dalam beberapa kasus harga pasarnya tidak tersedia, karena
25 opsi yang diberikan tergantung pada syarat dan ketentuan yang
26 tidak dapat diterapkan pada opsi yang diperdagangkan. Jika
27 opsi yang diperdagangkan dengan syarat dan ketentuan yang
28 sejenis tidak tersedia, nilai wajar opsi yang diberikan harus
29 diestimasi dengan menerapkan model penetapan harga opsi
30 (*option pricing model*).

31

32 B5 Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor yang
33 akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar yang mengerti
34 dan berkeinginan dalam pemilihan model penetapan harga
35 opsi yang akan diterapkan. Sebagai contoh, beberapa opsi
36 karyawan mempunyai umur yang panjang, biasanya dapat
37 dieksekusi selama periode antara tanggal *vesting* dan akhir
38 dari umur opsi, dan sering dieksekusi dini. Faktor tersebut

1 harus dipertimbangkan ketika mengestimasi nilai wajar opsi
2 pada tanggal pemberian. Untuk beberapa entitas, penggunaan
3 rumus *Black-Scholes-Merton* mungkin tidak dapat digunakan,
4 karena metode ini tidak memperbolehkan kemungkinan
5 eksekusi sebelum akhir umur opsi dan mungkin tidak cukup
6 mencerminkan dampak ekspektasi eksekusi dini. Metode ini
7 juga tidak memperbolehkan kemungkinan bahwa ekspektasi
8 volatilitas dan *input* model lainnya dapat berubah-ubah selama
9 umur opsi. Namun demikian, untuk opsi saham dengan umur
10 kontrak yang relatif pendek, atau yang harus dieksekusi dalam
11 periode yang pendek setelah tanggal *vesting*, faktor yang
12 diidentifikasi di atas mungkin tidak berlaku. Dalam kondisi
13 seperti ini, rumus *Black-Scholes-Merton* akan menghasilkan
14 nilai yang secara substansial sama dengan model penetapan
15 harga opsi yang lebih fleksibel.

16

17 B6 Seluruh model penetapan harga opsi mempertimbangkan
18 sekurang-kurangnya faktor-faktor sebagai berikut:

- 19 (a) harga eksekusi opsi;
- 20 (b) umur opsi;
- 21 (c) harga terkini saham yang mendasarinya;
- 22 (d) ekspektasi volatilitas dari harga saham;
- 23 (e) ekspektasi dividen atas saham (jika ada); dan
- 24 (f) tingkat suku bunga bebas risiko selama umur opsi.

25

26 B7 Faktor lain yang akan dipertimbangkan oleh pelaku
27 pasar yang mengerti dan berkeinginan dalam menetapkan harga
28 juga harus dipertimbangkan (kecuali untuk kondisi *vesting* dan
29 fitur penambahan kembali (*reload features*) yang dikecualikan
30 dari pengukuran nilai wajar sesuai dengan paragraf 20 - 24).

31

32 B8 Sebagai contoh, opsi saham yang diberikan kepada
33 karyawan biasanya tidak dapat dieksekusi selama periode
34 tertentu (misalnya selama periode *vesting* atau selama
35 periode yang diatur oleh regulator pasar modal). Faktor ini
36 harus dipertimbangkan jika model penetapan harga opsi yang
37 diterapkan mengasumsikan sebaliknya bahwa opsi dapat
38 dieksekusi setiap saat selama umur opsi. Namun demikian, jika

1 entitas menggunakan model penetapan harga opsi yang menilai
2 opsi yang dapat dieksekusi hanya pada akhir umur opsi, tidak
3 ada penyesuaian yang diperlukan atas tidak dapat dilakukannya
4 eksekusi opsi selama periode *vesting* (atau periode lain selama
5 umur opsi), karena model tersebut mengasumsikan bahwa opsi
6 tidak dapat dieksekusi selama periode tersebut.

7

8 B9 Serupa dengan hal di atas, faktor lain yang biasa
9 terdapat dalam opsi saham kepada karyawan adalah
10 kemungkinan eksekusi dini opsi, sebagai contoh, karena opsi
11 tidak dapat ditransfer secara bebas, atau karena karyawan harus
12 mengeksekusi seluruh opsi yang *vested* pada akhir masa kerja.
13 Dampak dari ekspektasi eksekusi dini harus dipertimbangkan,
14 sebagaimana dibahas dalam paragraf B16 – B21.

15

16 B10 Faktor-faktor yang tidak akan dipertimbangkan
17 oleh pelaku pasar yang mengerti dan berkeinginan dalam
18 menentukan harga opsi saham (atau instrumen ekuitas lainnya)
19 seharusnya tidak dipertimbangkan ketika mengestimasi nilai
20 wajar opsi saham (atau instrumen ekuitas lainnya) yang
21 diberikan. Sebagai contoh, untuk opsi saham yang diberikan
22 kepada karyawan, faktor yang mempengaruhi nilai opsi yang
23 hanya berasal dari sudut pandang karyawan tidak relevan dalam
24 mengestimasi harga yang akan ditentukan oleh pelaku pasar
25 yang mengerti dan berkeinginan.

26

27 **Input Bagi Model Penetapan Harga Opsi**

28

29 B11 Tujuan dalam mengestimasi ekspektasi volatilitas
30 dan dividen dari saham yang mendasarinya adalah untuk
31 memperkirakan ekspektasi yang akan tercermin pada harga pasar
32 terkini atau harga pertukaran yang dinegosiasikan (*negotiated
33 exchange price*) untuk opsi tersebut. Serupa dengan hal tersebut,
34 ketika mengestimasi dampak eksekusi dini opsi saham karyawan,
35 tujuannya adalah untuk memperkirakan ekspektasi yang akan
36 dikembangkan oleh pihak luar yang mempunyai akses terhadap
37 informasi detail tentang perilaku eksekusi karyawan berdasarkan
38 informasi yang tersedia pada tanggal pemberian.

1 B12 Seringkali, terdapat kisaran tingkat ekspektasi yang
2 wajar tentang volatilitas, dividen dan perilaku eksekusi masa
3 datang. Jika demikian, ekspektasi nilai harus dihitung, dengan
4 memberikan bobot pada masing-masing jumlah dalam kisaran
5 dan memperhitungkan kemungkinan terjadinya masing-masing
6 jumlah tersebut.

7

8 B13 Ekspektasi tentang masa depan biasanya didasarkan
9 pada pengalaman, yang dimodifikasi jika masa depan
10 diperkirakan akan berbeda dengan masa lalu. Dalam beberapa
11 kondisi, faktor yang dapat diidentifikasi mengindikasikan
12 bahwa pengalaman historis yang tidak disesuaikan merupakan
13 alat prediksi yang relatif buruk tentang keadaan masa depan.
14 Sebagai contoh, jika entitas dengan dua lini usaha yang dapat
15 dibedakan dengan jelas menghentikan salah satu lini yang
16 secara signifikan kurang berisiko, volatilitas historis mungkin
17 bukan merupakan informasi terbaik untuk menjadi dasar
18 penentuan ekspektasi yang wajar tentang masa depan.

19

20 B14 Dalam kondisi lain, informasi historis mungkin tidak
21 tersedia. Sebagai contoh, entitas yang baru tercatat di bursa
22 akan memiliki data historis yang sedikit, jika ada, tentang
23 volatilitas harga sahamnya. Entitas yang tidak tercatat dan yang
24 baru tercatat akan dibahas lebih lanjut dibawah ini.

25

26 B15 Secara ringkas, entitas tidak boleh begitu saja
27 mendasarkan estimasi volatilitas, perilaku eksekusi dan dividen
28 pada informasi historis tanpa mempertimbangkan sejauh mana
29 pengalaman historis diekspektasi akan menghasilkan prediksi
30 yang wajar tentang masa depan.

31

32 **Ekspektasi Eksekusi Dini**

33

34 B16 Karyawan sering mengeksekusi dini opsi saham,
35 untuk berbagai alasan. Sebagai contoh, opsi saham karyawan
36 biasanya tidak dapat dialihkan. Hal ini sering menyebabkan
37 karyawan untuk mengeksekusi dini opsi saham mereka, karena
38 hal itu merupakan satu-satunya cara bagi karyawan untuk

1 menutup posisi mereka. Selain itu, karyawan yang mengakhiri
2 masa kerja biasanya diminta untuk mengeksekusi seluruh opsi
3 yang telah terpenuhi (*vested*) dalam jangka waktu yang pendek,
4 atau jika tidak opsi saham tersebut akan hangus. Faktor ini juga
5 menyebabkan eksekusi dini atas opsi saham karyawan. Faktor
6 lainnya yang menyebabkan eksekusi dini adalah penghindaran
7 risiko dan kurangnya diversifikasi (*wealth diversification*).

8

9 B17 Cara dimana dampak ekspektasi eksekusi dini akan
10 dipertimbangkan tergantung pada jenis model penetapan harga
11 opsi yang diterapkan. Sebagai contoh, ekspektasi eksekusi
12 dini dapat dipertimbangkan dengan menggunakan estimasi
13 ekspektasi umur opsi (untuk opsi saham karyawan adalah
14 periode antara tanggal pemberian sampai dengan tanggal
15 dimana opsi diekspektasi akan dieksekusi) sebagai input bagi
16 model penetapan harga opsi (seperti rumus *Black-Scholes-*
17 *Merton*). Sebagai alternatif, ekspektasi eksekusi dini dapat
18 dijadikan model dalam model penetapan harga opsi binomial
19 atau yang sejenisnya yang menggunakan umur kontrak sebagai
20 input.

21

22 B18 Faktor yang dipertimbangkan dalam mengestimasi
23 eksekusi dini mencakup:

- 24 (a) lamanya periode terpenuhinya hak (*vesting*), karena
25 biasanya opsi saham tidak dapat dieksekusi sampai
26 dengan akhir periode terpenuhinya hak (*vesting*). Dengan
27 demikian, penentuan dampak penilaian atas ekspektasi
28 eksekusi dini didasarkan pada asumsi bahwa opsi akan
29 dapat dikompensasikan (*vest*). Dampak kondisi *vesting*
30 dibahas dalam paragraf 20 – 22.
- 31 (b) rata-rata lamanya opsi sejenis masih beredar di masa
32 lalu.
- 33 (c) harga saham yang mendasarinya. Pengalaman
34 mengindikasikan bahwa karyawan cenderung untuk
35 mengeksekusi opsi ketika harga saham mencapai level
36 tertentu di atas harga eksekusi.
- 37 (d) tingkatan karyawan dalam organisasi. Sebagai contoh,
38 pengalaman mengindikasikan bahwa karyawan pada level

1 yang lebih tinggi cenderung untuk mengeksekusi opsi
2 lebih lambat daripada karyawan pada level yang lebih
3 rendah (dibahas lebih lanjut dalam paragraf B21).
4 (e) ekspektasi volatilitas dari saham yang mendasarinya. Rata-
5 rata, karyawan cenderung untuk mengeksekusi opsi atas
6 saham dengan volatilitas tinggi lebih dini daripada saham
7 dengan volatilitas rendah.

8
9 B19 Sebagaimana disebutkan dalam paragraf B17,
10 dampak eksekusi dini dapat dipertimbangkan dengan
11 menggunakan estimasi ekspektasi umur opsi sebagai input bagi
12 model penetapan harga opsi. Ketika mengestimasi ekspektasi
13 umur opsi saham yang diberikan kepada sekelompok karyawan,
14 entitas dapat menjadikan dasar estimasi tersebut pada rata-rata
15 tertimbang ekspektasi umur untuk seluruh grup karyawan atau
16 pada rata-rata tertimbang umur untuk sebagian karyawan dalam
17 grup, berdasarkan atas data yang lebih detail tentang perilaku
18 eksekusi karyawan (dibahas lebih lanjut dibawah ini).

19
20 B20 Memisahkan pemberian opsi ke dalam beberapa grup
21 karyawan dengan perilaku eksekusi yang relatif sama adalah
22 penting untuk dilakukan. Nilai opsi bukan merupakan fungsi
23 linear dari jangka waktu opsi; nilai naik dengan tingkatan
24 yang menurun dengan semakin lamanya jangka waktu opsi.
25 Sebagai contoh, jika seluruh asumsi lainnya sama, walaupun
26 opsi dua tahun bernilai lebih dari opsi satu tahun, namun opsi
27 tersebut tidak bernilai sebesar dua kalinya. Hal ini berarti
28 bahwa menghitung estimasi nilai opsi berdasarkan pada satu
29 rata-rata tertimbang umur opsi yang mencakup umur yang
30 berbeda jauh akan lebih saji (*overstate*) dari total nilai wajar
31 opsi yang diberikan. Memisahkan opsi yang diberikan menjadi
32 beberapa grup, dimana masing-masing memiliki kisaran umur
33 yang tercakup dalam rata-rata tertimbang umur opsi yang
34 relatif pendek, dapat mengurangi lebih saji (*overstatement*)
35 tersebut.

36
37 B21 Pertimbangan yang sama berlaku ketika menggunakan
38 model binomial atau yang sejenisnya. Sebagai contoh,

1 pengalaman entitas bahwa memberikan opsi secara luas kepada
2 seluruh level karyawan mengindikasikan bahwa eksekutif level
3 atas cenderung untuk memegang opsi lebih lama daripada
4 karyawan pada manajemen level menengah dan bahwa
5 karyawan level bawah cenderung untuk mengeksekusi opsi
6 lebih dini daripada grup lainnya. Sebagai tambahan, karyawan
7 yang didorong atau disyaratkan untuk memegang jumlah
8 minimum instrumen ekuitas entitas pemberi kerja, termasuk
9 opsi, secara rata-rata mungkin mengeksekusi opsi lebih lambat
10 daripada karyawan yang tidak disyaratkan ketentuan tersebut.
11 Dalam situasi seperti itu, memisahkan opsi berdasarkan grup
12 penerima dengan perilaku eksekusi yang relatif sama akan
13 menghasilkan estimasi total nilai wajar yang lebih akurat atas
14 opsi saham yang diberikan.

15

16 **Ekspektasi volatilitas**

17

18 B22 Ekspektasi volatilitas merupakan ukuran jumlah
19 dimana harga yang diekspektasi akan berfluktuasi selama
20 suatu periode. Ukuran volatilitas yang digunakan dalam model
21 penetapan harga opsi adalah standar deviasi yang disetahunkan
22 dari tingkat imbal hasil majemuk berkelanjutan atas saham
23 selama periode tertentu. Volatilitas biasanya dinyatakan dalam
24 tahunan yang dapat diperbandingkan tanpa memperhatikan
25 periode waktu yang digunakan dalam perhitungan, sebagai
26 contoh, observasi harga harian, mingguan atau bulanan.

27

28 B23 Tingkat imbal hasil (mungkin positif atau negatif) atas
29 saham untuk satu periode mengukur seberapa besar pemegang
30 saham memperoleh manfaat dari dividen dan peningkatan (atau
31 penurunan) harga saham.

32

33 B24 Ekspektasi volatilitas disetahunkan dari saham adalah
34 kisaran dimana tingkat imbal hasil majemuk berkelanjutan
35 tahunan diekspektasi akan turun *approximately two-thirds of*
36 *the time*. Sebagai contoh, untuk mengatakan bahwa saham
37 dengan ekspektasi tingkat imbal hasil majemuk berkelanjutan
38 tahunan sebesar 12 persen mempunyai volatilitas 30 persen

1 berarti bahwa probabilitas tingkat imbal hasil atas saham untuk
2 satu tahun akan berada diantara -18 persen ($12\% - 30\%$) dan
3 42 persen ($12\% + 30\%$) adalah sekitar dua per tiga. Jika harga
4 saham adalah Rp100 pada awal tahun dan tidak ada dividen
5 yang dibagikan, harga saham akhir tahun diekspektasi akan
6 berada diantara Rp83.53 ($\text{Rp}100 \times e^{-0.18}$) dan Rp152.20
7 ($\text{Rp}100 \times e^{0.42}$) adalah *approximately two-thirds of the time*.

8

9 B25 Faktor yang harus dipertimbangkan dalam
10 mengestimasi volatilitas mencakup:

11 (a) volatilitas tersirat dari opsi saham yang diperdagangkan atas
12 saham entitas, atau instrumen entitas yang diperdagangkan
13 lainnya yang memiliki fitur opsi (seperti obligasi konversi),
14 jika ada.

15 (b) volatilitas historis dari harga saham selama periode yang
16 paling terkini yang biasanya sama dengan ekspektasi
17 jangka waktu opsi (dengan mempertimbangkan sisa umur
18 kontrak opsi dan dampak ekspektasi eksekusi dini).

19 (c) lamanya saham entitas diperdagangkan di bursa. Entitas
20 yang baru tercatat mungkin memiliki volatilitas historis
21 yang tinggi, dibandingkan dengan entitas sejenis yang
22 telah tercatat lebih lama. Pedoman lebih lanjut untuk
23 entitas yang baru tercatat diberikan di bawah ini.

24 (d) kecenderungan volatilitas mengarah kembali kepada rata-
25 ratanya, yaitu tingkat rata-rata jangka panjang, dan faktor
26 lainnya yang mengindikasikan bahwa ekspektasi volatilitas
27 masa datang dapat berbeda dari volatilitas masa lalu.
28 Sebagai contoh, jika harga saham entitas bergerak dengan
29 volatilitas yang luar biasa untuk beberapa periode waktu
30 yang dapat diidentifikasi karena kegagalan penawaran
31 pengambilalihan (*takeover bid*) atau restrukturisasi
32 signifikan, periode tersebut diabaikan dalam perhitungan
33 rata-rata historis atas volatilitas tahunan.

34 (e) interval yang tepat dan teratur untuk observasi harga.
35 Observasi harga harus konsisten dari waktu ke waktu.
36 Sebagai contoh, entitas mungkin menggunakan harga
37 penutupan untuk masing-masing minggu atau harga
38 tertingggi dalam minggu tersebut, tetapi tidak boleh

1 menggunakan harga penutupan untuk beberapa minggu
2 dan harga tertinggi untuk minggu lainnya. Observasi harga
3 juga harus disajikan dalam mata uang yang sama dengan
4 harga eksekusi

5

6 **Entitas yang Baru Tercatat**

7

8 B26 Sebagaimana disebutkan dalam paragraf B25, entitas
9 harus mempertimbangkan volatilitas historis dari harga saham
10 selama periode yang paling terkini yang biasanya sama dengan
11 ekspektasi jangka waktu opsi. Jika entitas yang baru tercatat
12 tidak memiliki informasi yang cukup tentang volatilitas historis,
13 maka entitas tersebut harus tetap menghitung volatilitas historis
14 untuk periode yang paling lama dimana aktivitas perdagangan
15 tersedia. Entitas juga dapat mempertimbangkan volatilitas
16 historis entitas sejenis yang memiliki periode umur yang dapat
17 diperbandingkan. Sebagai contoh, entitas yang telah tercatat
18 hanya untuk satu tahun dan memberikan opsi dengan rata-rata
19 ekspektasi umur adalah lima tahun dapat mempertimbangkan
20 pola dan tingkat volatilitas historis dari entitas dalam industri
21 yang sama untuk enam tahun pertama dimana saham entitas
22 tersebut diperdagangkan di bursa.

23

24 **Entitas yang Tidak Tercatat**

25

26 B27 Entitas yang tidak tercatat tidak akan memiliki
27 informasi historis untuk dipertimbangkan ketika mengestimasi
28 ekspektasi volatilitas. Sebaliknya, beberapa faktor yang harus
29 dipertimbangkan diatur dibawah ini.

30

31 B28 Dalam beberapa kasus, entitas yang tidak tercatat
32 yang secara reguler menerbitkan opsi atau saham kepada
33 karyawan (atau pihak lain) mungkin telah membentuk pasar
34 internal untuk sahamnya tersebut. Volatilitas dari harga saham
35 tersebut dapat dipertimbangkan ketika mengestimasi ekspektasi
36 volatilitas.

37

38

1 B29 Sebaliknya, entitas dapat mempertimbangkan
2 volatilitas historis atau tersirat dari entitas tercatat yang sejenis,
3 dimana informasi harga saham atau harga opsi tersedia, untuk
4 digunakan ketika mengestimasi ekspektasi volatilitas. Hal ini
5 akan tepat dilakukan jika entitas mendasarkan nilai sahamnya
6 pada harga saham entitas tercatat yang sejenis tersebut.

7

8 B30 Jika entitas tidak mendasarkan estimasi nilai
9 sahamnya pada harga saham entitas tercatat yang sejenis, dan
10 sebaliknya menggunakan metode penilaian yang lain untuk
11 menilai sahamnya, entitas dapat membuat estimasi ekspektasi
12 volatilitas yang konsisten dengan metode penilaian tersebut.
13 Sebagai contoh, entitas dapat menilai saham berdasarkan aset
14 bersih atau pendapatan. Entitas dapat mempertimbangkan
15 ekspektasi volatilitas dari nilai aset bersih atau pendapatan
16 tersebut.

17

18 **Ekspektasi Dividen**

19

20 B31 Apakah ekspektasi dividen harus dipertimbangkan
21 ketika mengukur nilai wajar saham atau opsi yang diberikan
22 tergantung pada apakah pihak lawan transaksi berhak atas
23 dividen atau yang sejenis dengan dividen.

24

25 B32 Sebagai contoh, jika karyawan diberi opsi dan
26 berhak atas dividen dari saham yang mendasarinya atau yang
27 sejenis dengan dividen (yang mungkin dibayar dengan kas
28 atau berlaku untuk mengurangi harga eksekusi) antara tanggal
29 pemberian dan tanggal eksekusi, opsi yang diberikan harus
30 dinilai seolah-olah tidak ada dividen yang akan dibayar dari
31 saham yang mendasarinya, yaitu input untuk ekspektasi dividen
32 adalah nol.

33

34 B33 Sama dengan hal tersebut, ketika nilai wajar saham
35 yang diberikan kepada karyawan pada tanggal pemberian
36 diestimasi, tidak ada penyesuaian yang diperlukan untuk
37 ekspektasi dividen jika karyawan tersebut berhak untuk
38 menerima dividen yang dibayar selama periode *vesting*.

1 B34 Sebaliknya, jika karyawan tidak berhak atas dividen
2 atau yang sejenis dengan dividen selama periode *vesting* (atau
3 sebelum eksekusi, dalam hal opsi), penilaian pada tanggal
4 pemberian atas hak yang melekat pada saham atau opsi harus
5 mempertimbangkan ekspektasi dividen, yaitu ketika nilai
6 wajar opsi yang diberikan diestimasi, ekspektasi dividen harus
7 dimasukkan dalam aplikasi model penetapan harga opsi. Ketika
8 nilai wajar saham diestimasi, penilaian tersebut harus dikurangi
9 dengan nilai sekarang dari dividen yang diekspektasi akan
10 dibayar selama periode *vesting*.

11
12 B35 Model penetapan harga opsi biasanya memerlukan
13 ekspektasi tingkat imbal hasil dividen (*expected dividend yield*).
14 Namun demikian, model tersebut dapat dimodifikasi untuk
15 menggunakan ekspektasi jumlah dividen dan bukannya tingkat
16 imbal hasil dividen. Entitas dapat menggunakan ekspektasi
17 tingkat imbal hasil dividen maupun ekspektasi pembayaran
18 dividen. Jika entitas menggunakan yang terakhir, maka entitas
19 harus mempertimbangkan pola historis mengenai peningkatan
20 dalam dividen. Sebagai contoh, jika kebijakan entitas secara
21 umum meningkatkan dividen sebesar 3 persen per tahun, nilai
22 opsi yang diestimasi tidak boleh mengasumsikan nilai dividen
23 yang tetap selama umum opsi kecuali jika terdapat bukti yang
24 mendukung asumsi tersebut.

25
26 B36 Pada umumnya, asumsi tentang ekspektasi dividen
27 harus berdasar pada informasi yang tersedia secara publik.
28 Entitas yang tidak membayar dividen dan tidak memiliki
29 rencana untuk melakukannya harus mengasumsikan ekspektasi
30 tingkat imbal hasil dividen adalah nol. Namun demikian,
31 entitas yang sedang berkembang yang tidak memiliki sejarah
32 pembayaran dividen mungkin mengharapkan untuk mulai
33 membayar dividen selama ekspektasi umur opsi saham
34 karyawan. Entitas tersebut dapat menggunakan rata-rata tingkat
35 imbal hasil dividen masa lalu mereka (nol) dan rata-rata tingkat
36 imbal hasil dividen (*mean dividend yield*) dari grup sejawat
37 yang dapat diperbandingkan secara tepat.

38

1 **Tingkat Bunga Bebas Risiko**

2

3 B37 Pada umumnya, tingkat bunga bebas risiko adalah
4 tingkat hasil tersirat (*implied yield*) yang tersedia dari surat
5 utang pemerintah tanpa bunga dari negara dimana mata uang
6 harga eksekusi digunakan, dengan sisa jangka waktu sama
7 dengan ekspektasi jangka waktu opsi yang dinilai (berdasarkan
8 sisa umur kontrak opsi dan mempertimbangkan pengaruh
9 ekspektasi eksekusi dini). Mungkin dibutuhkan untuk
10 menggunakan nilai pengganti yang tepat, jika tidak terdapat
11 surat utang pemerintah atau kondisi yang mengindikasikan
12 bahwa tingkat hasil tersirat dari surat utang pemerintah
13 tanpa bunga tidak mencerminkan tingkat bunga bebas risiko
14 (misalnya, dalam ekonomi dengan inflasi tinggi). Juga, nilai
15 pengganti yang tepat harus digunakan jika pelaku pasar akan
16 menentukan tingkat bunga bebas risiko dengan menggunakan
17 nilai pengganti tersebut, dan bukannya tingkat hasil tersirat
18 dari surat utang pemerintah, ketika mengestimasi nilai wajar
19 opsi dengan umur yang sama dengan ekspektasi jangka waktu
20 opsi yang dinilai.

21

22 **Pengaruh Struktur Modal**

23

24 B38 Pada umumnya, pihak ketiga, bukan entitas,
25 menerbitkan opsi saham yang diperdagangkan. Ketika opsi
26 saham ini dieksekusi, penerbit menyerahkan saham kepada
27 pemegang opsi. Saham tersebut diperoleh dari pemegang
28 saham yang ada. Oleh karena itu eksekusi opsi saham yang
29 diperdagangkan tidak memiliki efek dilutif.

30

31 B39 Sebaliknya, jika opsi saham diterbitkan oleh entitas,
32 saham baru diterbitkan ketika opsi saham tersebut dieksekusi
33 (baik secara aktual saham baru tersebut diterbitkan atau
34 diterbitkan secara substansi, jika digunakan saham yang
35 sebelumnya diterbitkan dan kemudian diperoleh kembali oleh
36 entitas/*treasury stock*). Bahwa saham akan diterbitkan pada
37 harga eksekusi dan bukan harga pasar terkini pada tanggal
38 eksekusi, dilusi aktual atau potensial ini mungkin mengurangi

1 harga saham, sehingga pemegang opsi tidak memperoleh
2 keuntungan dari eksekusi sama dengan eksekusi opsi sejenis
3 yang diperdagangkan yang tidak mendilusi harga saham.

4

5 B40 Apakah hal ini akan memiliki pengaruh yang
6 signifikan terhadap nilai opsi saham yang diberikan tergantung
7 pada beberapa faktor, seperti jumlah saham baru yang akan
8 diterbitkan pada saat eksekusi opsi dibandingkan dengan
9 jumlah saham yang telah diterbitkan. Juga, jika pasar telah
10 mengekspektasikan bahwa pemberian opsi akan dilakukan,
11 pasar mungkin telah mempertimbangkan potensi dilusi ke
12 dalam harga saham pada tanggal pemberian.

13

14 B41 Namun demikian, entitas harus mempertimbangkan
15 apakah pengaruh dilutif yang mungkin terjadi dari eksekusi
16 opsi saham yang diberikan di masa datang dapat berpengaruh
17 terhadap nilai wajar yang mereka estimasi pada tanggal
18 pemberian. Model penetapan harga opsi dapat juga diadopsi
19 untuk mempertimbangkan pengaruh potensi dilutif ini.

20

21 **Modifikasi Terhadap Perjanjian Pembayaran Berbasis** 22 **Saham yang Diselesaikan dengan dengan Instrumen Ekuitas**

23

24 B42 Paragraf 29 mensyaratkan bahwa, tanpa
25 memperhatikan adanya modifikasi terhadap syarat dan
26 ketentuan dimana instrumen ekuitas diberikan, atau pembatalan
27 atau penyelesaian pemberian instrumen ekuitas tersebut, entitas
28 harus mengakui, sekurang-kurangnya, jasa yang diterima yang
29 diukur dengan nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan
30 pada tanggal pemberian, kecuali jika instrumen ekuitas tersebut
31 tidak *vest* karena kegagalan untuk memenuhi kondisi *vesting*
32 (selain dari kondisi *vesting* kinerja pasar) yang ditentukan
33 pada tanggal pemberian. Sebagai tambahan, entitas harus
34 mengakui pengaruh modifikasi yang meningkatkan total nilai
35 wajar perjanjian pembayaran berbasis saham atau sebaliknya
36 bermanfaat bagi karyawan.

37

38

- 1 B43 Untuk menerapkan ketentuan paragraf 29:
- 2 (a) jika modifikasi meningkatkan nilai wajar instrumen
3 ekuitas yang diberikan (misalnya dengan mengurangi
4 harga eksekusi), yang diukur segera sebelum dan setelah
5 modifikasi, entitas harus memasukkan nilai wajar tambahan
6 yang diberikan dalam pengukuran jumlah yang diakui atas
7 jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas
8 yang diberikan. Nilai wajar tambahan yang diberikan
9 adalah selisih antara nilai wajar instrumen ekuitas yang
10 dimodifikasi dan nilai wajar instrumen ekuitas awal, yang
11 kedua-duanya diestimasi pada tanggal modifikasi. Jika
12 modifikasi terjadi selama periode *vesting*, nilai wajar
13 tambahan yang diberikan dimasukkan dalam pengukuran
14 jumlah yang diakui atas jasa yang diterima selama periode
15 dari tanggal modifikasi sampai dengan tanggal ketika
16 instrumen ekuitas yang dimodifikasi tersebut *vested*,
17 sebagai tambahan atas jumlah yang didasarkan pada nilai
18 wajar instrumen ekuitas awal pada tanggal pemberian, yang
19 diakui selama sisa periode *vesting* awal. Jika modifikasi
20 terjadi setelah tanggal *vesting*, nilai wajar tambahan yang
21 diberikan diakui segera, atau selama periode *vesting* jika
22 karyawan dipersyaratkan untuk menyelesaikan masa kerja
23 tambahan sebelum menjadi berhak tanpa syarat terhadap
24 instrumen ekuitas yang dimodifikasi tersebut.
- 25 (b) serupa dengan hal tersebut, jika modifikasi meningkatkan
26 jumlah instrumen ekuitas yang diberikan, entitas harus
27 memasukkan nilai wajar instrumen ekuitas tambahan yang
28 diberikan tersebut, yang diukur pada tanggal modifikasi,
29 dalam pengukuran jumlah yang diakui atas jasa yang
30 diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang
31 diberikan, secara konsisten dengan ketentuan pada huruf
32 (a) di atas. Sebagai contoh, jika modifikasi terjadi selama
33 periode *vesting*, nilai wajar instrumen ekuitas tambahan
34 yang diberikan dimasukkan dalam pengukuran jumlah
35 yang diakui atas jasa yang diterima selama periode
36 dari tanggal modifikasi sampai dengan tanggal dimana
37 instrumen ekuitas tambahan *vested*, sebagai tambahan
38 atas jumlah yang didasarkan pada nilai wajar instrumen

1 ekuitas yang awalnya diberikan pada tanggal pemberian,
2 yang diakui selama sisa periode *vesting* awal.
3 (c) jika entitas memodifikasi kondisi *vesting* dengan cara
4 yang menguntungkan karyawan, sebagai contoh, dengan
5 mengurangi periode *vesting* atau dengan memodifikasi
6 atau menghapuskan kondisi *vesting* kinerja (selain kondisi
7 *vesting* kinerja pasar, perubahan yang dihitung sesuai
8 dengan huruf (a) di atas), entitas harus mempertimbangkan
9 kondisi *vesting* yang dimodifikasi ketika menerapkan
10 ketentuan pada paragraf 20 – 22.

11
12 B44 Lebih lanjut, jika entitas memodifikasi syarat dan
13 kondisi instrumen ekuitas yang diberikan dengan cara yang
14 mengurangi total nilai wajar perjanjian pembayaran berbasis
15 saham, atau sebaliknya tidak menguntungkan karyawan, entitas
16 harus tetap meneruskan untuk menghitung jasa yang diterima
17 sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan seolah-
18 olah bahwa modifikasi tidak terjadi (selain pembatalan sebagian
19 atau seluruh instrumen ekuitas yang diberikan, yang harus
20 dihitung sesuai dengan paragraf 30). Sebagai contoh:

21 (a) jika modifikasi mengurangi nilai wajar instrumen ekuitas
22 yang diberikan, yang diukur segera sebelum dan setelah
23 modifikasi, entitas tidak boleh mempertimbangkan
24 penurunan nilai wajar dan harus terus mengukur jumlah
25 yang diakui atas jasa yang diterima sebagai imbalan atas
26 instrumen ekuitas berdasarkan nilai wajar instrumen
27 ekuitas yang diberikan pada tanggal pemberian.

28 (b) jika modifikasi mengurangi jumlah instrumen ekuitas yang
29 diberikan kepada karyawan, pengurangan tersebut harus
30 dihitung sebagai pembatalan sebagian pemberian tersebut,
31 sesuai dengan ketentuan pada paragraf 30.

32 (c) jika entitas memodifikasi kondisi *vesting* dengan cara
33 yang tidak menguntungkan karyawan, misalnya,
34 dengan meningkatkan periode *vesting* atau dengan
35 memodifikasi atau menambah kondisi *vesting* kinerja
36 (selain kondisi *vesting* kinerja pasar, perubahan yang
37 dihitung sesuai dengan huruf (a) di atas), entitas tidak boleh
38 mempertimbangkan kondisi *vesting* yang dimodifikasi

1 ketika menerapkan ketentuan paragraf 20 – 22.

2

3 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Antara Kelompok** 4 **Entitas**

5

6 B45 Paragraf 47 – 49 menunjukkan akuntansi untuk
7 transaksi pembayaran berbasis saham antara kelompok entitas
8 dalam setiap laporan keuangan tersendiri atau individual.
9 Paragraf B46-B61 mendiskusikan bagaimana menerapkan
10 persyaratan dalam paragraf 47 – 49. seperti tercantum
11 dalam paragraf 50, transaksi pembayaran berbasis saham
12 antara kelompok entitas dapat terjadi karena berbagai alasan
13 tergantung pada fakta dan keadaan. Oleh karena itu, diskusi ini
14 tidak mendalam dan berasumsi bahwa jika entitas menerima
15 barang atau jasa tidak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan
16 transaksi, transaksi tersebut adalah kontribusi ekuitas entitas
17 induk kepada entitas anak, tanpa menganggap setiap pengaturan
18 pembayaran intrakelompok.

19

20 B46 Meskipun diskusi di bawah ini berfokus pada
21 transaksi dengan karyawan, entitas juga menerapkan transaksi
22 kompensasi berbasis saham yang sama kepada pemasok barang
23 atau jasa selain karyawan. Pengaturan antara entitas induk dan
24 entitas anak dapat mensyaratkan entitas anak untuk membayar
25 entitas induk provisi instrumen ekuitas kepada karyawan.
26 Diskusi di bawah ini tidak menunjukkan bagaimana untuk
27 memperhitungkan pengaturan pembayaran intrakelompok.

28

29 B47 Empat permasalahan yang sering ditemui dalam
30 transaksi pembayaran berbasis saham antara kelompok
31 entitas. Untuk kemudahan, contoh di bawah ini mendiskusikan
32 permasalahan dalam istilah entitas induk dengan entitas
33 anak.

34

35

36

37

38

1 **Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham yang Melibatkan** 2 **Instrumen Ekuitas Entitas**

3

4 B48 Permasalahan pertama adalah apakah transaksi
5 berikut yang melibatkan instrumen ekuitas entitas harus dicatat
6 untuk diselesaikan dengan instrumen ekuitas atau diselesaikan
7 dengan kas sesuai dengan persyaratan Pernyataan ini:

- 8 (a) suatu entitas memberikan kepada karyawan hak atas
9 instrumen ekuitas entitas (misalnya saham opsi), dan
10 baik memilih atau disyaratkan untuk membeli instrumen
11 ekuitas (saham treasury) dari pihak lain, untuk memenuhi
12 kewajiban kepada karyawan; dan
13 (b) karyawan entitas diberikan hak atas instrumen ekuitas
14 entitas (misalnya saham opsi), baik oleh entitas itu sendiri
15 atau oleh pemegang sahamnya, dan pemegang saham
16 entitas menyediakan instrumen ekuitas yang diperlukan.

17

18 B49 Entitas harus mencatat transaksi pembayaran
19 berbasis saham yang mana entitas menerima jasa sebagai
20 imbalan atas instrumen ekuitas yang diselesaikan dengan
21 penyelesaian instrumen ekuitas. Entitas menerapkan tanpa
22 memandang apakah entitas memilih atau disyaratkan untuk
23 membeli instrumen ekuitas dari pihak lain untuk memenuhi
24 kewajibannya kepada karyawan dalam pengaturan pembayaran
25 berbasis saham. Entitas juga menerapkan tanpa memandang
26 apakah:

- 27 (a) hak karyawan terhadap instrumen ekuitas entitas yang
28 diberikan oleh entitas atau oleh pemegang sahamnya;
29 atau
30 (b) pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan
31 oleh entitas atau pemegang sahamnya.

32

33 B50 Jika pemegang saham memiliki kewajiban untuk
34 menyelesaikan transaksi dengan karyawan investeenya, entitas
35 menyediakan instrumen ekuitas investeenya bukan miliknya.
36 Oleh karena itu, jika investeenya dalam kelompok entitas yang
37 sama seperti pemegang saham, sesuai dengan paragraf 49,
38 pemegang saham harus mengukur kewajibannya sesuai dengan

1 persyaratan yang diterapkan untuk transaksi pembayaran
2 berbasis saham yang diselesaikan dengan kas dalam laporan
3 keuangan tersendiri dari pemegang saham dan hal tersebut juga
4 diterapkan untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang
5 diselesaikan dengan instrumen ekuitas dalam laporan keuangan
6 konsolidasian dari pemegang saham.

7

8 **Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham yang Melibatkan** 9 **Instrumen Ekuitas Entitas Induk**

10

11 B51 Permasalahan kedua mengenai transaksi pembayaran
12 berbasis saham antara dua entitas atau lebih dalam kelompok
13 yang sama melibatkan instrumen ekuitas kelompok entitas lain.
14 Misalnya, karyawan entitas anak diberikan hak atas instrumen
15 ekuitas entitas induk sebagai imbalan atas jasa yang disediakan
16 untuk entitas anak.

17

18 B52 Oleh karena itu, permasalahan kedua mengenai
19 pengaturan pembayaran berbasis saham adalah:

- 20 (a) entitas induk memberikan instrumen ekuitasnya secara
21 langsung kepada karyawan entitas anak: entitas induk
22 (bukan entitas anak) memiliki kewajiban menyediakan
23 instrumen ekuitasnya untuk karyawan entitas anak; dan
24 (b) entitas anak memberikan hak instrumen ekuitas entitas
25 induknya kepada karyawannya: entitas anak memiliki
26 kewajiban untuk menyediakan instrumen ekuitas untuk
27 karyawannya.

28

29 *Entitas Induk Memberikan Hak Instrumen Ekuitasnya Kepada*
30 *Karyawan Entitas Anak (Paragraf B52(a))*

31

32 B53 Entitas anak tidak memiliki kewajiban untuk
33 menyediakan instrumen ekuitas entitas induknya kepada
34 karyawan entitas anak. Oleh karena itu, sesuai dengan
35 paragraf 48, entitas anak harus mengukur jasa yang diterima
36 dari karyawannya sesuai dengan persyaratan yang diterapkan
37 terhadap transaksi pembayaran berbasis saham yang
38 diselesaikan dengan instrumen ekuitas, dan mengakui kenaikan

1 yang terkait dalam ekuitas sebagai kontribusi dari entitas
2 induk.

3

4 B54 Entitas anak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan
5 transaksi dengan karyawan entitas anak dengan menyediakan
6 instrumen ekuitas entitas induk. Oleh karena itu, sesuai dengan
7 paragraf 49, entitas anak harus mengukur kewajibannya
8 sesuai dengan persyaratan yang diterapkan terhadap transaksi
9 pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan
10 instrumen ekuitas.

11

12 *Entitas anak memberikan hak atas instrumen ekuitas entitas*
13 *induknya kepada karyawan (paragraf B52(b))*

14

15 B55 Karena entitas anak tidak memenuhi kondisi
16 dalam paragraf 48, entitas harus mencatat transaksi dengan
17 karyawannya yang diselesaikan dengan kas. Persyaratan
18 ini diterapkan terlepas bagaimana entitas anak memperoleh
19 instrumen ekuitas untuk memenuhi kewajibannya kepada
20 karyawan.

21

22 **Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham yang Melibatkan** 23 **Pembayaran yang Diselesaikan Dengan Kas Kepada** 24 **Karyawan**

25

26 B56 Permasalahan ketiga adalah bagaimana entitas yang
27 menerima barang atau jasa dari pemasok (termasuk karyawan)
28 harus mencatat pengaturan pembayaran berbasis saham
29 yang diselesaikan dengan kas ketika entitas tersebut tidak
30 memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran yang telah
31 disyaratkan kepada pemasok. Misalnya, mempertimbangkan
32 pengaturan berikut di mana entitas induk (bukan entitas itu
33 sendiri) memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran
34 kas yang disyaratkan tersebut kepada karyawan:

35

(a) karyawan akan menerima pembayaran kas yang dikaitkan
36 dengan harga instrumen ekuitasnya.

37

(b) karyawan akan menerima pembayaran kas yang dikaitkan
38 dengan harga instrumen ekuitas entitas induknya.

1 B57 Entitas anak tidak memiliki kewajiban untuk
2 menyelesaikan transaksi dengan karyawannya. Oleh karena
3 itu, entitas anak harus mencatat transaksi dengan karyawannya
4 sebagai penyelesaian dengan instrumen ekuitas, dan mengakui
5 kenaikan yang terkait dalam ekuitas sebagai kontribusi dari
6 entitas induk. Entitas anak harus mengukur kembali biaya
7 transaksi selanjutnya untuk setiap perubahan yang dihasilkan
8 dari kondisi *vesting* nonpasar yang tidak sesuai dengan
9 paragraf 20 - 22. Ini berbeda dengan pengukuran transaksi yang
10 diselesaikan dengan kas dalam laporan keuangan konsolidasian
11 kelompok entitas.

12

13 B58 Karena entitas induk memiliki kewajiban untuk
14 menyelesaikan transaksi dengan karyawan, dan imbalannya
15 berupa kas, entitas induk (dan kelompok konsolidasian) harus
16 mengukur kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang
17 diterapkan terhadap transaksi pembayaran berbasis saham yang
18 diselesaikan dengan kas pada paragraf 49.

19

20 **Transfer Karyawan Antara Kelompok Entitas**

21

22 B59 Permasalahan keempat terkait dengan pengaturan
23 pembayaran berbasis saham kelompok yang melibatkan
24 karyawan lebih dari satu kelompok entitas. Misalnya, entitas
25 induk dapat memberikan hak atas instrumen ekuitas kepada
26 karyawan entitas anaknya, bergantung pada penyelesaian jasa
27 lanjutan dengan kelompok untuk periode tertentu. Karyawan
28 dari salah satu entitas anak dapat mentransfer pekerjaan
29 kepada entitas anak lainnya selama periode *vesting* tertentu
30 tanpa hak karyawan atas instrumen ekuitas entitas induk
31 dalam pengaturan pembayaran berbasis saham awal menjadi
32 terpengaruh. Jika entitas anak tidak memiliki kewajiban untuk
33 menyelesaikan transaksi pembayaran berbasis saham dengan
34 karyawannya, entitas mencatatnya sebagai transaksi yang
35 diselesaikan dengan instrumen ekuitas. Setiap entitas anak
36 harus mengukur jasa yang diterima dari karyawan dengan
37 mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal hak
38 atas instrumen ekuitas tersebut diberikan oleh entitas induk

1 seperti yang dijelaskan dalam Lampiran A, dan proporsi periode
2 *vesting* karyawan yang melayani setiap entitas anak.

3

4 B60 Jika entitas anak memiliki kewajiban untuk
5 menyelesaikan transaksi dengan karyawannya dengan
6 instrumen ekuitas entitas induk, entitas mencatat transaksi
7 tersebut sebagai transaksi yang diselesaikan dengan kas. Setiap
8 entitas anak harus mengukur jasa yang diterima berdasarkan
9 tanggal pemberian nilai wajar instrumen ekuitas terhadap
10 proporsi periode *vesting* karyawan melayani setiap entitas
11 anak. Di samping itu, setiap entitas anak harus mengakui setiap
12 perubahan dalam nilai wajar instrumen ekuitas selama periode
13 jasa karyawan dengan setiap entitas anak.

14

15 B61 Karyawan tersebut, setelah transfer antara kelompok
16 entitas, mungkin gagal untuk memenuhi kondisi *vesting*
17 selain kondisi pasar seperti dijelaskan dalam Lampiran
18 A, misalnya karyawan meninggalkan kelompok entitas
19 sebelum menyelesaikan periode jasa. Dalam hal ini, karena
20 kondisi *vesting* adalah memberikan jasa kepada kelompok
21 entitas, setiap entitas anak harus menyesuaikan jumlah yang
22 sebelumnya diakui sehubungan dengan jasa yang diterima
23 dari karyawan sesuai dengan prinsip dalam paragraf 20. Oleh
24 karena itu, jika hak atas instrumen ekuitas yang diberikan oleh
25 entitas induk tidak *vest* dikarenakan oleh kegagalan karyawan
26 untuk memenuhi kondisi *vesting* selain kondisi pasar, tidak
27 ada jumlah yang diakui dengan dasar kumulatif atas jasa yang
28 diberikan dari karyawan tersebut dalam laporan keuangan
29 setiap kelompok entitas.

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 PEDOMAN IMPLEMENTASI

2

3 *Pedoman ini melengkapi namun bukan merupakan bagian dari*
4 *PSAK 53 (revisi 2010)*

5

6 Definisi Tanggal Pemberian

7

8 P11 PSAK 53 (revisi 2010) mendefinisikan tanggal
9 pemberian sebagai tanggal persetujuan entitas dan karyawan
10 (atau pihak lain yang memberikan jasa serupa dengan
11 karyawan) atas perjanjian pembayaran berbasis saham,
12 yaitu pada saat entitas dan pihak lawan transaksi memiliki
13 kesepakatan mengenai syarat dan ketentuan dari perjanjian
14 tersebut. Pada tanggal pemberian tersebut, entitas memberikan
15 kepada pihak lawan transaksi hak untuk memperoleh kas,
16 aset lain, atau instrumen ekuitas entitas, jika kondisi *vesting*
17 tertentu (jika ada) dipenuhi. Jika perjanjian tersebut harus
18 melalui proses persetujuan (sebagai contoh, oleh pemegang
19 saham), tanggal pemberian adalah tanggal pada saat persetujuan
20 tersebut diperoleh.

21

22 P12 Sebagaimana disebutkan di atas, tanggal pemberian
23 adalah pada saat kedua belah pihak menyetujui perjanjian
24 pembayaran berbasis saham. Kata ‘menyetujui’ digunakan
25 dalam pengertian umum, yang berarti bahwa harus terdapat
26 penawaran dan penerimaan dari penawaran tersebut. Dengan
27 demikian, tanggal pada saat satu pihak membuat penawaran
28 kepada pihak lainnya bukan merupakan tanggal pemberian.
29 Tanggal pemberian adalah ketika pihak lainnya menerima
30 penawaran tersebut. Dalam beberapa contoh, pihak lawan
31 transaksi secara eksplisit menyetujui perjanjian tersebut,
32 misalnya dengan menandatangani suatu kontrak. Dalam
33 contoh lain, perjanjian mungkin secara implisit, misalnya
34 untuk beberapa perjanjian pembayaran berbasis saham dengan
35 karyawan, persetujuan karyawan dibuktikan dengan dimulainya
36 pemberian jasa.

37

38

1 PI3 Selanjutnya, untuk dapat dikatakan telah menyetujui
2 perjanjian pembayaran berbasis saham, kedua belah pihak
3 harus memiliki kesepahaman mengenai syarat dan ketentuan
4 perjanjian tersebut. Oleh karena itu, jika beberapa syarat dan
5 ketentuan perjanjian disetujui pada satu tanggal, dan sisa syarat
6 dan ketentuan tersebut disetujui pada tanggal kemudian, maka
7 tanggal pemberian adalah tanggal kemudian tersebut, ketika
8 seluruh syarat dan ketentuan telah disetujui. Sebagai contoh,
9 jika entitas menyetujui untuk menerbitkan opsi saham kepada
10 karyawan, tetapi harga eksekusinya akan ditentukan oleh
11 komite kompensasi yang akan bertemu dalam waktu tiga bulan,
12 tanggal pemberian adalah ketika harga eksekusi ditentukan
13 oleh komite kompensasi.

14

15 PI4 Dalam beberapa kasus, tanggal pemberian mungkin
16 terjadi setelah karyawan yang diberikan instrumen ekuitas
17 mulai menyerahkan jasa. Sebagai contoh, jika pemberian
18 instrumen ekuitas tergantung pada persetujuan pemegang
19 saham, tanggal pemberian mungkin terjadi beberapa bulan
20 setelah karyawan mulai menyerahkan jasa terkait dengan
21 pemberian tersebut. Pernyataan ini mensyaratkan entitas
22 untuk mengakui jasa pada saat diterima. Dalam situasi ini,
23 entitas harus mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada
24 tanggal pemberian (misalnya dengan mengestimasi nilai wajar
25 instrumen ekuitas pada akhir periode pelaporan), untuk tujuan
26 pengakuan jasa yang diterima selama periode antara tanggal
27 dimulainya penyerahan jasa dan tanggal pemberian. Setelah
28 tanggal pemberian tersebut ditentukan, entitas harus merevisi
29 estimasi sebelumnya sehingga jumlah yang diakui atas jasa
30 yang diterima terkait dengan pemberian adalah didasarkan pada
31 nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian.

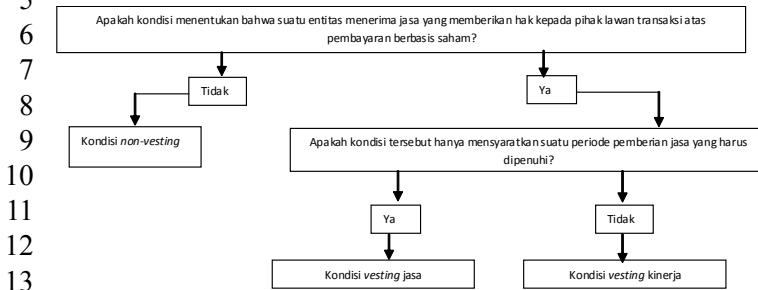
32

33 **Definisi Kondisi *Vesting***

34

35 PI5 PSAK 53 (revisi 2010) mendefinisikan kondisi *vesting*
36 sebagai kondisi yang menentukan apakah entitas menerima
37 jasa yang memberikan hak kepada pihak lawan transaksi untuk
38 menerima kas, aset lain atau instrumen ekuitas entitas, pada

1 perjanjian pembayaran berbasis saham. Bagan alur berikut ini
 2 mengilustrasikan evaluasi apakah suatu kondisi merupakan
 3 kondisi *vesting* jasa atau kondisi *vesting* kinerja atau kondisi
 4 *non-vesting*.



16 Transaksi Dengan Pihak Selain Karyawan

17

18 PI6 Untuk transaksi dengan pihak selain karyawan (dan
 19 pihak lain yang memberikan jasa serupa dengan karyawan)
 20 yang diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen
 21 ekuitas yang diberikan, paragraf 13 Pernyataan ini termasuk
 22 anggapan bahwa nilai wajar barang atau jasa yang diterima
 23 dapat diestimasi dengan andal. Dalam situasi ini, PSAK 53
 24 (revisi 2010) paragraf 13 mensyaratkan entitas untuk mengukur
 25 nilai wajar tersebut pada tanggal entitas memperoleh barang
 26 atau pihak lawan transaksi menyerahkan jasa.

27 Transaksi Dimana Entitas Tidak Dapat Mengidentifikasi 28 Secara Khusus Beberapa atau Seluruh Barang atau Jasa 29 yang Diterima

30

31

32 PI7 Dalam beberapa hal, entitas dapat mengalami kesulitan
 33 untuk menunjukkan barang atau jasa telah (atau akan) diterima.
 34 Misalnya, suatu entitas dapat memberikan bagiannya kepada
 35 organisasi sosial tanpa imbalan. Biasanya tidak memungkinkan
 36 untuk mengidentifikasi barang atau jasa khusus yang diterima
 37 sebagai imbalan transaksi tersebut. Situasi serupa dapat timbul
 38 dalam transaksi dengan pihak lain.

1 PI8 PSAK 53 (revisi 2010) paragraf 11 mensyaratkan
2 transaksi di mana pembayaran berbasis saham dibuat bagi
3 karyawan untuk diukur dengan mengacu kepada nilai wajar
4 pembayaran berbasis saham pada tanggal pemberian. Oleh
5 karena itu, entitas tidak disyaratkan untuk mengukur secara
6 langsung nilai wajar jasa karyawan yang diterima.

7

8 PI9 Perlu dicatat di mana frase “nilai wajar pembayaran
9 berbasis saham” mengacu pada nilai wajar pembayaran berbasis
10 saham tertentu yang bersangkutan. Misalnya, entitas mungkin
11 disyaratkan oleh peraturan pemerintah untuk menerbitkan
12 beberapa bagian sahamnya untuk warga negara tertentu yang
13 dapat ditransfer hanya kepada warga negara lain dari negara
14 tersebut. Pembatasan transfer tersebut dapat mempengaruhi
15 nilai wajar saham yang bersangkutan, dan oleh karena itu
16 saham tersebut mungkin memiliki nilai wajar kurang dari nilai
17 wajar untuk saham identik lainnya yang tidak mempunyai
18 pembatasan. Dalam situasi ini, frase “nilai wajar pembayaran
19 berbasis saham” akan mengacu pada nilai wajar saham terbatas,
20 bukan nilai wajar saham tidak terbatas.

21

22 PI10 Paragraf 14 dari Pernyataan ini menjelaskan
23 bagaimana transaksi tersebut diukur. Contoh berikut
24 mengilustrasikan bagaimana entitas harus menerapkan
25 persyaratan Pernyataan ini untuk transaksi yang entitas tidak
26 dapat mengidentifikasi beberapa atau seluruh barang atau jasa
27 yang diberikan.

28

29 **Contoh PI 1**

30

31 *Transaksi pembayaran berbasis saham yang tidak dapat*
32 *diidentifikasi secara khusus oleh entitas atas beberapa atau*
33 *seluruh barang atau jasa yang diberikan*

34

35 **Latar belakang**

36

37

38

Suatu entitas memberikan saham dengan total nilai wajar sebesar Rp100,000 untuk pihak selain karyawan yang berasal dari kelompok tertentu masyarakat (individu yang dirugikan

1 secara historis), sebagai sarana untuk meningkatkan citra
2 entitas sebagai perusahaan yang baik. Manfaat ekonomi
3 yang berasal dari peningkatan citra perusahaan dapat
4 mengambil beberapa bentuk, seperti meningkatnya basis
5 pelanggan, menarik atau mempertahankan karyawan, atau
6 meningkatkan atau mempertahankan kemampuannya untuk
7 berhasil memenuhi semua kontrak bisnisnya.

8
9 Entitas tidak dapat mengidentifikasi imbalan khusus yang
10 diterima. Misalnya, tidak ada kas yang diterima dan tidak
11 ada kondisi jasa yang dikenakan. Oleh karena itu, imbalan
12 teridentifikasi (nihil) kurang dari nilai wajar instrumen
13 ekuitas yang diberikan (Rp100,000).

14 15 **Penerapan persyaratan**

16 Meskipun entitas tidak dapat mengidentifikasi barang atau
17 jasa khusus yang diterima, keadaan tersebut menunjukkan
18 barang atau jasa telah (atau akan) diterima, dan oleh
19 karenanya Pernyataan ini berlaku.

20
21 Dalam situasi ini, karena entitas tidak dapat mengidentifikasi
22 barang atau jasa khusus yang diterima, anggapan dalam
23 paragraf 13 dari Pernyataan ini, bahwa nilai wajar barang
24 atau jasa yang diterima dapat diestimasi dengan andal, tidak
25 berlaku. Entitas harus mengukur barang atau jasa yang
26 diterima dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas
27 yang diberikan.

28 29 **Tanggal Pengukuran untuk Transaksi dengan Pihak Selain** 30 **Karyawan**

31
32 PI11 Jika barang atau jasa diterima lebih dari satu tanggal,
33 entitas wajib mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang
34 diberikan pada setiap tanggal ketika barang atau jasa diterima.
35 Entitas harus menerapkan nilai wajar tersebut ketika mengukur
36 barang atau jasa yang diterima pada tanggal tersebut.

37
38

1 PI12 Namun demikian, taksiran dapat digunakan dalam
2 beberapa kasus. Sebagai contoh, jika entitas menerima jasa
3 secara terus menerus selama tiga bulan, dan harga sahamnya
4 tidak berubah secara signifikan selama periode tersebut, entitas
5 dapat menggunakan harga saham rata-rata selama periode
6 tiga bulan tersebut ketika mengestimasi nilai wajar instrumen
7 ekuitas yang diberikan.

8

9 **Ketentuan Transisi**

10

11 PI13 Dalam PSAK 53 (Revisi 2010) paragraf 61, entitas
12 dianjurkan, tetapi tidak disyaratkan, untuk menerapkan
13 ketentuan Pernyataan ini pada pemberian instrumen ekuitas
14 yang lain (yaitu pemberian selain yang diatur dalam paragraf
15 60 Pernyataan ini), jika entitas telah mempublikasikan nilai
16 wajar instrumen ekuitas tersebut, yang diukur pada tanggal
17 pengukuran. Contoh, instrumen ekuitas tersebut mencakup
18 instrumen ekuitas dimana entitas telah mengungkapkan dalam
19 catatan atas laporan keuangannya tentang informasi yang
20 dipersyaratkan di Amerika Serikat oleh SFAS 123 *Accounting*
21 *for Stock-based Compensation*.

22

23 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham yang Diselesaikan** 24 **Dengan Instrumen Ekuitas**

25

26 PI14 Untuk transaksi yang diselesaikan dengan instrumen
27 ekuitas yang diukur dengan acuan nilai wajar instrumen
28 ekuitas yang diberikan, PSAK 53 (revisi 2010) paragraf 20
29 menyatakan bahwa kondisi vesting, selain kondisi pasar,*
30 tidak dipertimbangkan ketika mengestimasi nilai wajar saham
31 atau opsi saham pada tanggal pengukuran (yaitu tanggal
32 pemberian, untuk transaksi dengan karyawan dan pihak lain
33 yang memberikan jasa serupa dengan karyawan). Sebaliknya,
34 kondisi *vesting* dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah

35

36 * dalam sisa paragraf ini, pembahasan tentang kondisi *vesting* tidak
37 termasuk kondisi pasar, sebagaimana diatur pada PSAK 53 (revisi
38 2010) paragraf 22.

1 instrumen ekuitas yang dimasukkan dalam pengukuran jumlah
2 transaksi sehingga, akhirnya, jumlah yang diakui untuk barang
3 dan jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas
4 yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas
5 yang pada akhirnya *vest*. Dengan demikian, secara kumulatif,
6 tidak ada jumlah yang diakui untuk barang atau jasa yang
7 diterima jika instrumen ekuitas yang diberikan tidak *vest*
8 karena kegagalan memenuhi kondisi *vesting*, misalnya pihak
9 lawan transaksi gagal menyelesaikan masa kerja tertentu, atau
10 kondisi kinerja tidak terpenuhi. Metode akuntansi ini dikenal
11 sebagai metode tanggal pemberian yang dimodifikasi, sebab
12 jumlah instrumen ekuitas yang dimasukkan dalam penentuan
13 jumlah transaksi disesuaikan untuk mencerminkan hasil dari
14 kondisi *vesting*, tetapi tidak ada penyesuaian untuk nilai wajar
15 instrumen ekuitas tersebut. Nilai wajar tersebut diestimasi
16 pada tanggal pemberian (untuk transaksi dengan karyawan dan
17 pihak lain yang memberikan jasa serupa dengan karyawan) dan
18 selanjutnya tidak direvisi. Dengan demikian, baik kenaikan
19 atau penurunan dalam nilai wajar instrumen ekuitas setelah
20 tanggal pemberian tidak dipertimbangkan ketika menentukan
21 jumlah transaksi (selain dalam konteks pengukuran tambahan
22 nilai wajar yang ditransfer jika pemberian instrumen ekuitas
23 kemudian dimodifikasi).

24
25 PI15 Untuk menerapkan ketentuan ini, PSAK 53 (revisi
26 2010) paragraf 21 mensyaratkan entitas untuk mengakui barang
27 atau jasa yang diterima selama periode *vesting* berdasarkan
28 estimasi terbaik yang tersedia dari jumlah instrumen ekuitas
29 yang diekspektasi akan *vest* dan untuk merevisi estimasi tersebut,
30 jika diperlukan, jika informasi selanjutnya mengindikasikan
31 bahwa jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan
32 *vest* berbeda dari estimasi sebelumnya. Pada tanggal *vesting*,
33 entitas merevisi estimasi tersebut untuk menyamakan jumlah
34 instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vested* (sebagaimana
35 diatur pada paragraf 22 tentang kondisi pasar).

36
37 PI16 Pada contoh berikut ini, opsi saham yang diberikan
38 seluruhnya *vest* pada waktu yang sama, pada akhir periode yang

1 ditentukan. Dalam beberapa situasi, opsi saham atau instrumen
2 ekuitas lainnya yang diberikan mungkin *vest* secara bertahap
3 selama periode *vesting*. Sebagai contoh, seorang karyawan
4 diberi 100 opsi saham, yang akan *vest* secara bertahap sebanyak
5 25 opsi saham pada setiap akhir tahun selama empat tahun ke
6 depan. Untuk menerapkan ketentuan Pernyataan ini, entitas
7 harus memperlakukan setiap tahapan sebagai pemberian opsi
8 saham yang terpisah, karena setiap tahapan memiliki periode
9 *vesting* yang berbeda, dan dengan demikian, nilai wajar dari
10 setiap tahapan akan berbeda (karena lamanya periode *vesting*
11 mempengaruhi, misalnya, saat diterimanya arus kas dari
12 eksekusi opsi).

13 14 **PI Contoh 1A**

15 16 **Latar belakang**

17 Entitas memberikan 100 opsi saham kepada setiap orang dari
18 500 karyawan entitas tersebut. Setiap pemberian tersebut
19 mensyaratkan bahwa karyawan tetap bekerja pada entitas
20 selama tiga tahun mendatang. Entitas mengestimasi bahwa
21 nilai wajar setiap opsi saham adalah Rp15.

22
23 Atas dasar probabilitas rata-rata tertimbang, entitas
24 mengestimasi bahwa 20 persen karyawan akan berhenti
25 dalam periode tiga tahun dan oleh karena itu melepaskan
26 hak mereka atas opsi saham.

27 28 **Penerapan ketentuan**

29 30 **Skenario 1**

31
32 Jika segala sesuatu berjalan seperti yang diharapkan, entitas
33 mengakui jumlah berikut selama periode *vesting*, untuk jasa
34 yang diterima sebagai imbalan atas pemberian opsi saham.

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

Tahun	Perhitungan	Beban remunerasi selama periode	Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
1	50.000 opsi x 80% x Rp15 x 1/3 tahun	200.000	200.000
2	(50.000 opsi x 80% x Rp15 x 2/3 tahun) – Rp200.000	200.000	400.000
3	(50.000 opsi x 80% x Rp15 x 3/3 tahun) – Rp400.000	200.000	600.000

Skenario 2

Selama tahun ke-1, 20 karyawan berhenti. Entitas merevisi estimasi jumlah karyawan yang berhenti dalam periode 3 tahun dari 20 persen (100 karyawan) menjadi 15 persen (75 karyawan). Selama tahun ke-2, 22 karyawan lagi berhenti. Entitas merevisi estimasi jumlah karyawan yang berhenti dalam periode 3 tahun dari 15 persen menjadi 12 persen (60 karyawan). Selama tahun ke-3, 15 karyawan lagi berhenti. Dengan demikian, sejumlah 57 karyawan melepaskan hak mereka atas opsi saham dalam periode tiga tahun, dan sejumlah 44.300 opsi saham (443 karyawan x 100 opsi untuk setiap karyawan) *vested* pada akhir tahun ke 3.

Tahun	Perhitungan	Beban remunerasi selama periode	Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
1	50.000 opsi x 85% x Rp15 x 1/3 tahun	212.500	212.500
2	(50.000 opsi x 88% x Rp15 x 2/3 tahun) – Rp212.500	227.500	440.000
3	(44.300 opsi x Rp15) – Rp440.000	224.500	664.500

1 PI17 Pada contoh 1 A, opsi saham diberikan dengan syarat
2 karyawan harus menyelesaikan masa kerja tertentu. Dalam
3 beberapa kasus, pemberian opsi saham atau saham dapat juga
4 diberikan dengan syarat pencapaian target kinerja tertentu.
5 Contoh 2, 3, dan 4 mengilustrasikan penerapan Pernyataan
6 ini pada pemberian opsi saham atau saham dengan kondisi
7 kinerja (selain kondisi pasar, yang dibahas dalam paragraf
8 PI18 serta diilustrasikan dalam contoh 5 dan 6). Dalam
9 contoh 2, lamanya periode *vesting* bervariasi, tergantung
10 pada terpenuhinya kondisi kinerja. Paragraf 16 Pernyataan ini
11 mensyaratkan entitas untuk mengestimasi lamanya periode
12 *vesting* yang diperkirakan, berdasarkan hasil kondisi kinerja
13 yang paling memungkinkan, dan merevisi estimasi tersebut,
14 jika diperlukan, jika informasi selanjutnya mengindikasikan
15 bahwa lamanya periode *vesting* kemungkinan akan berbeda
16 dengan estimasi sebelumnya.

17

PI contoh 2

18

19
20 *Pemberian dengan kondisi kinerja, dalam hal lamanya*
21 *periode vesting bervariasi*

22

Latar belakang

23

24 Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 100 saham untuk
25 setiap orang dari 500 karyawan, dengan syarat karyawan
26 tetap bekerja pada entitas selama periode *vesting*. Saham
27 akan *vest* pada akhir tahun ke-1 jika laba entitas meningkat
28 lebih dari 18 persen; pada akhir tahun ke-2 jika laba entitas
29 meningkat lebih dari rata-rata 13 persen per tahun selama
30 periode 2 tahun; dan pada akhir tahun ke-3 jika laba entitas
31 meningkat lebih dari rata-rata 10 persen per tahun selama
32 periode 3 tahun. Nilai wajar saham pada awal tahun ke-1
33 adalah Rp30 per lembar, sama dengan harga saham pada
34 tanggal pemberian. Diperkirakan tidak ada pembayaran
35 dividen selama periode 3 tahun.

36

37 Pada akhir tahun ke-1, laba entitas meningkat 14 persen,
38 dan 30 karyawan berhenti. Entitas memperkirakan bahwa

1 laba akan terus meningkat dengan tingkat yang sama pada
 2 tahun ke-2, dan karena itu diperkirakan bahwa saham akan
 3 *vest* pada akhir tahun ke-2. Entitas memperkirakan, atas
 4 dasar probabilitas rata-rata tertimbang, bahwa 30 karyawan
 5 lagi akan berhenti pada tahun ke-2, dan oleh karena itu
 6 diperkirakan bahwa 440 karyawan akan *vest* atas masing-
 7 masing 100 saham pada akhir tahun ke-2.

8
 9 Pada akhir tahun ke-2, laba entitas meningkat hanya sebesar
 10 10 persen sehingga saham tidak *vest* pada akhir tahun ke-
 11 2. 28 karyawan berhenti selama tahun tersebut. Entitas
 12 memperkirakan bahwa 25 karyawan lagi akan berhenti
 13 selama tahun ke-3, dan bahwa laba entitas akan meningkat
 14 sekurang-kurangnya 6 persen, sehingga mencapai rata-rata
 15 10 persen per tahun.

16
 17 Pada akhir tahun ke-3, 23 karyawan berhenti dan laba entitas
 18 meningkat sebesar 8 persen, sehingga rata-rata peningkatan
 19 laba adalah 10,67 persen per tahun. Oleh karena itu, 419
 20 karyawan menerima 100 saham pada akhir tahun ke-3.

21 Penerapan ketentuan

22 Tahun	23 Perhitungan	24 Beban remunerasi selama periode	25 Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
26 1	27 440 karyawan x 100 28 saham x Rp30 x 1/2	660.000	660.000
29 2	30 (417 karyawan x 100 31 saham x Rp30 x 2/3) 32 - Rp660.000	174.000	834.000
33 3	34 (419 karyawan x 100 35 saham x Rp30 x 3/3) 36 - Rp834.000	423.000	1.257.000

PI Contoh 3

Pemberian dengan kondisi kinerja, dalam hal jumlah instrumen ekuitas bervariasi.

Latar belakang

Pada awal tahun ke-1, Entitas A memberikan opsi saham kepada setiap karyawan dari 100 karyawan yang bekerja pada bagian penjualan. Opsi saham akan *vest* pada akhir tahun ke 3, jika karyawan tetap bekerja pada entitas, dan jika volume penjualan produk tertentu naik dengan sekurang-kurangnya sebesar rata-rata 5 persen per tahun. Jika volume penjualan produk meningkat dengan rata-rata antara 5 persen sampai dengan 10 persen per tahun, maka setiap karyawan akan menerima 100 opsi saham. Jika volume penjualan meningkat dengan rata-rata antara 10 persen sampai dengan 15 persen per tahun, maka setiap karyawan akan menerima 200 opsi saham. Jika volume penjualan meningkat dengan rata-rata 15 persen atau lebih, maka setiap karyawan akan menerima 300 opsi saham.

Pada tanggal pemberian, Entitas A mengestimasi bahwa opsi saham memiliki nilai wajar Rp20 untuk setiap opsi. Entitas A juga mengestimasi bahwa volume penjualan produk akan meningkat dengan rata-rata antara 10 persen sampai dengan 15 persen per tahun, dan oleh karena itu, diperkirakan bahwa untuk setiap karyawan yang masih bekerja sampai dengan akhir tahun ke-3, 200 opsi saham akan *vest*. Entitas juga mengestimasi atas dasar probabilitas rata-rata tertimbang, bahwa 20 persen karyawan akan berhenti sebelum akhir tahun ke-3.

Pada akhir tahun ke-1, 7 karyawan berhenti dan entitas tetap memperkirakan sebanyak 20 karyawan akan berhenti sampai akhir tahun ke-3. Dengan demikian, entitas memperkirakan bahwa 80 karyawan akan tetap bekerja selama periode 3 tahun. Penjualan produk naik sebesar 12 persen dan entitas memperkirakan tingkat kenaikan tersebut akan berlanjut

1 selama 2 tahun berikutnya.

2
3 Sampai akhir tahun ke-2, terdapat tambahan lima karyawan
4 berhenti, sehingga secara total 12 karyawan berhenti
5 sampai saat itu. Entitas sekarang memperkirakan hanya
6 tiga karyawan lagi yang akan berhenti selama tahun ke-
7 3, dan oleh karena itu memperkirakan total 15 karyawan
8 akan berhenti dalam periode 3 tahun tersebut, dan dengan
9 demikian 85 karyawan diperkirakan masih tetap bekerja.
10 Penjualan produk meningkat sebesar 18 persen, sehingga
11 menghasilkan rata-rata 15 persen selama 2 tahun. Entitas
12 sekarang memperkirakan bahwa rata-rata peningkatan
13 penjualan 15 persen atau lebih selama periode tiga tahun, dan
14 dengan demikian memperkirakan setiap karyawan penjualan
15 menerima 300 opsi saham pada akhir tahun ke-3.

16
17 Pada akhir tahun ke-3, dua karyawan lagi berhenti. Dengan
18 demikian, 14 karyawan telah berhenti selama periode 3 tahun,
19 dan 86 karyawan masih tetap bekerja. Penjualan entitas
20 meningkat dengan rata-rata sebesar 16 persen selama tiga
21 tahun. Oleh karena itu, setiap 86 karyawan menerima 300
22 opsi saham.

23 24 Penerapan ketentuan

25 Tahun	26 Perhitungan	27 Beban remunerasi selama periode	28 Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
29 1	80 karyawan x 200 opsi x Rp20 x 1/3	106.667	106.667
31 2	(85 karyawan x 300 opsi x Rp20 x 2/3) – Rp 106.667	233.333	340.000
33 3	(86 karyawan x 300 opsi x Rp20 x 3/3)- Rp 340.000	176.000	516.000

PI Contoh 4

Pemberian dengan kondisi vesting kinerja, dimana harga eksekusi bervariasi

Latar belakang

Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 10.000 opsi saham kepada senior eksekutif, dengan syarat eksekutif tersebut tetap bekerja pada entitas sampai dengan akhir tahun ke-3. Harga eksekusi sebesar Rp40. Namun demikian, harga eksekusi turun menjadi Rp30 jika laba entitas naik dengan sekurang-kurangnya sebesar rata-rata 10 persen per tahun selama periode tiga tahun.

Pada tanggal pemberian, entitas mengestimasi bahwa nilai wajar opsi saham, dengan harga eksekusi Rp30, adalah Rp16 untuk setiap opsi. Jika harga eksekusi Rp40, entitas mengestimasi bahwa opsi saham memiliki nilai wajar Rp12 untuk setiap opsi.

Selama tahun ke-1, laba entitas meningkat sebesar 12 persen, dan entitas mengekspektasi bahwa laba akan terus naik sebesar 12 persen selama 2 tahun mendatang. Oleh karena itu, entitas mengekspektasi bahwa target laba akan tercapai sehingga harga eksekusi opsi saham menjadi Rp30.

Selama tahun ke-2, laba entitas meningkat sebesar 13 persen dan entitas tetap mengekspektasi bahwa target laba akan tercapai.

Selama tahun ke-3, laba entitas meningkat hanya sebesar 3 persen sehingga target laba tidak tercapai. Eksekutif menyelesaikan tiga tahun masa kerja, sehingga memenuhi kondisi *vesting* jasa. Karena target laba tidak tercapai, 10.000 opsi saham yang *vested* memiliki harga eksekusi sebesar Rp40.

1 **Penerapan ketentuan**

2 Karena harga eksekusi bervariasi tergantung pada hasil
 3 kondisi *vesting* kinerja yang bukan merupakan kondisi
 4 *vesting* kinerja pasar, dampak kondisi *vesting* kinerja (yaitu
 5 kemungkinan bahwa harga eksekusi adalah Rp40 dan
 6 kemungkinan bahwa harga eksekusi adalah Rp30) tidak
 7 dipertimbangkan ketika mengestimasi nilai wajar opsi saham
 8 pada tanggal pemberian. Sebaliknya, entitas mengestimasi
 9 nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian untuk setiap
 10 skenario (yaitu harga eksekusi Rp40 dan Rp30) dan akhirnya
 11 merevisi jumlah transaksi untuk mencerminkan hasil kondisi
 12 *vesting* kinerja tersebut, sebagaimana diilustrasikan dibawah
 13 ini.

Tahun	Perhitungan	Beban remunerasi selama periode	Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
1	10.000 opsi x Rp16 x 1/3	53.333	53.333
2	(10.000 opsi x Rp16 x 2/3) - Rp53.333	53.334	106.667
3	(10.000 opsi x Rp12 x 3/3) - Rp106.667	13.333	120.000

26 PI18 Paragraf 22 pernyataan ini mensyaratkan kondisi
 27 *vesting* kinerja pasar, seperti target harga saham dimana *vesting*
 28 (atau ketereksekusian/*exercisability*) dipersyaratkan, harus
 29 dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar instrumen
 30 ekuitas yang diberikan. Oleh karena itu, untuk pemberian
 31 instrumen ekuitas dengan kondisi *vesting* kinerja pasar,
 32 entitas mengakui barang atau jasa yang diterima dari pihak
 33 lawan transaksi yang telah memenuhi seluruh kondisi *vesting*
 34 lainnya (misalnya jasa yang diterima dari karyawan yang tetap
 35 bekerja selama masa kerja tertentu), tanpa memperhatikan
 36 apakah kondisi *vesting* kinerja pasar terpenuhi. Contoh 5
 37 mengilustrasikan ketentuan ini.

38

1 PI Contoh 5

2

3 *Pemberian dengan kondisi vesting kinerja pasar*

4

5 Latar belakang

6 Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 10.000 opsi saham
7 kepada senior eksekutif, dengan syarat eksekutif tersebut
8 tetap bekerja pada entitas sampai dengan akhir tahun ke-3.
9 Namun demikian, opsi saham tidak dapat dieksekusi kecuali
10 jika harga saham meningkat dari Rp50 pada awal tahun
11 ke-1 menjadi di atas Rp65 pada akhir tahun ke-3. Jika harga
12 saham di atas Rp65 pada akhir tahun ke-3, opsi saham dapat
13 dieksekusi setiap saat selama tujuh tahun mendatang, yaitu
14 pada akhir tahun ke-10.

15

16 Entitas menerapkan model penetapan harga opsi binomial,
17 yang mempertimbangkan kemungkinan bahwa harga saham
18 akan melebihi Rp65 pada akhir tahun ke-3 (sehingga opsi
19 saham menjadi dapat dieksekusi) dan kemungkinan bahwa
20 harga saham tidak akan melebihi Rp65 pada akhir tahun ke-
21 3 (sehingga opsi akan hangus). Entitas mengestimasi nilai
22 wajar opsi saham dengan kondisi *vesting* kinerja pasar ini
23 adalah sebesar Rp24 untuk setiap opsi.

24

25 Penerapan ketentuan

26 Karena paragraf 22 Pernyataan ini mensyaratkan entitas
27 untuk mengakui jasa yang diterima dari pihak lawan transaksi
28 yang telah memenuhi seluruh kondisi *vesting* lainnya
29 (misalnya jasa yang diterima dari karyawan yang tetap
30 bekerja selama masa kerja tertentu), tanpa memperhatikan
31 apakah kondisi *vesting* kinerja pasar terpenuhi, maka tidak
32 ada perbedaan apakah target harga saham tercapai atau tidak.
33 Kemungkinan bahwa target harga saham tidak tercapai
34 telah dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar opsi
35 saham pada tanggal pemberian. Oleh karena itu, jika entitas
36 mengekspektasi eksekutif untuk menyelesaikan tiga tahun
37 masa kerja, dan eksekutif memenuhinya, entitas mengakui
38 jumlah berikut ini pada tahun ke-1, 2, dan 3:

Tahun	Perhitungan	Beban remunerasi selama periode	Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
1	10.000 opsi x Rp24 x 1/3	80.000	80.000
2	(10.000 opsi x Rp24 x 2/3) – Rp80.000	80.000	160.000
3	(10.000 opsi x Rp24) – Rp160.000	80.000	240.000

Sebagaimana disebutkan diatas, jumlah tersebut diakui tanpa memperhatikan hasil kondisi *vesting* kinerja pasar. Namun demikian, jika eksekutif berhenti selama tahun ke-2 (atau tahun ke-3), jumlah yang diakui selama tahun ke-1 (dan tahun ke-2) akan dibalik pada tahun ke-2 (atau tahun ke-3). Hal ini karena kondisi *vesting* jasa, sebaliknya dari kondisi *vesting* kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian. Sebaliknya, kondisi *vesting* jasa dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah transaksi yang didasarkan atas jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya *vest*, sesuai dengan paragraf 20 dan 21 Pernyataan ini.

PI19 Dalam contoh 5, hasil kondisi *vesting* kinerja pasar tidak mengubah lamanya periode *vesting*. Namun, jika lamanya periode *vesting* bervariasi tergantung pada pemenuhan kondisi *vesting* kinerja, paragraf 16 Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengasumsikan bahwa jasa yang harus diserahkan oleh karyawan sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan akan diterima di masa datang, selama ekspektasi periode *vesting*. Entitas diharuskan untuk mengestimasi lamanya ekspektasi periode *vesting* pada tanggal pemberian, berdasarkan hasil pencapaian kinerja yang paling memungkinkan. Jika kondisi *vesting* kinerja adalah kondisi *vesting* kinerja pasar, estimasi lamanya ekspektasi periode *vesting* harus konsisten dengan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar opsi saham yang diberikan,

1 dan selanjutnya tidak direvisi. Contoh 6 mengilustrasikan
2 ketentuan tersebut.

3

4 **PI Contoh 6**

5

6 *Pemberian dengan kondisi vesting kinerja pasar, dimana*
7 *lamanya periode vesting bervariasi*

8

9 **Latar belakang**

10 Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 10.000 opsi saham
11 dengan umur opsi sepuluh tahun kepada setiap sepuluh
12 senior eksekutif. Opsi saham akan *vest* dan dapat segera
13 dieksekusi jika dan ketika harga saham entitas meningkat dari
14 Rp50 menjadi Rp70, dengan syarat eksekutif tersebut masih
15 bekerja sampai dengan target harga saham tercapai.

16

17 Entitas menerapkan model penetapan harga opsi binomial,
18 yang mempertimbangkan kemungkinan bahwa target harga
19 saham akan dicapai selama sepuluh tahun umur opsi, dan
20 kemungkinan bahwa target tidak akan tercapai. Entitas
21 mengestimasi bahwa nilai wajar opsi saham pada tanggal
22 pemberian adalah Rp25 untuk setiap opsi. Dari model
23 penetapan harga opsi, entitas menentukan bahwa bentuk
24 distribusi dari kemungkinan tanggal *vesting* adalah lima
25 tahun. Dengan kata lain, dari seluruh kemungkinan hasil,
26 hasil pencapaian kinerja yang paling memungkinkan adalah
27 bahwa target harga saham akan dicapai pada akhir tahun ke-
28 5. Oleh karena itu, entitas mengestimasi bahwa ekspektasi
29 periode *vesting* adalah lima tahun. Entitas juga mengestimasi
30 bahwa dua orang eksekutif akan berhenti pada akhir tahun
31 ke-5, dan oleh karena itu mengekspektasi bahwa 80.000 opsi
32 saham ($10.000 \text{ opsi saham} \times 8 \text{ eksekutif}$) akan *vest* pada
33 akhir tahun ke-5.

34

35 Sepanjang tahun ke-1 – 4, entitas tetap mengestimasi bahwa
36 dua orang eksekutif akan berhenti pada akhir tahun ke-5.
37 Namun demikian, secara keseluruhan tiga orang eksekutif
38 berhenti, masing-masing satu orang di tahun ke-3, 4 dan 5.

1 Target harga saham dicapai pada akhir tahun ke-6. Satu orang
2 eksekutif lainnya berhenti selama tahun ke-6, sebelum target
3 harga saham tercapai.

5 Penerapan ketentuan

6 Paragraf 16 Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk
7 mengakui jasa yang diterima selama ekspektasi periode
8 *vesting*, sebagaimana diestimasi pada tanggal pemberian,
9 dan juga mensyaratkan entitas untuk tidak merevisi estimasi
10 tersebut. Oleh karena itu, entitas mengakui jasa yang diterima
11 dari eksekutif selama tahun ke- 1 – 5. Dengan demikian,
12 jumlah transaksi pada akhirnya adalah berdasarkan 70.000
13 opsi saham (10.000 opsi saham × 7 eksekutif yang tetap
14 bekerja sampai dengan akhir tahun ke-5). Meskipun satu
15 orang eksekutif lainnya berhenti selama tahun ke-6, tidak
16 ada penyesuaian yang dilakukan, karena eksekutif tersebut
17 telah menyelesaikan ekspektasi periode *vesting* selama 5
18 tahun. Oleh karena itu, entitas mengakui jumlah berikut
19 pada tahun ke- 1 – 5:

Tahun	Perhitungan	Beban remunerasi selama periode	Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
1	80.000 opsi x Rp25 x $\frac{1}{5}$	400.000	400.000
2	(80.000 opsi x Rp25 x $\frac{2}{5}$) - Rp400.000	400.000	800.000
3	(80.000 opsi x Rp25 x $\frac{3}{5}$) - Rp800.000	400.000	1.200.000
4	(80.000 opsi x Rp25 x $\frac{4}{5}$) - Rp1.200.000	400.000	1.600.000
5	(70.000 opsi x Rp25) - Rp1.600.000	150.000	1.750.000

35 PI20 Paragraf 28–32 dan B42–B44 Pernyataan ini
36 mengatur ketentuan yang berlaku jika opsi saham dinilai
37 kembali (*repriced*) (atau entitas memodifikasi syarat dan
38 ketentuan perjanjian pembayaran berbasis saham). Contoh 7–9

1 mengilustrasikan beberapa ketentuan tersebut.

2

3 **PI Contoh 7**

4

5 *Pemberian opsi saham yang kemudian dinilai kembali*

6

7 **Latar belakang**

8 Pada awal tahun ke-1, Entitas memberikan 100 opsi saham
9 kepada setiap 500 karyawan. Setiap pemberian mensyaratkan
10 karyawan untuk tetap bekerja pada entitas selama tiga tahun
11 kedepan. Entitas mengestimasi bahwa nilai wajar setiap opsi
12 adalah Rp15. Atas dasar rata-rata tertimbang probabilitas,
13 entitas mengestimasi bahwa 100 karyawan akan berhenti
14 selama periode tiga tahun dan melepaskan hak mereka atas
15 opsi saham.

16

17 Misalnya 40 karyawan berhenti selama tahun ke-1. Juga
18 misalnya pada akhir tahun ke-1, harga saham entitas
19 mengalami penurunan, dan entitas menilai kembali opsi
20 sahamnya, dan opsi saham yang dinilai kembali akan *vest*
21 pada akhir tahun ke-3. Entitas mengestimasi bahwa 70
22 karyawan lagi akan berhenti selama tahun ke-2 dan ke-3,
23 sehingga total karyawan yang diekspektasi akan berhenti
24 selama tiga tahun periode *vesting* adalah 110 karyawan.
25 Selama tahun ke-2, 35 karyawan lagi berhenti, dan entitas
26 mengestimasi bahwa 30 karyawan lagi akan berhenti selama
27 tahun ke-3, sehingga total karyawan yang berhenti selama
28 tiga tahun periode *vesting* adalah 105 karyawan. Selama
29 tahun ke-3, 28 karyawan berhenti, sehingga secara total 103
30 karyawan berhenti selama periode *vesting*. Untuk sisa 397
31 karyawan, opsi saham *vested* pada akhir tahun ke-3.

32

33 Entitas mengestimasi bahwa, pada tanggal penilaian kembali,
34 nilai wajar masing-masing opsi saham awal yang diberikan
35 (yaitu sebelum mempertimbangkan penilaian kembali)
36 adalah Rp5 dan bahwa nilai wajar setiap opsi saham yang
37 dinilai kembali adalah Rp8.

38

1 Penerapan ketentuan

2 Paragraf 29 Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk
 3 mengakui dampak modifikasi yang meningkatkan total nilai
 4 wajar perjanjian pembayaran berbasis saham atau sebaliknya
 5 menguntungkan karyawan. Jika modifikasi meningkatkan
 6 nilai wajar instrumen ekuitas diberikan (misalnya dengan
 7 mengurangi harga eksekusi), yang diukur segera sebelum
 8 dan setelah modifikasi, paragraf B43 (a) Lampiran B
 9 mensyaratkan entitas untuk memasukkan tambahan nilai
 10 wajar diberikan (yaitu perbedaan antara nilai wajar instrumen
 11 ekuitas yang dimodifikasi dengan nilai wajar instrumen
 12 ekuitas awal, keduanya diestimasi pada tanggal modifikasi)
 13 dalam pengukuran jumlah diakui untuk jasa yang diterima
 14 sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan. Jika
 15 modifikasi terjadi selama periode *vesting*, tambahan nilai
 16 wajar yang diberikan dimasukkan dalam pengukuran jumlah
 17 yang diakui untuk jasa yang diterima selama periode dari
 18 tanggal modifikasi sampai dengan tanggal ketika instrumen
 19 ekuitas yang dimodifikasi *vest*, sebagai tambahan atas jumlah
 20 berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas awal pada tanggal
 21 pemberian, yang diakui selama sisa periode *vesting* awal.

22
 23 Tambahan nilai adalah sebesar Rp3 per opsi saham (Rp8
 24 – Rp5). Jumlah ini diakui selama sisa dua tahun periode
 25 *vesting*, bersama dengan biaya remunerasi berdasarkan nilai
 26 opsi awal sebesar Rp15. Jumlah yang diakui dalam tahun
 27 ke- 1 – 3 adalah sebagai berikut:

Tahun	Perhitungan	Beban remunerasi selama periode	Beban remunerasi kumulatif
		Rp	Rp
1	$(500 - 110) \text{ karyawan} \times 100 \text{ opsi} \times \text{Rp}15 \times \frac{1}{3}$	195.000	195.000
2	$(500 - 105) \text{ karyawan} \times 100 \text{ opsi} \times (\text{Rp}15 \times \frac{2}{3} + \text{Rp}3 \times \frac{1}{3}) - \text{Rp}195.000$	259.250	454.250
3	$(500 - 103) \text{ karyawan} \times 100 \text{ opsi} \times (\text{Rp}15 + \text{Rp}3) - \text{Rp}454.250$	260.350	714.600

PI Contoh 8

Pemberian opsi saham dengan kondisi vesting yang kemudian dimodifikasi

Latar belakang

Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 1.000 opsi saham kepada setiap anggota tim penjualan, dengan syarat bahwa karyawan harus tetap bekerja pada entitas selama 3 tahun, dan tim tersebut menjual lebih dari 50.000 unit produk tertentu selama tiga tahun. Nilai wajar opsi saham adalah Rp15 untuk setiap opsi pada tanggal pemberian.

Selama tahun ke-2, entitas meningkatkan target penjualan menjadi 100.000 unit. Pada akhir tahun ke-3, entitas telah dijual 55.000 unit, dan opsi saham menjadi hangus. Dua belas anggota tim penjualan tetap bekerja selama periode tiga tahun.

Penerapan ketentuan

Paragraf 21 Pernyataan ini mensyaratkan, untuk kondisi *vesting* kinerja yang bukan merupakan kondisi *vesting* kinerja pasar, entitas untuk mengakui jasa yang diterima selama periode *vesting* berdasarkan estimasi terbaik yang tersedia dari jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan untuk merevisi estimasi tersebut, jika diperlukan, jika informasi selanjutnya mengindikasikan bahwa jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* berbeda dengan estimasi sebelumnya. Pada tanggal *vesting*, entitas merevisi estimasi tersebut untuk menyamakan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya *vested*. Namun demikian, paragraf 29 Pernyataan ini mensyaratkan, tanpa memperhatikan modifikasi syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas, atau pembatalan atau penyelesaian pemberian instrumen ekuitas tersebut, entitas untuk mengakui, sekurang-kurangnya, jasa yang diterima, yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan pada tanggal pemberian, kecuali jika instrumen ekuitas tersebut tidak

1 vest karena kegagalan pemenuhan kondisi *vesting* (selain
2 kondisi *vesting* kinerja pasar) yang ditentukan pada tanggal
3 pemberian. Selanjutnya, paragraf B44 (c) Lampiran B
4 menyatakan bahwa, jika entitas memodifikasi kondisi *vesting*
5 dengan cara yang tidak menguntungkan karyawan, entitas
6 tidak mempertimbangkan modifikasi kondisi *vesting* ketika
7 menerapkan ketentuan paragraf 20 – 22 Pernyataan ini.

8
9 Oleh karena itu, karena modifikasi kondisi *vesting* kinerja
10 menyebabkan berkurangnya kemungkinan opsi saham akan
11 *vest*, yang tidak menguntungkan bagi karyawan, entitas tidak
12 mempertimbangkan kondisi *vesting* kinerja yang dimodifikasi
13 ketika mengakui jasa yang diterima. Sebaliknya, entitas tetap
14 mengakui jasa yang diterima selama tiga tahun berdasarkan
15 kondisi *vesting* awal. Oleh karena itu, akhirnya entitas
16 mengakui biaya remunerasi kumulatif sebesar Rp180.000
17 selama tiga tahun (12 karyawan × 1.000 option × Rp15).

18
19 Hasil yang sama akan terjadi jika, bukannya mengubah
20 target kinerja, entitas telah menambah jumlah masa kerja
21 yang disyaratkan agar opsi saham menjadi *vest* dari tiga
22 tahun menjadi sepuluh tahun. Karena modifikasi tersebut
23 menyebabkan berkurangnya kemungkinan bahwa opsi
24 saham akan *vest*, yang tidak akan menguntungkan karyawan,
25 entitas tidak akan mempertimbangkan kondisi *vesting* jasa
26 yang dimodifikasi ketika mengakui jasa yang diterima.
27 Sebaliknya, entitas akan mengakui jasa yang diterima dari
28 dua belas karyawan yang tetap bekerja selama tiga tahun
29 periode *vesting* awal.

30

31 **PI Contoh 9**

32

33 *Pemberian saham, dengan alternatif kas yang ditambahkan*
34 *kemudian*

35

36 **Latar belakang**

37

38 Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 10.000 saham
dengan nilai wajar sebesar Rp33 per saham untuk senior

1 eksekutif, dengan syarat penyelesaian masa kerja selama
2 tiga tahun. Pada akhir tahun ke-2, harga saham turun menjadi
3 Rp25 per saham. Pada tanggal tersebut, entitas menambahkan
4 alternatif kas pada pemberian tersebut, dimana eksekutif
5 dapat memilih apakah akan menerima 10.000 saham atau
6 kas setara dengan nilai 10.000 saham pada tanggal *vesting*.
7 Harga saham adalah Rp22 pada tanggal *vesting*.

8

9 **Penerapan ketentuan**

10 Paragraf 29 Pernyataan ini mensyaratkan, tanpa
11 memperhatikan modifikasi syarat dan ketentuan pemberian
12 instrumen ekuitas, atau pembatalan atau penyelesaian
13 pemberian instrumen ekuitas tersebut, entitas untuk
14 mengakui, sekurang-kurangnya, jasa yang diterima yang
15 diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan
16 pada tanggal pemberian, kecuali jika instrumen ekuitas
17 tersebut tidak *vest* karena kegagalan pemenuhan kondisi
18 *vesting* (selain kondisi *vesting* kinerja pasar) yang ditentukan
19 pada tanggal pemberian. Oleh karena itu, entitas mengakui
20 jasa yang diterima selama tiga tahun, berdasarkan nilai wajar
21 saham pada tanggal pemberian.

22

23 Selanjutnya, penambahan alternatif kas pada akhir tahun ke-2
24 menimbulkan kewajiban untuk menyelesaikan dengan kas.
25 Sesuai dengan ketentuan untuk transaksi pembayaran berbasis
26 saham dengan penyelesaian kas (paragraf 33 – 36 Pernyataan
27 ini), entitas mengakui liabilitas untuk menyelesaikan dengan
28 kas pada tanggal modifikasi, berdasarkan nilai wajar saham
29 pada tanggal modifikasi dan sepanjang jasa yang ditentukan
30 telah diterima. Selanjutnya, entitas mengukur ulang nilai
31 wajar liabilitas pada akhir setiap periode pelaporan dan pada
32 tanggal penyelesaian, dengan setiap perubahan dalam nilai
33 wajar diakui dalam laporan laba rugi periode tersebut. Oleh
34 karena itu, entitas mengakui jumlah berikut:

35

36

37

38

Tahun	Perhitungan	Beban	Ekuitas	Kewajiban
		Rp	Rp	Rp
1	Beban remunerasi tahun berjalan: 10.000 saham x Rp33 x $\frac{1}{3}$	110.000	110.000	
2	Beban remunerasi tahun berjalan: (10.000 saham x Rp33 x $\frac{2}{3}$) – Rp110.000	110.000	110.000	
	Reklasifikasi ekuitas ke kewajiban 10.000 saham x Rp25 x $\frac{2}{3}$		(166.667)	166.667
3	Beban remunerasi tahun berjalan: (10.000 saham x Rp33 x $\frac{3}{3}$) – Rp220.000	110.000	26.667 ^(a)	83.333 ^(a)
	Penyesuaian kewajiban pada nilai wajar akhir: (Rp166.667 + Rp83.333) – (Rp22 x 10.000 saham)	(30.000)		(30.000)
	Total	300.000	80.000	220.000

^(a) Dialokasikan antara kewajiban dan ekuitas, untuk memperoleh nilai sepertiga terakhir dari liabilitas yang didasarkan atas nilai wajar saham pada tanggal modifikasi.

PI21 Jika pembayaran berbasis saham memiliki kondisi *non-vesting* dan pihak lawan transaksi dapat memilih untuk tidak memenuhi kondisi tersebut dan pihak lawan transaksi tidak memenuhi kondisi *non-vesting* tersebut selama periode *vesting*, paragraf 31 Pernyataan ini mensyaratkan kejadian tersebut untuk diperlakukan sebagai pembatalan. Contoh 9A mengilustrasikan akuntansi untuk jenis kejadian ini.

1 PI Contoh 9A

2

3 *Pembayaran berbasis saham dengan kondisi vesting*
4 *dan kondisi non-vesting ketika pihak lawan transaksi*
5 *dapat memilih apakah kondisi non-vesting tersebut akan*
6 *dipenuhi*

7

8 Latar belakang

9 Entitas memberikan karyawan kesempatan untuk berpartisipasi
10 dalam program dimana karyawan memperoleh opsi saham
11 jika menyetujui untuk menyimpan 25 persen dari gaji bulanan
12 sebesar Rp400 untuk periode tiga tahun. Pembayaran bulanan
13 dilakukan melalui potongan gaji karyawan. Karyawan dapat
14 menggunakan akumulasi simpanan untuk mengeksekusi
15 opsinya pada akhir tahun ketiga, atau mengambil dana
16 kontribusinya setiap saat selama periode tiga tahun. Perkiraan
17 biaya tahunan untuk pembayaran berbasis saham ini adalah
18 Rp120.

19

20 Setelah 18 bulan, karyawan berhenti membayar kontribusi
21 untuk program tersebut dan mengambil dana kontribusinya
22 yang telah disetorkan sampai dengan tanggal tersebut sebesar
23 Rp1.800.

24

25 Penerapan ketentuan

26 Terdapat tiga komponen untuk program ini: gaji yang dibayar,
27 potongan gaji yang disetorkan kepada program tabungan
28 dan pembayaran berbasis saham. Entitas mengakui beban
29 yang berhubungan dengan masing-masing komponen dan
30 kenaikan terkait pada liabilitas atau ekuitas secara tepat.
31 Persyaratan untuk membayar kontribusi kepada program
32 ini merupakan kondisi *non-vesting*, dimana karyawan
33 memilih untuk tidak memenuhinya pada tahun kedua. Oleh
34 karena itu, sesuai dengan paragraf 30 (b) dan 31 Pernyataan
35 ini, pembayaran kembali kontribusi tersebut diperlakukan
36 sebagai pengguguran liabilitas dan penghentian kontribusi
37 pada tahun ke-2 diperlakukan sebagai pembatalan.

38

Tahun ke - 1	Beban	Kas	K e w a - jiban	Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp
Gaji yang dibayarkan	3.600 (75% x 400 x 12)	(3.600)		
Potongan gaji yang dibayarkan kepada program tabungan	1.200 (25% x 400 x 12)		(1.200)	
Pembayaran berbasis saham	120			(120)
Total	4.920	(3.600)	(1.200)	(120)

Tahun ke - 1	Beban	Kas	K e w a - jiban	Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp
Gaji yang dibayarkan	4.200 (75% x 400 x 6 + 100% x 400 x 6)	(4.200)		
Potongan gaji yang dibayarkan kepada program tabungan	600 (25% x 400 x 6)		(600)	
Pengembalian atas kontribusi dari karyawan		(1.800)	1.800	
Pembayaran berbasis saham (percepatan dari beban tersisa)	240 (120 x 3) - 120			(240)
Total	5.040	(6.000)	1.200	(240)

PI22 Paragraf 26 Pernyataan ini mensyaratkan bahwa, hanya dalam kasus yang jarang terjadi, jika Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengukur transaksi pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian instrumen ekuitas dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, tetapi entitas tidak dapat mengestimasi nilai wajar tersebut secara andal pada tanggal pengukuran tertentu (seperti tanggal pemberian, untuk transaksi dengan karyawan), entitas

1 sebaliknya harus mengukur transaksi dengan menggunakan
2 metode pengukuran nilai intrinsik. Contoh berikut ini
3 mengilustrasikan ketentuan tersebut.

4

5 **IG Contoh 10**

6

7 *Pemberian opsi saham yang dihitung dengan menerapkan*
8 *metode nilai intrinsik*

9

10 **Latar belakang**

11 Pada awal tahun ke-1, entitas memberikan 1.000 opsi saham
12 kepada 50 karyawan. Opsi saham akan *vest* pada akhir
13 tahun ke-3, jika karyawan tetap bekerja sampai dengan
14 tanggal tersebut. Opsi saham memiliki umur 10 tahun. Harga
15 eksekusi adalah Rp60 pada tanggal pemberian.

16

17 Pada tanggal pemberian, entitas menyimpulkan bahwa
18 entitas tidak dapat mengestimasi nilai wajar opsi saham
19 yang diberikan secara wajar. Pada akhir tahun ke-1, tiga
20 karyawan telah berhenti dan entitas mengestimasi bahwa
21 tujuh karyawan lagi akan berhenti selama tahun ke-2 dan
22 ke-3. Dengan demikian, entitas mengestimasi bahwa 80
23 persen opsi saham akan *vest*. Dua karyawan berhenti selama
24 tahun ke-2, dan entitas merevisi jumlah opsi saham yang
25 diekspektasi akan *vest* menjadi 86 persen. Dua karyawan
26 berhenti selama tahun ke-3. Dengan demikian, 43.000 opsi
27 saham *vested* pada akhir tahun ke-3.

28

29 Harga saham entitas selama tahun ke-1 – 10, dan jumlah opsi
30 saham yang dieksekusi selama tahun ke- 4 – 10, disajikan
31 dibawah ini. Opsi saham yang dieksekusi selama tahun
32 tertentu seluruhnya dieksekusi pada setiap akhir tahun
33 tersebut.

34

35

36

37

38

Tahun	Nilai saham pada akhir tahun	Jumlah opsi saham yang dipertukarkan pada akhir tahun
1	63	0
2	65	0
3	75	0
4	88	6.000
5	100	8.000
6	90	5.000
7	96	9.000
8	105	8.000
9	108	5.000
10	115	2.000

Penerapan ketentuan

Sesuai dengan paragraf 26 Pernyataan ini, entitas mengakui jumlah berikut pada tahun ke- 1 – 10

Tahun	Perhitungan	Beban periode berjalan	Beban kumulatif
1	50.000 opsi x 80% x (Rp63 – Rp60) x $\frac{1}{3}$ tahun	40.000	40.000
2	50.000 opsi x 86% x (Rp65 – Rp60) x $\frac{2}{3}$ tahun – Rp40.000	103.333	143.333
3	43.000 opsi x (Rp75 – Rp60) – Rp143.333	501.667	645.000
4	37.000 opsi yang beredar x (Rp88 – Rp75) + 6.000 opsi yang dieksekusi x (Rp88 – Rp75)	559.000	1.204.000
5	29.000 opsi yang beredar x (Rp100 – Rp88) + 8.000 opsi yang dieksekusi x (Rp100 – Rp88)	444.000	1.648.000

1	6	24.000 opsi yang beredar x (Rp90 – Rp100) + 5.000 opsi yang dieksekusi x (Rp90 – Rp100)	(290.000)	1.358.000
2				
3				
4				
5	7	15.000 opsi yang beredar x (Rp96 - Rp90) + 8.000 opsi yang dieksekusi x (Rp96 – Rp90)	144.000	1.502.000
6				
7				
8	8	7.000 opsi yang beredar x (Rp105 - Rp96) + 8.000 opsi yang dieksekusi x (Rp105 – Rp96)	135.000	1.637.000
9				
10				
11				
12	9	2.000 opsi yang beredar x (Rp108 – Rp105) + 5.000 opsi yang dieksekusi x (Rp108 – Rp105)	21.000	1.658.000
13				
14				
15				
16	10	2.000 opsi yang dieksekusi x (Rp115 – Rp108)	14.000	1.672.000
17				

18

19 PI23 Ada beberapa jenis program pemberian saham
20 dan opsi saham untuk karyawan. Contoh berikut ini
21 mengilustrasikan penerapan PSAK 53 (Revisi 2010) untuk
22 satu jenis program tertentu – program pembelian saham oleh
23 karyawan. Pada umumnya, program pembelian saham oleh
24 karyawan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk
25 membeli saham entitas pada harga diskon. Syarat dan ketentuan
26 pelaksanaan program pembelian saham oleh karyawan berbeda
27 dari satu negara ke negara lain. yaitu untuk mengatakan, tidak
28 hanya terdapat berbagai jenis program pemberian saham dan
29 opsi saham untuk karyawan, terdapat juga berbagai jenis
30 program pembelian saham oleh karyawan. Oleh karena itu,
31 contoh berikut ini mengilustrasikan penerapan PSAK 53 untuk
32 satu program pembelian saham oleh karyawan.

33

34

35

36

37

38

PI Contoh 11*Program pembelian saham oleh karyawan***Latar belakang**

Entitas menawarkan seluruh karyawannya yang berjumlah 1.000 orang suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pembelian saham oleh karyawan. Karyawan memiliki waktu dua minggu untuk memutuskan apakah akan menerima tawaran tersebut. Dalam ketentuan program tersebut, masing-masing karyawan berhak untuk membeli maksimum 100 saham. Harga pembelian adalah 20 persen lebih rendah dari harga pasar saham entitas pada saat penawaran diterima, dan harga pembelian harus dibayar segera setelah menerima penawaran tersebut. Seluruh saham yang dibeli harus dikuasai atas nama karyawan, dan tidak dapat dijual dalam waktu lima tahun. Karyawan tidak diperkenankan untuk menarik diri dari program tersebut selama periode tersebut. Sebagai contoh, jika karyawan berhenti selama periode lima tahun tersebut, saham harus tetap berada dalam program tersebut sampai dengan berakhirnya periode lima tahun. Setiap dividen yang dibayarkan selama periode lima tahun akan dikuasai atas nama karyawan sampai dengan berakhirnya periode lima tahun.

Secara keseluruhan, 800 karyawan menerima penawaran dan masing-masing karyawan membeli, rata-rata, 80 saham, sehingga secara keseluruhan karyawan membeli sebanyak 64.000 saham. Rata-rata tertimbang harga pasar saham pada tanggal pembelian adalah Rp30 per saham, dan rata-rata tertimbang harga pembelian adalah Rp24 per saham.

Penerapan ketentuan

Untuk transaksi dengan karyawan, PSAK 53 (Revisi 2010) mensyaratkan jumlah transaksi agar diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan (PSAK 53 paragraf 11). Untuk menerapkan ketentuan ini, perlu terlebih dahulu menentukan jenis instrumen ekuitas yang diberikan

1 kepada karyawan. Meskipun program diberi nama program
2 pembelian saham oleh karyawan, beberapa program tersebut
3 mencakup fitur opsi dan oleh karena itu, sebenarnya, program
4 opsi saham. Sebagai contoh, program pembelian saham oleh
5 karyawan mungkin mencakup fitur '*look-back*', dimana
6 karyawan dapat membeli saham dengan harga diskon, dan
7 memilih apakah diskon tersebut berlaku untuk harga saham
8 entitas pada tanggal pemberian atau harga saham pada tanggal
9 pembelian, atau program pembelian saham oleh karyawan
10 mungkin telah menentukan harga pembeliannya, dan kemudian
11 memberikan waktu yang cukup panjang kepada karyawan
12 untuk memutuskan apakah akan berpartisipasi pada program
13 tersebut. Contoh lain fitur opsi adalah program pembelian
14 saham oleh karyawan yang membolehkan karyawan yang
15 berpartisipasi dalam program tersebut untuk membatalkan
16 partisipasi mereka sebelum atau pada akhir periode tertentu
17 dan mendapatkan pengembalian sebesar jumlah yang telah
18 dibayarkan sebelumnya pada program tersebut.

19
20 Namun demikian, dalam contoh ini, program tersebut tidak
21 mencakup fitur opsi. Diskon berlaku untuk harga saham pada
22 tanggal pembelian, dan karyawan tidak diperkenankan untuk
23 menarik diri dari program tersebut.

24
25 Faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah dampak
26 pembatasan pengalihan setelah tanggal *vesting*, jika ada.
27 Paragraf B3 PSAK 53 menyatakan bahwa, jika saham
28 memiliki pembatasan pengalihan setelah tanggal *vesting*,
29 faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam mengestimasi
30 nilai wajar saham tersebut, tetapi hanya sepanjang bahwa
31 pembatasan pengalihan setelah tanggal *vesting* mempengaruhi
32 harga dimana pelaku pasar yang mengerti dan berkeinginan
33 akan membayar saham tersebut. Sebagai contoh, jika saham
34 diperdagangkan secara aktif pada pasar yang dalam (*deep*)
35 dan likuid, pembatasan pengalihan setelah tanggal *vesting*
36 mungkin memiliki dampak yang kecil, jika ada, terhadap
37 harga dimana pelaku pasar yang mengerti dan berkeinginan
38 akan membayar saham tersebut.

1 Dalam contoh ini, saham telah *vested* ketika dibeli, tetapi
2 tidak dapat dijual selama lima tahun setelah tanggal
3 pembelian. Oleh karena itu, entitas harus mempertimbangkan
4 dampak penilaian dari adanya pembatasan pengalihan setelah
5 tanggal *vesting* selama lima tahun. Hal ini membutuhkan
6 penggunaan teknik penilaian untuk mengestimasi harga
7 saham yang dibatasi tersebut pada tanggal pembelian dalam
8 suatu transaksi yang wajar antara pihak yang mengerti
9 dan berkeinginan. Misalkan, dalam contoh ini, entitas
10 mengestimasi bahwa nilai wajar setiap saham yang dibatasi
11 adalah Rp4 per saham (merupakan nilai wajar saham yang
12 dibatasi sebesar Rp28 dikurangi dengan harga beli sebesar Rp
13 24). Karena 64.000 saham dibeli, total nilai wajar instrumen
14 ekuitas yang diberikan adalah Rp256.000

15

16 Dalam contoh ini, tidak ada periode *vesting*. Oleh karena itu,
17 sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010) paragraf 15, entitas
18 harus segera mengakui beban sebesar Rp256.000.

19

20 Namun demikian, dalam beberapa kasus, beban terkait
21 dengan program pembelian saham oleh karyawan mungkin
22 tidak material. PSAK 25 (Revisi 2009): *Kebijakan*
23 *Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*
24 menyatakan bahwa kebijakan akuntansi dalam PSAK tidak
25 perlu diterapkan jika dampak dari penerapan itu tidak
26 material (PSAK 25 (Revisi 2009) paragraf 8). PSAK 25
27 juga menyatakan bahwa penghilangan atau salah saji dari
28 suatu pos laporan adalah material jika, baik secara sendiri-
29 sendiri maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi
30 keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas
31 tergantung pada ukuran dan sifat dari penghilangan atau salah
32 saji tersebut dengan memperhatikan kondisi terkait. Ukuran
33 atau sifat dari pos laporan keuangan tersebut, atau gabungan
34 dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu (PSAK 25
35 paragraf 5). Oleh karena itu, dalam contoh ini, entitas harus
36 mempertimbangkan apakah beban sebesar Rp256.000 adalah
37 material.

38

1 **Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Dengan** 2 **Penyelesaian Kas**

3

4 PI24 Paragraf 33 - 36 Pernyataan ini mengatur ketentuan
5 transaksi dimana entitas memperoleh barang dan jasa dengan
6 menimbulkan kewajiban kepada pemasok barang atau jasa
7 tersebut dengan jumlah yang didasarkan pada harga saham
8 atau instrumen ekuitas lain dari entitas. Pada awalnya, entitas
9 disyaratkan untuk mengakui barang atau jasa yang diterima,
10 dan liabilitas untuk membayar barang atau jasa tersebut, pada
11 saat entitas memperoleh barang atau pada saat jasa diserahkan,
12 yang diukur pada nilai wajar liabilitas. Kemudian, sampai
13 dengan liabilitas diselesaikan, entitas disyaratkan untuk
14 mengakui perubahan atas nilai wajar liabilitas tersebut.

15

16 IG25 Sebagai contoh, entitas dapat memberikan hak
17 atas kenaikan harga saham (*share appreciation rights/SAR*)
18 kepada karyawan sebagai bagian dari paket remunerasi, dimana
19 karyawan akan memperoleh hak untuk menerima pembayaran
20 kas di masa yang akan datang (dan bukannya instrumen
21 ekuitas), berdasarkan kenaikan harga saham entitas dari level
22 tertentu selama periode waktu tertentu. Jika hak atas kenaikan
23 harga saham tidak *vest* sampai dengan karyawan menyelesaikan
24 masa kerja tertentu, entitas mengakui jasa yang diterima,
25 dan liabilitas untuk membayar mereka, pada saat karyawan
26 menyerahkan jasa selama periode tersebut. Liabilitas harus
27 diukur, awalnya dan setiap akhir periode pelaporan sampai
28 dengan diselesaikan, sebesar nilai wajar hak atas kenaikan
29 harga saham, dengan menerapkan model penetapan harga
30 opsi (*option pricing model*), dan sejauh mana karyawan telah
31 menyerahkan jasa sampai dengan saat itu. Perubahan atas nilai
32 wajar diakui dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, jika
33 jumlah yang diakui untuk jasa yang diterima termasuk dalam
34 jumlah tercatat aset yang diakui dalam laporan posisi keuangan
35 entitas (misalnya persediaan), jumlah tercatat aset tersebut tidak
36 disesuaikan sebagai dampak dari pengukuran kembali liabilitas.
37 Contoh 12 mengilustrasikan ketentuan ini.

38

PI Contoh 12

Latar belakang

Entitas memberikan 100 hak atas kenaikan harga saham dengan penyelesaian kas kepada setiap 500 karyawannya, dengan syarat bahwa karyawan tersebut harus tetap bekerja pada entitas selama tiga tahun kedepan.

Selama tahun ke-1, 35 karyawan berhenti. Entitas mengestimasi bahwa 60 karyawan lagi akan berhenti selama tahun ke-2 dan ke-3. Selama tahun ke-2, 40 karyawan berhenti dan entitas mengestimasi bahwa 25 karyawan lagi akan berhenti selama tahun ke-3. Selama tahun ke-3, 22 karyawan berhenti bekerja. Pada akhir tahun ke-3, 150 karyawan mengeksekusi hak atas kenaikan harga saham, 140 karyawan lainnya mengeksekusi pada akhir tahun ke-4 dan sisanya 113 karyawan mengeksekusi pada akhir tahun ke-5.

Entitas mengestimasi nilai wajar hak atas kenaikan harga saham pada setiap akhir tahun dimana terdapat liabilitas sebagaimana disajikan dibawah. Pada akhir tahun ke-3, seluruh hak atas kenaikan harga saham yang dipegang oleh karyawan yang tersisa *vest*. Nilai intrinsik hak atas kenaikan harga saham pada tanggal eksekusi (sama dengan kas yang dibayarkan) pada akhir tahun ke-3, 4 dan 5 juga disajikan di bawah ini.

Penerapan ketentuan

Tahun	Nilai wajar	Nilai intrinsik
1	Rp14,40	
2	Rp15,50	
3	Rp18,20	Rp15,00
4	Rp21,40	Rp20,00
5		Rp25,00

Tahun	Perhitungan		Beban	Liabilitas
			Rp	Rp
1	(500-95) karyawan × 100 SAR × Rp14.40 × $\frac{1}{3}$		194,400	194,400
2	(500-100) karyawan × 100 SAR × Rp15.50 × $\frac{2}{3}$ - Rp194,400		218,933	413,333
3	(500-97-150) karyawan × 100 SAR × Rp18.20 - Rp413,333 + 150 karyawan × 100 SAR × Rp15.00 Total	47,127 225,000		460,460
4	(253-140) karyawan × 100 SAR × Rp21.40 - Rp460,460 + 140 karyawan × 100 SAR × Rp20.00 Total	(218,640) 280,000		241,820
5	Rp0 - Rp241.820 + 113 karyawan x 100 SAR x Rp 25.00 Total Total	(241.820) 282.500		0
			40.680 787.500	

Perjanjian Pembayaran Berbasis Saham Dengan Alternatif Kas

PI26 Beberapa perjanjian pembayaran berbasis saham untuk karyawan memperkenankan karyawan untuk memilih apakah akan menerima kas atau instrumen ekuitas. Dalam situasi ini, instrumen keuangan majemuk diberikan, yaitu instrumen keuangan dengan komponen utang dan ekuitas. Paragraf 40 Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan majemuk pada tanggal pemberian, pertama dengan mengukur nilai wajar komponen utang, dan kemudian mengukur nilai wajar komponen ekuitas - dengan

1 mempertimbangkan bahwa karyawan harus melepaskan hak
2 untuk menerima kas agar dapat menerima instrumen ekuitas.

3

4 PI27 Pada umumnya, perjanjian pembayaran berbasis
5 saham dengan alternatif kas dirancang sedemikian rupa
6 sehingga nilai wajar satu alternatif penyelesaian akan sama
7 dengan alternatif penyelesaian lain. Sebagai contoh, karyawan
8 mungkin mempunyai pilihan untuk menerima opsi saham
9 atau hak atas kenaikan harga saham dengan penyelesaian kas.
10 Dalam kasus ini, nilai wajar komponen ekuitas adalah nol, dan
11 nilai wajar instrumen keuangan majemuk akan sama dengan
12 nilai wajar komponen utang. Namun demikian, jika nilai wajar
13 alternatif penyelesaian berbeda, biasanya nilai wajar komponen
14 ekuitas akan lebih besar dari nol, dalam hal ini nilai wajar
15 instrumen keuangan majemuk akan menjadi lebih besar dari
16 nilai wajar komponen utang.

17

18 PI28 Paragraf 41 Pernyataan ini mensyaratkan entitas
19 untuk menghitung secara terpisah jasa yang diterima terkait
20 dengan masing-masing komponen instrumen keuangan
21 majemuk. Untuk komponen utang, entitas mengakui jasa yang
22 diterima, dan liabilitas untuk membayar jasa tersebut, pada
23 saat pihak lawan transaksi menyerahkan jasa, sesuai dengan
24 ketentuan yang berlaku untuk transaksi pembayaran berbasis
25 saham dengan penyelesaian kas. Untuk komponen ekuitas
26 (jika ada), entitas mengakui jasa yang diterima, dan kenaikan
27 dalam ekuitas, pada saat pihak lawan transaksi menyerahkan
28 jasa, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk transaksi
29 pembayaran berbasis saham dengan penyelesaian instrumen
30 ekuitas. Contoh 13 mengilustrasikan ketentuan ini.

31

32

PI Contoh 13

33

34

Latar belakang

35

36

37

38

Entitas memberikan hak kepada karyawan untuk memilih
antara 1.000 saham *phantom*, yaitu hak atas pembayaran
kas yang setara dengan nilai 1.000 saham, atau 1.200 saham.
Pemberian tersebut dengan syarat karyawan menyelesaikan

1 masa kerja tiga tahun. Jika karyawan memilih alternatif
 2 saham, saham tersebut harus ditahan selama tiga tahun
 3 setelah tanggal *vesting*. Pada tanggal pemberian, harga saham
 4 entitas adalah Rp50 per saham. Pada akhir tahun ke-1, 2, dan
 5 3, harga saham adalah Rp52, Rp55 dan Rp60. Entitas tidak
 6 mengekspektasi untuk membayar dividen dalam tiga tahun
 7 ke depan. Setelah mempertimbangkan dampak pembatasan
 8 pengalihan setelah tanggal *vesting*, entitas mengestimasi
 9 bahwa nilai wajar alternatif saham pada tanggal pemberian
 10 adalah Rp48 per saham. Pada akhir tahun ke-3, karyawan
 11 memilih:

12
 13 Skenario 1: Alternatif kas

14 Skenario 2: Alternatif instrumen ekuitas

15
 16 **Penerapan ketentuan**

17 Nilai wajar alternatif instrumen ekuitas adalah Rp 57.600
 18 (1.200 saham x Rp 48). Nilai wajar alternatif kas adalah Rp
 19 50.000 (1.000 saham *phantom* x Rp 50). Oleh karena itu, nilai
 20 wajar komponen ekuitas dari instrumen keuangan gabungan
 21 adalah Rp 7.600 (Rp 57.600 – Rp 50.000)

22
 23 Entitas mengakui jumlah berikut ini :

Tahun		Beban	Ekuitas	Liabilitas
		Rp	Rp	Rp
1	Komponen utang (1.000 x Rp 52 x $\frac{1}{3}$)	17.333		17.333
	Komponen Ekuitas (Rp 7.600 x $\frac{1}{3}$)	2.533	2.533	
2	Komponen Utang (1.000 x Rp 55 x $\frac{2}{3}$) – Rp 17.333	19.333		19.333
	Komponen Ekuitas (Rp 7.600 x $\frac{1}{3}$)	2.533	2.533	
3	Komponen Utang (1.000 x Rp 60) – Rp 36.666	23.334		23.334

1		Komponen Ekuitas	2.534	2.534	
2		(Rp 7.600 x 1/3)			
3	A k h i r	Skenario 1 : Dibayar kas			(60.000)
4	tahun 3	Rp 60.000			
5		Skenario 1 : total	67.600	7.600	0
6		Skenario 2 : Diterbitkan		60.000	(60.000)
7		saham 1.200 lembar			
8		Skenario 2 : Total	67.600	67.600	0

11 Transaksi Pembayaran Berbasis Saham Antara Kelompok 12 Entitas

13
14 PI29 Paragraf 47 dan 48 dari Pernyataan ini menunjukkan
15 persyaratan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis
16 saham antara kelompok entitas dalam laporan keuangan
17 individu dan tersendiri dari entitas yang menerima barang
18 atau jasa, Contoh 14 mengilustrasikan jurnal dalam laporan
19 keuangan individu dan tersendiri untuk transaksi kelompok
20 entitas yang entitas induknya menghibahkan hak atas instrumen
21 ekuitas kepada karyawan entitas anaknya.

23 Contoh PI 14

24
25 *Transaksi pembayaran berbasis saham yang entitas induknya*
26 *memberikan hak atas instrumen ekuitas kepada karyawan*
27 *entitas anaknya.*

29 Latar belakang

30 Entitas induk memberikan 200 opsi saham untuk setiap 100
31 karyawan entitas anaknya, syarat atas penyelesaian servis
32 dua tahun dengan entitas anak. Nilai wajar opsi saham pada
33 tanggal hibah masing-masing sebesar Rp30. Pada tanggal
34 pemberian, entitas anak mengestimasi 80% karyawan akan
35 menyelesaikan periode jasa 2 tahun. Estimasi ini tidak
36 berubah selama periode vesting. Pada akhir periode *vesting*,
37 81 karyawan menyelesaikan periode jasa 2 tahun yang
38 disyaratkan. Entitas induk tidak mensyaratkan entitas anak

1 untuk membayar saham yang dibutuhkan untuk menyelesaikan
2 pemberian opsi saham.

3 4 **Penerapan persyaratan**

5 Seperti yang disyaratkan oleh paragraf B53 dari Pernyataan
6 ini, selama periode *vesting* dua tahun, entitas anak mengukur
7 jasa yang diterima dari karyawan sesuai dengan persyaratan
8 yang diterapkan untuk transaksi pembayaran berbasis saham
9 yang diselesaikan dengan ekuitas. Sehingga, entitas anak
10 mengukur jasa yang diterima dari karyawan berdasarkan
11 nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian. Kenaikan
12 ekuitas diakui sebagai iuran dari entitas induk dalam laporan
13 keuangan individu dan tersendiri milik entitas anak.

14
15 Jurnal dicatat oleh entitas anak selama setiap dua tahun
16 sebagai berikut:

17 18 *Tahun 1*

19	Dr Beban remunerasi	
20	($200 \times 100 \times \text{Rp}30 \times 0.8/2$)	Rp240,000
21	Cr Ekuitas (iuran dari entitas induk)	Rp240,000

22 23 *Tahun 2*

24	Dr Beban remunerasi	
25	($200 \times 100 \times \text{Rp}30 \times 0.81 - 240,000$)	Rp246,000
26	Cr Ekuitas (iuran dari entitas induk)	Rp246,000

27 28 **Ilustrasi Pengungkapan**

29
30 PI30 Contoh berikut ini mengilustrasikan ketentuan
31 pengungkapan pada paragraf 51 – 59 Pernyataan ini*

32
33 Disarikan dari Catatan Laporan Keuangan Perusahaan Z untuk
34 tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2005.

35 * Catatan bahwa contoh ilustratif tidak dimaksudkan untuk digunakan
36 sebagai model dan oleh karena itu tidak komprehensif. Sebagai contoh,
37 tidak mengilustrasikan ketentuan pengungkapan pada paragraf 54(c),
38 55, dan 56 Pernyataan ini.

1 Pembayaran Berbasis Saham

2

3 Selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005,
4 Perusahaan memiliki empat perjanjian pembayaran berbasis
5 saham, yang digambarkan sebagai berikut:

6

7 8 9 10 11 12	Jenis Perjanjian	Program opsi saham untuk manajemen senior	Program opsi saham karyawan secara umum	Program pemberian saham untuk eksekutif	Program hak atas kenaikan harga saham dengan penyelesaian kas untuk manajemen senior
13 14 15	Tanggal pemberian	1 Januari 2004	1 Januari 2005	1 Januari 2005	1 Januari 2005
16 17	Jumlah yang diberikan	50.000	75.000	50.000	25.000
18 19	umur kontrak	10 tahun	10 tahun	N/A	10 tahun
20 21 22 23 24 25 26	Kondisi <i>vesting</i>	1,5 tahun masa kerja dan pencapaian target harga saham, yang telah dicapai	3 tahun masa kerja	3 tahun masa kerja dan pencapaian target pertumbuhan laba per saham (LPS)	3 tahun masa kerja dan pencapaian target kenaikan pangsa pasar.

27 Estimasi nilai wajar masing-masing opsi saham yang diberikan
28 dalam program opsi saham karyawan secara umum adalah
29 Rp23,60. Nilai tersebut dihitung dengan menerapkan model
30 penetapan harga opsi binomial. Input model adalah harga
31 saham pada tanggal pemberian sebesar Rp50, harga eksekusi
32 Rp50, ekspektasi volatilitas 30 persen, tidak ada ekspektasi
33 dividen, umur kontrak 10 tahun, dan tingkat bunga bebas
34 risiko 5 persen. Untuk mengetahui dampak eksekusi dini,
35 diasumsikan bahwa karyawan akan mengeksekusi opsi setelah
36 tanggal *vesting* jika harga saham dua kali lipat harga eksekusi.
37 Volatilitas historis 40 persen, termasuk tahun-tahun awal dari
38 umur perusahaan; Perusahaan mengekspektasi volatilitas harga

- 1 sahamnya berkurang pada saat jatuh tempo.
 2
 3 Estimasi nilai wajar setiap saham yang diberikan pada program
 4 pemberian saham untuk eksekutif adalah Rp50, yang sama
 5 dengan harga saham pada tanggal pemberian.
 6
 7 Rincian lebih lanjut mengenai dua program opsi saham yaitu
 8 sebagai berikut:

	2004		2005	
	Jumlah Opsi	Rata-rata tertimbang harga eksekusi	Jumlah Opsi	Rata-rata tertimbang harga eksekusi
Beredar pada awal tahun	0	-	45.000	Rp 40
Diberikan	50.000	Rp 40	75.000	Rp 50
Hangus	(5.000)	Rp 40	(8.000)	Rp 46
Dieksekusi	0	-	(4.000)	Rp 40
Beredar pada akhir tahun	45.000	Rp 40	108.000	Rp 46
Dapat dieksekusi pada akhir tahun	0	Rp 40	38.000	Rp 40

- 23
 24 Rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi untuk
 25 opsi saham yang dieksekusi selama periode ini adalah Rp52.
 26 Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2005 memiliki
 27 harga eksekusi Rp40 atau Rp50, dan rata-rata tertimbang sisa
 28 umur kontrak adalah 8,64 tahun.

29
 30
 31
 32
 33
 34
 35
 36
 37
 38

	2004	2005
	Rp	Rp
Beban yang timbul dari transaksi pembayaran berbasis saham	495.000	1.105.867
Beban yang timbul dari program pemberian saham dan opsi saham	495.000	1.007.000
Saldo penutupan utang untuk program pemberian hak atas kenaikan harga saham dengan penyelesaian kas	-	98.867
Beban yang timbul dari kenaikan nilai wajar utang untuk program pemberian hak atas kenaikan harga saham dengan penyelesaian kas		

14 Ikhtisar Kondisi Pihak Lawan Transaksi Untuk Menerima
15 Instrumen Ekuitas yang Diberikan dan Perlakuan
16 Akuntansinya

17

18 PI31 Tabel di bawah ini mengelompokkan, dengan
 19 contoh, berbagai kondisi yang menentukan apakah pihak
 20 lawan transaksi menerima instrumen ekuitas yang diberikan
 21 dan perlakuan akuntansi pembayaran berbasis saham dengan
 22 kondisi tersebut.

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1	Ikhtisar kondisi yang menentukan apakah pihak lawan transaksi						
2	menerima instrumen ekuitas yang diberikan						
3		Kondisi <i>vesting</i>			Kondisi <i>non-vesting</i>		
4		Kondisi <i>vesting</i> jasa	Kondisi <i>vesting</i> kinerja		Kondisi <i>non-vesting</i>		
5			Kondisi <i>vesting</i> kinerja pasar	Kondisi <i>vesting</i> kinerja lainnya	Entitas maupun pihak lawan transaksi tidak bisa memilih apakah kondisi akan dipenuhi	pihak lawan transaksi dapat memilih apakah akan memenuhi kondisi	entitas dapat memilih apakah akan memenuhi kondisi
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12	Contoh kondisi	Persyaratan untuk tetap bekerja selama 3 tahun	Target berdasarkan harga pasar instrumen ekuitas entitas	Target berdasarkan keberhasilan penawaran umum perdana dengan persyaratan masa kerja tertentu	Target berdasarkan indeks komoditas	Pembayaran kontribusi untuk memenuhi harga eksekusi dari pembayaran berbasis saham	Keberlanjutan program oleh entitas
13							
14							
15							
16							
17							
18	Termasuk dalam nilai wajar pada tanggal pemberian?	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya ^(a)
19							
20							
21							
22							
23	Perlakuan akuntansi jika kondisi tidak terpenuhi setelah tanggal pemberian dan selama periode <i>vesting</i>	Hangus.	Tidak ada perubahan akuntansi.	Hangus.	Tidak ada perubahan akuntansi.	Pembatalan.	Pembatalan.
24		Entitas merevisi beban untuk mencerminkan estimasi terbaik yang tersedia dari jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest	Entitas tetap mengakui beban selama sisa periode <i>vesting</i>	Entitas merevisi beban untuk mencerminkan estimasi terbaik yang tersedia dari jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest	Entitas tetap mengakui beban selama sisa periode <i>vesting</i>	Entitas segera mengakui beban yang seharusnya sudah diakui selama sisa periode <i>vesting</i>	Entitas segera mengakui jumlah beban yang seharusnya sudah diakui selama sisa periode <i>vesting</i>
25		(paragraf 19)	(paragraf 21)	(paragraf 19)	(paragraf 21A)	(paragraf 28A)	(paragraf 28A)
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							